

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**DALAM PEMBELAJARAN**

**(Studi Kasus Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Oleh:

**DEWI MAHMUDAH, S.Pd.I**

**NIM: 1420431002**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**

**Gelar Magister dalam Pendidikan Islam**

**Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal**

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Mahmudah, S.Pd.I

NIM : 1420431002

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



**Dewi Mahmudah, S.Pd.I**  
**NIM. 1420431002**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Mahmudah, S.Pd.I

NIM : 1420431002

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.

Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



**Dewi Mahmudah, S.Pd.I**  
**NIM. 1420431002**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI DALAM PEMBELAJARAN (Studi Kasus Pembelajaran dengan  
Pendekatan Sainifik dan Penilaian Otentik di TK.ABA Ngampilan dan  
TK. Budi Mulia Dua Yogyakarta

Nama : Dewi Mahmudah, S.Pd.I.

NIM : 1420431002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Tanggal Ujian : 30 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 01 Juli 2016

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI DALAM PEMBELAJARAN (Studi Kasus Pembelajaran dengan  
Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik di TK.ABA Ngampilan dan  
TK. Budi Mulia Dua Yogyakarta

Nama : Dewi Mahmudah, S.Pd.I.

NIM : 1420431002

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal  
telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.

Pembimbing/Penguji : Dr. Sabarudin, M.Si.

Penguji : Dr. Mahmud Arief, M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2016

Waktu : 10.30 wib.

Hasil/Nilai : 90/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan



Handwritten signatures and date: 11/7/16

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul:

### **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN**

**(Studi Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik dan  
Penilaian Otentik di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia  
Dua Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Dewi Mahmudah  
NIM : 1420431002  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Pembimbing,



**Dr. Sabarudin, M.Si**

NIP. 19680405 199403 1 003

## ABSTRAK

**Dewi Mahmudah**, 2016. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran (Studi Kasus Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta). Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing Dr. Sabaruddin, M.Si.

Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, tanpa kurikulum maka pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik dan tidak dapat mencapai tujuan. Seiring dengan berubahnya kebutuhan bangsa dan kemajuan teknologi, kurikulum terus mengalami perubahan. Kehadiran kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan kabar gembira bagi dunia pendidikan khususnya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, karena selama ini PAUD belum mempunyai kurikulum. Berawal dari hal tersebut, permasalahan dalam penelitian untuk mendeskripsikan secara kritis tentang bagaimana perencanaan implementasi kurikulum 2013 PAUD dalam pembelajaran, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, bagaimana proses penilaian otentik dan bagaimana kendala yang dihadapi dan solusinya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan obyek penelitian TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif yang berupaya memberikan gambaran-gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang ada, untuk mengeksplorasi data dilakukan dengan cara hubungan yang intensif dengan sumber data kepala sekolah, guru dan kegiatan pembelajaran. Data berupa uraian mengenai kegiatan atau perilaku subyek dan dokumen-dokumen lain yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum bahwa: *pertama*, perencanaan implementasi kurikulum 2013 PAUD di 2 lembaga PAUD dengan penyusunan Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, dan perencanaan penilaian. TK ABA Ngampilan telah merencanakan alat dan bahan yang beragam, akan tetapi di TK Budi Mulia Dua masih ada yang menggunakan lembar kerja anak. *Kedua*, Proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan saat pijakan sebelum main dan saat kegiatan main. Saat tahap mengkomunikasikan, TK ABA Ngampilan, guru mampu memberikan penegasan kepada anak, sedangkan di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta masih ada beberapa guru yang belum memberikan penegasan saat anak mengkomunikasikan hasil temuannya. *Ketiga*, proses penilaian otentik dilakukan dengan penilaian harian yang menggunakan teknik pengumpulan data, kompilasi data mingguan, kompilasi data bulanan dan laporan perkembangan anak. Kedua lembaga PAUD tersebut menggunakan pedoman yang berbeda, untuk TK Budi Mulia Dua Yogyakarta masih menggunakan pedoman penilaian yang lama. Proses penilaian otentik di TK ABA Ngampilan telah terlaksana dengan baik, hanya saja pada kompilasi data mingguan perlu

dieprbaiki lagi. Sedangkan di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta masih perlu terus berlatih dalam melaksanakan catatan anekdot, pengolahan data, kompilasi data mingguan, kompilasi data bulanan serta dalam penulisan laporan perkembangan anak. *Keempat*, kendala yang dihadapi dan solusi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD di TK ABA Ngampilan dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta berbeda. Kendalanya antara lain: format perencanaan (Prosem, RPPM, RPPH dan Penilaian) yang rumit, pendekatan saintifik hanya dilakukan saat pembelajaran saja, proses saintifik yang tidak terekam selama bermain, kurangnya pengetahuan dalam tema sub tema dan kurangnya pengolahan data penilaian. Kendala lebih bersifat teknis karena belum terbiasa dan salah satu SDM merupakan tim penyusun kurikulum 2013 PAUD serta beberapa SDM banyak dilibatkan dalam diklat skala nasional. Solusi untuk kendala tersebut antara lain: komunikasi antar guru untuk memahami format perencanaan, pembiasaan saintifik di setiap aktifitas sekolah dan sosialisasi kepada orang tua, peninjauan ulang dalam pemilihan sub tema serta pembagian tugas pengolahan data antara guru sentra dan guru kelas. Kendala yang dihadapi TK Budi Mulia Dua Yogyakarta dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD antara lain: pola pembelajaran terpusat pada guru, kurangnya ide untuk membuat kegiatan main yang menstimulasi aspek perkembangan secara terpadu, kurangnya pengetahuan anak dalam membahas tema sub tema, format instrument penilaian yang berubah, kesulitan dalam menulis anekdot serta pengolahan data. Kendala yang dihadapi TK Budi Mulia Dua lebih krusial karena masih mengenai pemahaman guru tentang prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan dalam melaksanakan penilaian otentik. Adapun solusi untuk menghadapi kendala antara lain: pelatihan pembelajaran yang terpusat pada anak, kerjasama dalam menciptakan kegiatan main yang kreatif dan terpadu, peninjauan ulan tema sub tema, siap dengan perubahan instrument dan terus berlatih dalam melaksanakan pendokumentasian data dan pengolahan data.

**Kata Kunci: Kurikulum 2013 PAUD, pendekatan saintifik, penilaian otentik**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah kebenaran untuk seluruh umat.

Tesis ini dapat terselesaikan atas dukungan moral spiritual dan material dari berbagai pihak, baik dukungan secara institute maupun personal. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Magister pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. KH. YudianWahyudi Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhadi, M.A, M.Phil, Ph. D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah,M.SW, Ph.D selaku koordinator S2 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sabarudin, M. Si selaku pembimbing dengan ketulusan dan kearifan telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam formal maupun isi penulisan tesis, sehingga karya ilmiah sederhana ini menjadi lebih baik.
5. Miftachul Huda, M.Si, suami tercinta yang telah memberikan dukungan moral, spiritual serta material. Ananda Kays Ghathfan Al Fayyadl yang telah

merelakan waktu untuk menyelesaikan studi ini. Bapak Isrodji dan Ibu Sumiyem - Bapak Sukino dan Ibu Wasinah yang selalu tulus ikhlas mencurahkan doa restunya dan kakak – kakakku tercinta yang telah memberikan supportnya untuk menyelesaikan studi ini.

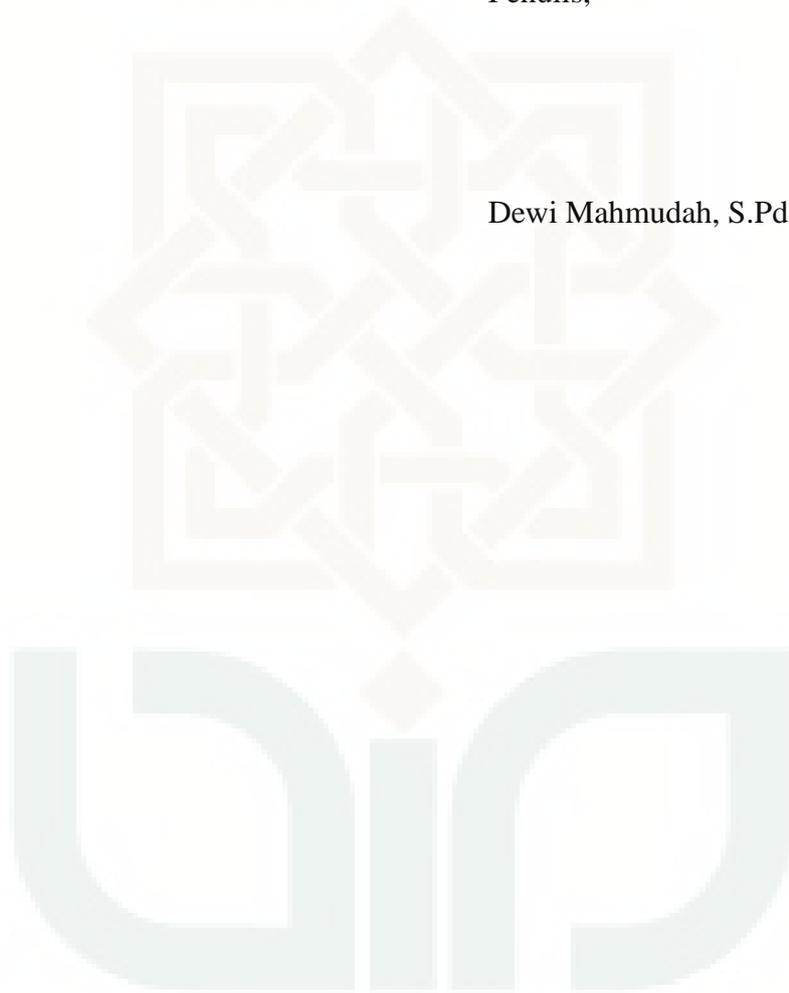
6. Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karena berkat ilmu yang diajarkan telah membukakan pikiran, mata dan hati penulis, sehingga tesis ini dapat terwujud.
7. Staff perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UPT UIN Sunan Kalijaga.
8. Dra. Kis Rahayu selaku Pimpinan PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan dan Hj. Sri Wahyuni, S.Ag., selaku Pimpinan PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi serta data demi suksesnya penelitian ini.
9. Teman-teman Program Magister Pascasarjana Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Non Reguler angkatan 2014-2015 yang telah memberikan waktu, motivasi dan saling bertukar pikiran yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Keluarga besar PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan tempat penulis menimba ilmu yang memberikan dukungan berupa waktu, ilmu dan motivasi untuk menyelesaikan studi ini.
11. Semua pihak di manapun berada yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak berpartisipasi selama penulis menyelesaikan studi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Penulis,

Dewi Mahmudah, S.Pd.I



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	18
F. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PEMBELAJARAN PAUD, PENDEKATAN SAINTIFIK DAN PENILAIAN OTENTIK</b> .....	25
A. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.....	25
1. Pengertian Kurikulum.....	25
2. Tujuan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.....	25
3. Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.....	26
B. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.....	34
C. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.....	35
1. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	35
2. Pentingnya Pendekatan Saintifik Sejak Dini.....	37
3. Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	40
D. Perencanaan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.....	41

1.	Pengertian .....	41
2.	Jenis Perencanaan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.....	42
E.	Penilaian Otentik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini .....	44
1.	Pengertian.....	45
2.	Penilaian dalam Pendidikan Anak Usia Dini .....	46
3.	Penilaian Otentik.....	46
4.	Ciri-ciri Penilaian Otentik.....	48
5.	Penilaian Perkembangan Anak.....	49
6.	Cara Melakukan Penilaian Perkembangan Anak.....	49
7.	Penyimpanan dan Pengolahan Data/ Informasi Anak.....	53
8.	Pelaporan Perkembangan Anak.....	55
<b>BAB III</b>	<b>KONDISI OBYEKTIF TK ABA NGAMPILAN YOGYAKARTA DAN TK BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA.....</b>	<b>57</b>
A.	Gambaran Umum TK ABA Ngampilan Yogyakarta.....	59
1.	Sejarah Berdirinya TK ABA Ngampilan Yogyakarta.....	59
2.	Visi, Misi dan Tujuan TK ABA Ngampilan Yogyakarta.....	61
3.	Letak Geografis TK ABA Ngampilan Yogyakarta..	63
4.	Struktur Organisasi TK ABA Ngampilan Yogyakarta.....	63
5.	Ketenagaan TK ABA Ngampilan Yogyakarta.....	64
6.	Keadaan Siswa TK ABA Ngampilan Yogyakarta...	65
7.	Prestasi TK ABA Ngampilan Yogyakarta.....	66
8.	Sarana dan Prasarana TK ABA Ngampilan Yogyakarta.....	68
B.	Gambaran Umum TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	69
1.	Sejarah Berdirinya TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	69
2.	Visi, Misi dan Tujuan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	72
4.	Letak Geografis TK Budi Mulia Dua Yogyakarta..	73
5.	Struktur Organisasi TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	73

6.	Ketenagaan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	74
7.	Keadaan Siswa TK Budi Mulia Dua Yogyakarta....	76
9.	Prestasi TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	76
10.	Sarana dan Prasarana TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	76
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN PENILAIAN OTENTIK DI TK ABA NGAMPILAN YOGYAKARTA DAN TK BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA .....</b>	<b>79</b>
A	Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 PAUD dalam Pembelajaran.....	79
1.	Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 PAUD dalam Pembelajaran di TK ABA Ngampilan Yogyakarta.....	79
2.	Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 PAUD dalam Pembelajaran di TK BUDI MULIA DUA Yogyakarta.....	96
B.	Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 .....	108
1.	Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 PAUD di TK ABA Ngampilan Yogyakarta.....	108
a.	Sentra Budaya.....	110
b.	Sentra Bahan Alam.....	118
c.	Sentra Balok.....	131
d.	Sentra Iman dan Taqwa.....	138
e.	Sentra Persiapan.....	145
f.	Sentra Seni dan Kreativitas.....	154
2.	Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 PAUD di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	168
a.	Sentra Main Peran.....	170
b.	Sentra Bahan Alam 2.....	175
c.	Sentra Seni dan Budaya.....	184
d.	Sentra Persiapan.....	193
e.	Sentra Bahan Alam 1.....	200
f.	Sentra Balok.....	205

C.	Implementasi Penilaian Otentik Kurikulum 2013 PAUD..	210
1.	Implementasi Penilaian Otentik Kurikulum 2013 PAUD di TK ABA Ngampilan Yogyakarta	210
a.	Penilaian Harian.....	211
b.	Kompilasi Data Mingguan.....	220
c.	Kompilasi Data Bulanan.....	224
d.	Pelaporan Perkembangan Anak.....	228
2.	Implementasi Penilaian Otentik Kurikulum 2013 PAUD di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	231
a.	Penilaian Harian.....	231
b.	Kompilasi Data Mingguan.....	240
c.	Kompilasi Data Bulanan.....	242
d.	Pelaporan Perkembangan Anak.....	243
D	Kendala dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik dan Penilaian Otentik Kurikulum 2013 PAUD.....	256
1.	Kendala dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik dan Penilaian Otentik Kurikulum 2013 PAUD di TK ABA Ngampilan Yogyakarta.....	256
2.	Kendala dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik dan Penilaian Otentik Kurikulum 2013 PAUD di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	250
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b> .....	<b>256</b>
A.	Kesimpulan.....	256
B.	Saran.....	258
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>260</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pemetaan Rumusan Tiap Kompetensi Inti	29
Tabel 2.2	Uraian dari setiap Kompetensi Dasar untuk setiap Kompetensi Inti	30
Tabel 3.1	Daftar pendidik dan tenaga kependidikan TK ABA Ngampilan	64
Tabel 3.2	Kondisi siswa TK ABA Ngampilan	66
Tabel 3.3	Sarana dan Prasarana TK ABA Ngampilan	68
Tabel 3.4	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	73
Tabel 3.5	Kondisi Siswa TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	75
Tabel 3.6	Sarana dan Prasarana TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	77
Tabel 4.1	RPPH TK ABA Ngampilan	81
Tabel 4.2	Format skala capaian perkembangan anak TK ABA Ngampilan Yogyakarta	90
Tabel 4.3	Format catatan anekdot	91
Tabel 4.4	Format analisis hasil karya	93
Tabel 4.5	Format kompilasi data mingguan TK ABA Ngampilan	94
Tabel 4.6	Formar kompilasi data bulanan TK ABA Ngampilan	95
Tabel 4.7	RPPH TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	98
Tabel 4.8	Format catatan anekdot TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	104
Tabel 4.9	Format analisis hasil karya	105
Tabel 4.10	Format Kompilasi Data Mingguan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	106
Tabel 4.11	Format Kompilasi Data Bulanan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	107
Tabel 4.12	Skala Capaian Perkembangan TK ABA Ngampilan Yogyakarta	213

Tabel 4.13	Catatan Anekdote TK ABA Ngampilan Yogyakarta	216
Tabel 4.14	Analisis hasil karya	219
Tabel 4.15	Kompilasi Data Mingguan TK ABA Ngampilan Yogyakarta	222
Tabel 4.16	Kompilasi Data Bulanan TK ABA Ngampilan Yogyakarta	224
Tabel 4.17	Buku Laporan Perkembangan TK ABA Ngampilan Yogyakarta	230
Tabel 4.18	Rekaman Perkembangan Harian Budi Mulia Dua Yogyakarta	235
Tabel 4.19	Kumpulan hasil karya TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	239
Tabel 4.20	Rekaman Mingguan Anak TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	240
Tabel 4.21	Kompilasi data bulanan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	242
Tabel 4.22	Buku Laporan Perkembangan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	244

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Anak sedang bermain membuat wayang masjid	117
Gambar 4.2	Anak dan guru sedang melakukan pijakan sebelum main di sentra bahan alam	121
Gambar 4.3	Anak sedang bermain membuat menara masjid dari botol	127
Gambar 4.4	Anak dan guru sedang melakukan pijakan sebelum main di sentra balok	133
Gambar 4.5	Anak sedang membangun balok	136
Gambar 4.6	Anak sedang bermain plastisin	144
Gambar 4.7	Anak dan guru sedang melakukan pijakan sebelum main di sentra persiapan	148
Gambar 4.8	Anak sedang bermain membuat buku	150
Gambar 4.9	Anak sedang bermain arisan	152
Gambar 4.10	Anak dan guru sedang melakukan pijakan sebelum main di sentra seni dan kreativitas	159
Gambar 4.11	Anak sedang bermain membuat laptop	162
Gambar 4.12	Anak dan guru sedang melakukan pijakan sebelum main di sentra main peran	169
Gambar 4.13	Anak sedang bermain peran menjadi koki pabrik keripik pisang	174
Gambar 4.14	Anak dan guru sedang melakukan kegiatan pijakan sebelum main di sentra bahan alam 2	179
Gambar 4.15	Anak sedang bermain membungkus pasir dengan daun pisang	181
Gambar 4.16	Anak sedang bermain mengecap dengan pelepah pisang	183
Gambar 4.17	Anak dan guru sedang melakukan pijakan sebelum main di sentra seni dan budaya	186
Gambar 4.18	Anak sedang bermain membuat pot sawi	189
Gambar 4.19	Anak sedang bermain membuat daun sawi	191
Gambar 4.20	Anak dan guru sedang melakukan kegiatan pijakan sebelum main di sentra persiapan 1	194
Gambar 4.21	Anak sedang bermain mengecap huruf	197
Gambar 4.22	Anak sedang bermain mencari tanda (<, >, =).	199
Gambar 4.23	Anak dan guru sedang melakukan kegiatan pijakan sebelum main di sentra bahan alam	202
Gambar 4.24	Anak sedang bermain air	204
Gambar 4.25	Anak dan guru sedang melakukan kegiatan pijakan sebelum bermain di sentra balok	207
Gambar 4.26	Anak sedang membangun balok	208

## DAFTAR SINGKATAN

KI	: Kompetensi Inti
KD	: Kompetensi Dasar
PROTA	: Program Tahunan
PROSEM	: Program Semester
RPPM	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
RPPH	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
BB	: Belum Berkembang
MB	: Mulai Berkembang
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan
BSB	: Berkembang Sangat Baik

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman wawancara
Lampiran 2	Jadwal wawancara
Lampiran 3	Transkrip wawancara
Lampiran 4	Jadwal Observasi
Lampiran 5	Transkrip Observasi
Lampiran 6	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa dapat melakukan pembangunan dalam negaranya apabila mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas dapat dibentuk dengan mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Tujuan dari pendidikan itu sendiri lebih bersifat intuitif ke depan, sebagaimana visi, sedangkan hasil-hasil pendidikan lebih merupakan akibat langsung dari proses pendidikan yang dijalani.<sup>2</sup> Oleh karena itu, orang tua, sekolah harus mampu merencanakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh anak didik.

Proses pendidikan yang berkualitas tentunya disangga oleh sebuah sistem atau pedoman yang mengatur pelaksanaannya. Tanpa pedoman, sebuah praktik terutama pendidikan tentu tidak akan mampu mencapai tujuannya, sehingga proses pendidikan jika tidak didasari dari suatu pedoman, bisa saja keluar dari ranahnya. Oleh karena itu kurikulum merupakan hal yang sangat

---

<sup>1</sup><http://www.belajarpsikologi.com/pengertian-pengertian-pendidikan-menurut> /ahli, diunduh pada tanggal 27 Februari 2015

<sup>2</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007)., hlm. 65

pokok dalam proses pendidikan. Pendidikan yang seharusnya dapat membentuk manusia yang berkualitas, memanusiakan manusia dan membentuk manusia yang berakhlak mulia bisa saja justru melahirkan manusia mempunyai kualitas rendah bahkan tidak bermoral dan jauh dari nilai-nilai pendidikan. Jika manusia yang dihasilkan di suatu bangsa seperti itu maka bangsa tersebut akan mengalami kebobrokan dan tidak mampu melaksanakan pembangunan karena ketiadaan SDM yang berkualitas.

Pendidikan kepada anak dimulai dari bayi di dalam kandungan, anak lahir sampai pada kematian. Hal ini tentunya didasari oleh teori dari para ahli dan penelitian, terlebih terdapat usia emas atau *the golden age* pada usia 0-6 tahun. Seorang ahli psikologi Bloom mengatakan bahwa perkembangan jaringan otak manusia sepanjang rentang kehidupan yaitu usia: 0-4 tahun mencapai 50 %, usia 5-8 tahun mencapai 80 %, usia 8-12 tahun mencapai 90 %, usia 12-18 tahun mencapai 100 %. Dari pendapat Bloom bisa kita ketahui bahwa usia 0-4 tahun perkembangan jaringan otak mencapai telah mencapai 50 %.<sup>3</sup> Apa yang dikemukakan oleh *Bloom* menggambarkan bahwa anak usia dini memiliki masa perkembangan otak yang sangat dahsyat dan perlu mendapatkan layanan optimal dalam pelayanan lembaga PAUD.

Kurikulum dalam PAUD terdiri dari semua kegiatan dan pengalaman yang diikuti anak usia dini dalam pengasuhan. Lingkup perkembangan fisik/motorik, sosial emosi, kognitif, nilai moral agama dan seni merupakan isi kurikulum secara utuh dan kurikulum dirancang sesuai dengan

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2012, hal.2

perkembangan.<sup>4</sup> Setiap jenjang usia pada balita mempunyai tugas perkembangan yang berbeda-beda, komponen kurikulum pun juga harus disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini.

Kurikulum merupakan jantungnya program pendidikan, karena dengan kurikulum maka tujuan pendidikan akan tercapai. Ciri utama pendidikan di sekolah adalah adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis.<sup>5</sup> Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan layaknya dua sisi mata uang. Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan sarana, dalam hal ini kurikulum merupakan faktor alat pendidikan.<sup>6</sup> Kurikulum menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena kurikulum mengarahkan segala bentuk dan aktifitas proses pendidikan dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.

Penyempurnaan kurikulum dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemajuan teknologi. Kurikulum memiliki struktur dan muatan yang memberi peluang pada anak untuk memperoleh sejumlah pengalaman belajar. Suatu kurikulum dikatakan berhasil, harus mengalami proses panjang, mulai dari kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, perumusan desain kurikulum, persiapan pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana, tata kelola pelaksanaan

---

<sup>4</sup> George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2012), terj. Suci Romadhona dan Apri Widiastuti, hlm. 207

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet. 7, hlm. 3

<sup>6</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 29-32

kurikulum --termasuk pembelajaran-- dan penilaian pembelajaran dan kurikulum.<sup>7</sup>

Kurikulum pendidikan dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan. Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud KTSP disempurnakan dengan Kurikulum 2013, tepatnya pada bulan Juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap di sekolah. Kurikulum 2013 ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari seluruh masyarakat Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah.

Kurangnya kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah Anies Rasyid Baswedan membatalkan implementasi Kurikulum 2013. Keputusan ini, kata Anies, berlaku terhadap 201.779 sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 kurang dari tiga semester. Sekolah yang dianjurkan tidak menggunakan Kurikulum 2013 itu akan kembali menggunakan Kurikulum 2006. Sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak Juli 2013 itu akan menjadi sekolah percontohan. Kepada sekolah-sekolah itu diminta mempersiapkan diri untuk menjalani bimbingan dan panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>8</sup> Beberapa masalah yang ditemukan antara lain: perihal kesiapan buku, sistem penilaian, penataran guru, serta pendampingan guru dan kepala sekolah yang belum merata.

---

<sup>7</sup> Direktorat Pembinaan PAUD, *Pengenalan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm.6

<sup>8</sup><http://www.tempo.co/read/news/2014/12/05/079626635/Kurikulum-2013Dibatalkan-Balik-ke-Kurikulum-2006> diakses pada tanggal 1 April 2015

Dimensi permasalahan implementasi kurikulum 2013 terdapat pada jenjang pendidikan SD-SMP-SMA. Jika dalam Pendidikan Anak Usia Dini, akan menjadi berbeda lagi mengenai implementasi kurikulum 2013. Pemberlakuan kurikulum 2013 dalam Peraturan Menteri No. 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013 pasal 7 yang menyebutkan bahwa satuan pendidikan anak usia dini melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.<sup>9</sup> Jadi satuan PAUD melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 dengan ketentuan perundang-undangan. Ketentuan perundang-undangan kemudian diatur dalam Peraturan Menteri No. 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dan No. 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Peraturan Menteri Kemendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah penyempurnaan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD yang selama ini digunakan dalam acuan kurikulum untuk PAUD. Sedangkan Peraturan Menteri Kemendikbud No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan kurikulum PAUD sebagaimana diatur dalam pasal 3, yaitu kurikulum PAUD disebut kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.<sup>10</sup> Peraturan tersebut menyatakan bahwa

---

<sup>9</sup><http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/sites/default/files/PERMENDIKBUD%20No.%20160%20Tahun202014.pdf>, diakses pada tanggal 4 April 2015

<sup>10</sup><http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/201/12/kurikulum-baru-paud-160-137-146-2014.html?m=1>, diakses pada tanggal 4 April 2015

saat ini PAUD telah mempunyai kurikulum sendiri, karena selama ini PAUD belum mempunyai kurikulum.

Implementasi kurikulum 2013 di PAUD dalam satuan PAUD di DIY baru dilakukan di dua sekolah. Direktorat Pembinaan PAUD telah menunjuk PAUD yang menjadi *pilot project* implementasi kurikulum 2013 PAUD. PAUD di DIY yang menjadi *pilot project* ada 3 sekolah, yaitu TK Pembina Kota Yogyakarta, TK Budi Mulia Dua Yogyakarta, dan PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta (TAA-PG-TK). Faktanya, untuk saat ini yang mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD adalah TK Budi Mulia Dua Yogyakarta, dan PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta. TK Pembina Negeri Yogyakarta, sampai saat ini belum mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD. PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini merupakan PAUD Unggulan di DIY, maka Direktorat Jendral PAUD secara langsung menunjuk menjadi "*pilot project*" dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga kita tidak ada SK khusus mengenai implementasi kurikulum 2013 PAUD.<sup>11</sup>

Kepala TK Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta juga mengemukakan bahwa TK Budi Mulia Dua Terban juga tidak ada SK tertulis dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD. Dinas Pendidikan dan Olahraga kota Yogyakarta menunjuk TK Budi Mulia Dua Terban sebagai "*pilot project*" dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 karena juga

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Dra. Kis Rahayu (Pimpinan PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan) pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2015, pukul 13.00.

merupakan PAUD unggulan di kecamatan.<sup>12</sup> Oleh karena itu, penulis mengambil lokasi penelitian di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta dan TK ABA Ngampilan yang merupakan TK di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

TK ABA Ngampilan dan TK Budi Mulai telah mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD mulai semester genap pada tahun ajaran 2014/ 2015. Sebelum melaksanakannya, pengelola maupun pendidik telah mengikuti pelatihan guna kesiapan lembaga dalam melaksanakan perubahan kurikulum. Pembuatan KTSP, penentuan tema dan sub tema, penilaian telah disesuaikan dengan kurikulum tersebut. Proses pembelajaran pun juga telah disesuaikan dengan kurikulum tersebut.

Proses pembelajaran pada anak usia dini dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran diupayakan dapat membangun gagasan untuk mengekspresikan kebebasan, imajinasi, dan kreativitas sehingga dapat mengembangkan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak. Perkembangan anak dapat dilihat dalam penilaian dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana implementasi kurikulum 2013 PAUD dengan judul "*Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak*

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Sri Wahyuningsih, S.Ag (Kepala TK Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta) pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2015, pukul 10.00

*Usia Dini dalam Pembelajaran (Studi Kasus Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik dan Penilaian Otentik di TK ABA Nur'aini Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta)''.*

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum 2013 PAUD dalam pembelajaran di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD dalam pembelajaran di TK Budi Mulia Dua dan TK ABA Ngampilan Yogyakarta?
3. Bagaimana proses penilaian otentik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD di TK Budi Mulia Dua dan TK ABA Ngampilan Yogyakarta?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi dan solusinya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik di TK ABA Ngampilan dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Mengetahui perencanaan implementasi kurikulum 2013 PAUD dalam proses pembelajaran di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta)
- b. Mengetahui proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD TK Budi Mulia Dua dan TK ABA Ngampilan Yogyakarta.
- c. Mengetahui proses penilaian otentik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD di dan TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.
- d. Mengetahui kendala yang dihadapi dan solusinya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dalam pembelajaran di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.

### **b. Manfaat Secara Praktis**

- 1) Bagi peserta didik, semoga penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak dapat menemukan pengetahuan sendiri.

- 2) Bagi pendidik khususnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam persiapan dan mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD
- 3) Bagi sekolah, penelitian kegunaan praktisnya yaitu sebagai evaluasi dan saran dalam manajemen pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD
- 4) Bagi pemerintah, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai pertimbangan setiap kebijakan yang akan dikeluarkan oleh pemerintah terutama mengenai evaluasi dan problemanya.

#### **D. Kajian Pustaka**

##### 1. Hasil penelitian yang relevan

Untuk memperkuat tesis ini, maka penulis melakukan telaah pustaka dengan cara mencari dan menentukan teori-teori yang pernah ada sebelumnya. Dari hasil berbagai pencarian di berbagai sumber ditemukan kepustakaan sebagai berikut:

- a. Tesis, (UIN Sunan Kalijaga) Bashori, 2015, dengan penelitian yang berjudul *“Manajemen Perubahan Kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses manajemen perubahan kurikulum secara nyata di SMA Negeri 1 Kediri. Berdasarkan kajiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, proses manajemen implementasi kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri meliputi kegiatan: (a) *Planning*, berpedoman pada kalender pendidikan Jawa Timur, proses sosialisasi, dan draft Kurikulum 2013 uji public tahun

ajaran 2013/ 2014; (b) *Organizing*, berupa keputusan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan anggota organisasi TPK SMAN 1 Kediri; (c) *Actuating*, berupa kegiatan kemitraan, pelatihan guru dan pendampingan hingga implementasi terbatas, dan; (d) *Controlling*, melalui proses monitoring dan evaluasi. Secara praktis keempat fungsi tersebut berjalan secara efektif. Hanya proses *controlling* yang belum mampu terlaksana secara efektif nyata di lapangan. Kedua, dampak manajemen perubahan terhadap proses pembelajaran yaitu: (a) Peranan Bimbingan dan Konseling (BK); (b) Pelabelan jurusan (peminatan); (c) Buku guru dan buku siswa; (d) Konsep mata pelajaran; (e) Konsep Penilaian; dan (f) Pendekatan saintifik (*scientific approach*). Ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri yaitu: sebagai faktor pendukungnya meliputi: (a) Mantan Sekolah RSBI; (b) Mantan *Full Day School*; (c) Peserta didik; (d) tenaga pendidik; dan (e) Analisis Kurikulum. sedangkan sebagai faktor penghambatnya yaitu (a) Pengadaan buku; (b) Sarana dan prasarana; dan (c) pendanaan.<sup>13</sup>

- b. Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Suparlan, 2015, dengan penelitian yang berjudul: “*Implementasi Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta*”.

---

<sup>13</sup> Bashori, “Manajemen Perubahan Kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri”, Tesis (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Guru di SD Muhammadiyah Demangan Baru sudah memahami dan mengerti teori pendekatan saintifik, serta langkah-langkah pembelajaran; (2) Pendekatan saintifik di SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta sudah diimplementasikan tetapi belum sempurna, sebab dalam implementasinya guru lebih menggunakan pemahaman siswa dan tidak dihadapkan pada media pembelajaran; (3) Adapun kendala yang dihadapi guru pada penerapan pendekatan saintifik yaitu, *pertama* waktu yang sangat singkat per sub tema. *Kedua*, biaya yang dibutuhkan sangat besar untuk menghadapkan media pembelajaran. *Ketiga*, siswa yang kurang aktif saat pembelajaran.<sup>14</sup>

- c. Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Ummu Aiman, 2015, dengan penelitian yang berjudul: “*Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman*”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat penilaian autentik kurikulum 2013. Hasil penelitian yang didapat bahwa perencanaan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 belum sepenuhnya terencana secara maksimal, yakni belum adanya pelatihan

---

<sup>14</sup> Suparlan, ” Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta”, *Tesis*, PPS UIN Sunan Kalijaga 2015.

secara khusus dalam membuat instrument penilaian seperti rubric dan lembar kerja, pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di MIN Tempel belum sepenuhnya menggunakan instrument yang sesuai prosedur penilaian autentik. Faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 adalah Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, mengenai madrasah yang tetap melanjutkan pelaksanaan kurikulum 2013, sedangkan faktor penghambatnya adalah kekurangpahaman guru tentang proses penilaian autentik dan instrument yang digunakan dalam penilaian autentik.<sup>15</sup>

- d. Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Komaruddin, 2015, dengan penelitian yang berjudul: *“Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/ 2015).”*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pengembangan dan instrument penilaian autentik, mengetahui pelaksanaan penilaian autentik, mengetahui dampak kepada siswa baik aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan dari pelaksanaan penilaian autentik, mengetahui problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013.

---

<sup>15</sup> Ummu Aiman, “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta”, *Tesis*, PPS UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut:

(1) pengembangan bentuk teknik dan instrument penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 di kelas VIII yaitu: aspek penilaian (teknik observasi instrument berupa skala penilaian, teknik penilaian diri berupa *checklist* dan skala penilaian, teknik penilaian antar teman menggunakan *checklist* dan skala penilaian, teknik penilaian jurnal berupa catatan harian pendek. (2) Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 di kelas VIII belum berjalan secara optimal. (3) Dampak pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII, antara lain: *pertama*, aspek penilaian sikap: siswa semakin intropeksi diri, jujur, disiplin, bertanggung jawab, hati-hati dalam bersikap/ berucap, tahu kelebihan dan kekurangan dirinya. *Kedua*, aspek penilaian pengetahuan: dapat melatih kemampuan ingatan siswa, menambah wawasan, menambah kemampuan bahasa, menulis bahkan kerapian menulis, menambah penguasaan materi pembelajaran, menambah minat belajar, berani mengemukakan pendapat, mendorong rasa ingin tahu, dan membuat pertanyaan agar belajar lebih mudah. *Ketiga*, aspek penilaian ketrampilan: siswa dapat mengembangkan diri dengan tugas-tugas ketrampilan yang diberikan guru, melatih ketrampilan, kreatifitas, ketelitian, serta meningkatkan kerajinannya, kerjasama,

berinovasi, pembelajaran menarik dan mudah mengingat materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (4) Problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, antara lain : problem guru dalam mengembangkan soal atau instrumen, problem dalam pelaksanaan penilaian autentik.<sup>16</sup>

- e. Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Hurin Pen Mahmudah, 2014, dengan penelitian yang berjudul: *“Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN Dinoyo 2 Malang”*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Dinoyo 2 Malang, sudah dilaksanakan sejak semester pertama tahun ajaran 2013/ 2014. Untuk Sekolah Tingkat Dasar implementasi kurikulum 2013 pada kelas I dan IV. kelebihan dari kurikulum 2013 adalah peran serta keaktifan dari guru, peserta didik dan juga dukungan *stakeholder* sekolah maupun juga dari orang tua peserta didik. Setiap anak atau siswa dituntut kreatif dan inovatif, selain itu ada juga pengembangan karakter yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi. Kekurangan, kurikulum

---

<sup>16</sup> Komaruddin, Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/ 2015)”, *Tesis*, PPS UIN Sunan Kalijaga, 2015.

hanya didasarkan pada orientasi pragmatis. Selain itu, kurikulum 2013 tidak didasarkan pada evaluasi dari pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 sehingga dalam pelaksanaannya bisa membingungkan guru dan pemangku pendidikan. Faktor pendukung, adanya persiapan dari guru, sebelum memberikan materi di kelas, misalkan guru harus mempersiapkan rencana program pembelajaran (RPP) dan silabus. Sedangkan faktor penghambat, sulitnya mendapatkan materi atau bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa.<sup>17</sup>

## 2. Jurnal

Jurnal Imam Machali dalam Jurnal Pendidikan Islam, Volume III, No.1 Juni 2014 yang berjudul "*Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*".

Jurnal ini dimaksudkan untuk mengungkap dasar kebijakan perubahan kurikulum 2013, elemen-elemen perubahan, dan implikasi perubahan kurikulum 2013 dalam sistem pembelajaran. Hasil kajian dari penulisan artikel tersebut menunjukkan bahwa dasar perubahan kurikulum 2013 berdasar pada tantangan internal dan eksternal yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam rangka menyiapkan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Kehadiran kurikulum 2013 merupakan

---

<sup>17</sup> Hurin P'en Mahmudah, "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN Dinoyo 2 Malang", Tesis, PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

penyempurnaan berbagai kekurangan yang ada dalam kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun untuk mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara berimbang. Kebijakan kurikulum 2013 menyangkut empat elemen perubahan kurikulum yaitu pada Standar Kelulusan (SKL), Standar Isi (SI, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Sistem pembelajaran dalam perubahan kurikulum 2013 berdampak empat hal, yaitu model pembelajaran tematik-integratif, pendekatan saintifik, strategi aktif, dan penilaian autentik.<sup>18</sup>

Dari hasil kajian pustaka di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Sedangkan jurnal mengenai kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045 mengungkapkan tentang dasar kebijakan perubahan kurikulum 2013, elemen-elemen perubahan, dan implikasi perubahan kurikulum 2013 dalam sistem pembelajaran.

Penelitian yang berjudul "*Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran (Studi Kasus Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta dan TK ABA Nur'aini Ngampilan Yogyakarta)*", berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tesis ini mendeskripsikan tentang

---

<sup>18</sup> Imam Machali, Volume III, No.1 Juni 2014 yang berjudul "*Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*", Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, No.1 Jurnal Pendidikan Islam., Juni 2014, hlm71-91.

implementasi kurikulum 2013 PAUD dalam pembelajaran dalam satuan PAUD yang sebelumnya pernah diteliti.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>19</sup> Penelitian ini mengambil lokasi di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.

### **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data.<sup>20</sup> Adapun yang dijadikan subyek penelitian dalam penulisan ini adalah:

- a. Kepala Sekolah TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.
- b. Guru TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 26

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Sipta, 2002), hlm. 107

- c. Siswa TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Sedangkan obyek penelitian ini adalah implementasi kurikulum 2013 PAUD dalam pembelajaran TK ABA Ngampilan Yogyakarta TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.

### 3. Teknik Pengambilan Data

- a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui pengamatan langsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang dilakukan secara terstruktur, yakni telah dirancang tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya.<sup>21</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk menghimpun data tentang letak geografis, situasi dan kondisi serta proses pembelajaran dan penilaian dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.

- b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>22</sup> Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam yang dilakukan secara bebas terpimpin. Peneliti membawa

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 205

<sup>22</sup> Irawati Singarimbun, "Teknik Wawancara" dalam *Metode Penelitian Survei*, (ed.), Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192

pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang sebenarnya tentang implementasi kurikulum 2013 PAUD TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, tim kurikulum, guru sentra, dan guru kelas TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis menghimpun dokumen-dokumen.<sup>23</sup> Dokumen-dokumen dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti: latar belakang berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, buku pedoman wali murid, foto-foto kegiatan/ pembelajaran, laporan perkembangan anak, catatan harian anak, jenis program yang dilaksanakan, jadwal rutinitas kegiatan dalam satu minggu, dan hal-hal yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013 PAUD di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Yogyakarta.

---

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 221

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 206

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>25</sup> Analisa data ini bertujuan untuk membuat penyederhanaan data yang terkumpul dan membuat bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, ditafsirkan. Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis menggunakan teknik analisa induktif.

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik analisa data sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber
- b. Reduksi data dengan jalan membuat abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman inti
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan (unitisasi)
- d. Melakukan kategorisasi sambil melakukan koding
- e. Melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik *trianggulasi* data.

---

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi*, hlm. 248

### **Trianggulasi Data**

Trianggulasi data merupakan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara memanfaatkan sumber yang lain. Hal-hal yang dilakukan dalam trianggulasi data adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
  - 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan
  - 3) Membandingkan hasil wawancara dengan sumber yang berbeda
- f. Menafsirkan data kemudian mengambil kesimpulan.<sup>26</sup>

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman bebas plagiasi, halaman pengesahan kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 247

yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang merupakan dasar pemikiran dalam penelitian yang terdiri dari tinjauan tentang kurikulum 2013 PAUD, teori konstruktivisme dalam pembelajaran, pendekatan saintifik, dan penilaian otentik.

Bab III berisi gambaran umum tentang TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan meliputi visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum, ketenagaan, keadaan siswa, dan prestasi serta sarana dan prasarana yang ada di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Yogyakarta.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab IV berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang implementasi kurikulum 2013 PAUD di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan perencanaan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Yogyakarta, proses penilaian otentik di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Yogyakarta, serta kendala

dan solusi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir pada bagian inti adalah bab V. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara umum, perencanaan implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dalam pembelajaran di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta sama, yaitu: menyusun perencanaan: Program Semester, Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dan Perencanaan Penilaian. Kegiatan main, alat dan bahan yang direncanakan di TK ABA Ngampilan sangat beragam dan mendukung saintifik. Kegiatan main, alat dan bahan yang direncanakan di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta masih terdapat menggunakan lembar kerja anak, sehingga alat dan bahan yang digunakan belum beragam.
2. Proses Pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta secara umum sama, yaitu dilaksanakan pada saat pijakan sebelum main dan saat kegiatan bermain di sentra melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Penguatan guru dalam proses mengkomunikasikan di TK ABA Ngampilan Yogyakarta sudah baik. TK

Budi Mulia Dua Yogyakarta perlu meningkatkan lagi penguatan dalam tahap saat anak mengkomunikasikan hasil karyanya.

3. Proses penilaian otentik kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta secara umum menggunakan penilaian harian untuk pendokumentasian data, kompilasi data mingguan, kompilasi data bulanan dan pelaporan perkembangan anak. Adapun pedoman yang digunakan berbeda, TK ABA Ngampilan Yogyakarta sudah menggunakan pedoman terbaru sedangkan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta masih menggunakan pedoman yang lama sehingga terdapat sedikit perbedaan. TK ABA Ngampilan sudah melaksanakan pendokumentasian data dan pengolahan data serta laporan perkembangan sesuai dengan pedoman, pada kompilasi data mingguan perlu ditinjau ulang. TK Budi Mulia Dua Yogyakarta perlu melatih lagi dalam pengumpulan data terutama anekdot dan pengolahan data serta teknis dalam laporan perkembangan perlu diperbaiki lagi.
4. Kendala dan solusinya dalam implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik di TK ABA Ngampilan Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta secara umum berbeda. Kendala yang dihadapi oleh TK ABA Ngampilan Yogyakarta secara umum antara lain: kesulitan dalam memahami format perencanaan, implementasi pendekatan saintifik yang terbatas dan kurangnya waktu dalam pengolahan data. Kendala yang dihadapi oleh TK ABA Ngampilan dalam mengimplementasikan

kurikulum 2013 PAUD lebih bersifat teknis. Hal ini dikarenakan Pimpinan di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan merupakan salah satu tim perumus Kurikulum 2013 PAUD dan SDM dari TK ABA Ngampilan secara bergantian disertakan dalam diklat kurikulum 2013 PAUD skala nasional. Akan tetapi kurangnya waktu dalam pengolahan data merupakan masalah yang berarti bagi TK ABA Ngampilan Yogyakarta. Solusi untuk menghadapi kendala tersebut antara lain: komunikasi antara guru untuk memahami format perencanaan, pembiasaan pendekatan saintifik di semua aktifitas dan pembagian tugas dalam pengolahan data. Sedangkan, kendala yang dihadapi TK Budi Mulia Dua Yogyakarta antara lain: pola pembelajaran lama dan kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian. Kendala yang dihadapi oleh TK Budi Mulia Dua Yogyakarta memang terlihat lebih krusial karena masih ada beberapa guru yang belum memahami prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan melaksanakan penilaian otentik. Solusi untuk menghadapi kendala tersebut antara lain: pelatihan pembelajaran yang berpusat pada anak dan pembiasaan untuk mencoba mengimplementasikan penilaian.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam penyusunan tesis ini antara lain:

1. Kepada pihak TK ABA Ngampilan dan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan dengan kegiatan

pembelajaran yang mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara terpadu dengan cara terus berproses dalam melakukan uji coba dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD dalam pembelajaran. Mengingat kedua lembaga ini merupakan "*pilot project*" dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD yang nantinya menjadi rujukan lembaga PAUD yang lain dalam mengimplementasikan kurikulum 2013PAUD.

2. Dirjen Pembinaan PAUD dan dinas pendidikan setempat agar memberikan perhatian serta pendampingan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD di lembaga PAUD yang ditunjuk sebagai "*pilot project*". Khusus buku penyusunan perencanaan pembelajaran PAUD ditinjau kembali, terutama dalam teknik penilaian agar sinkron dengan Permendikbud No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pedoman Penilaian.
3. Kepada para pembaca tesis ini penulis mengharap sumbang saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya tesis ini dan untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang. Semoga tesis ini memberikan banyak manfaat

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Direktorat Pembinaan PAUD, *Pengenalan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Pendekatan Saintifik*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014
- \_\_\_\_\_, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat), 2015
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Penilaian*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015
- \_\_\_\_\_, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015
- Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Baharuddin, Esa Nurwahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2000
- Koesoema A, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochma. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Morrison, George S. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. ter. Suci Romadhona dan Apri Widiastuti, Jakarta: Indeks, 2012
- Mulyasa, E., *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Nurani Sujiono, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2013
- Nurani Sujiono, Yuliani, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Indeks, 2010
- Nurgiyantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPF, 1988
- Roopnarine, Jaipul L, James E. Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*, ter. Sari Narulita, Jakarta: Kencana 2011
- Ruhimat, Toto. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Singarimbun, Irawati, “Teknik Wawancara” dalam *Metode Penelitian Survei*, (ed.), Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Jakarta: LP3ES, 1989
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, cet. 7, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Uno Hamzah B., Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenada Media, 2011

## Jurnal

Machali, Imam. Volume III, No.1 Juni 2014 yang berjudul “*Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*”, Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, No.1 Jurnal Pendidikan Islam, Juni 2014

## Tesis

Aiman, Ummu . “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta)”, *Tesis*, PPS UIN Sunan Kalijaga, 2015

Bashori, “Manajemen Perubahan Kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri”, *Tesis*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2015

Mahmudah, Hurin I'en. “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN Dinoyo 2 Malang”, *Tesis*, PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Komaruddin, Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/ 2015)”, *Tesis*, PPS UIN Sunan Kalijaga, 2015

Suparlan,” Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta”, *Tesis*, PPS UIN Sunan Kalijaga 2015

## Website

<http://www.belajarpsikologi.com/pengertian-pengertian-pendidikan-menurut> /ahli, diakses pada tanggal 27 Februari 2015

<http://www.tempo.co/read/news/2014/12/05/079626635/Kurikulum-2013Dibatalkan-Balik-ke-Kurikulum-2006> diakses pada tanggal 1 April 2015

<http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/sites/default/files/PERMENDIKBUD%20No.%20160%20Tahun2014.pdf> , diakses pada tanggal 4 April 2015

<http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/201/12/kurikulum-baru-paud-160-137-146-2014.html?m=1>, diakses pada tanggal 4 April 2015



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pedoman Wawancara dengan Pimpinan PAUD/ Kepala Sekolah

1. TK Budi Mulia Dua Yogyakarta salah satu sekolah yang dipilih oleh Direktorat Jenderal PAUD untuk dijadikan pilot project penerapan kurikulum 2013 PAUD. Mohon Ibu jelaskan!
2. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Bagaimana pendapat Ibu tentang pendekatan saintifik dan penilaian otentik yang ada dalam kurikulum 2013 PAUD?
3. Apakah pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang sudah diterapkan di lembaga ibu sudah berjalan sesuai dengan harapan Ibu?
4. Dalam buku terbitan Kemendikbud, guru dituntut untuk menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik, apakah Ibu sudah memberikan pelatihan kepada guru tentang cara-cara penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam kurikulum 2013 PAUD?
5. Adakah yang menjadi pedoman guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik? Jika ada bagaimana bentuk pedomannya?
6. Apakah pimpinan sudah memfasilitasi berbagai media pembelajaran yang dibutuhkan dalam membuat kegiatan permainan dalam kurikulum 2013 PAUD? Jika sudah, bagaimana bentuknya?
7. Apa saja problem-problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD?
8. Bagaimana solusi yang Ibu lakukan terhadap guru-guru yang memiliki masalah dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang ada dalam kurikulum 2013 PAUD?

### B. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah

1. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Bagaimana pendapat Ibu tentang pendekatan saintifik dan penilaian otentik yang ada dalam kurikulum 2013 PAUD?
2. Bagaimana kesiapan kepala sekolah dalam melaksanakan pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD di sekolah ini?
3. Apakah pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang sudah diterapkan di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta sudah berjalan sesuai dengan harapan?

4. Apakah Ibu sudah melakukan kunjungan ke kelas-kelas untuk memantau pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik yang dilakukan oleh guru?
5. Apa saja problem-problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD?
6. Bagaimana solusi yang Ibu lakukan terhadap guru-guru yang memiliki masalah dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang ada dalam kurikulum 2013 PAUD?

**C. Pedoman wawancara dengan Ketua Tim Kurikulum**

1. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Bagaimana pendapat Ibu tentang pendekatan saintifik dan penelitian otentik yang ada dalam kurikulum 2013 PAUD?
2. Bagaimana kesiapan tim kurikulum dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD di sekolah ini?
3. Bagaimana perbedaan persiapan perencanaan pembelajaran sebelumnya dengan persiapan perencanaan pembelajaran saat ini?
4. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan pengembangan instrument penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta?
5. Problem apa saja yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan pengembangan instrument penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta?
6. Bagaimana solusi yang Ibu lakukan dalam memecahkan masalah perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan pengembangan instrumen penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta?

**D. Pedoman wawancara dengan Guru Sentra**

1. Pengetahuan tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 PAUD.
  - a. Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 PAUD?
  - b. Apakah ada perbedaan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya?
  - c. Apa yang ibu lakukan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
  - d. Apa yang menjadi pedoman bagi Ibu untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013 PAUD?

3. Apa saja problem yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta?

#### **E. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas**

1. Perencanaan teknik dalam penilaian otentik dalam kurikulum 2013 PAUD
  - a. Apa yang ibu ketahui tentang penilaian otentik?
  - b. Apa perbedaan perencanaan penilaian sekarang dengan perencanaan penilaian sebelumnya?
  - c. Apa yang membedakan penilaian sebelumnya dengan penilaian kurikulum 2013?
  - d. Apa saja teknik-teknik penilaian otentik yang digunakan dalam kurikulum 2013 PAUD?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan penilaian otentik dalam kurikulum 2013 PAUD baik penilaian harian, rekap mingguan, bulanan maupun laporan perkembangan?
3. Problem yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD
  - a. Apa saja problem yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD?
  - b. Bagaimana solusi dalam menghadapi problem dalam melaksanakan penilaian autentik?

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru TK ABA Ngampilan.
2. Mengobservasi pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di TK ABA Ngampilan.
3. Mengobservasi hambatan guru dalam proses pembelajaran.
4. Mengobservasi antusias siswa sampai kelemahan yang tampak ketika sedang melaksanakan pembelajaran.
5. Mengobservasi keefektifan keadaan sekolah untuk proses pembelajaran

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

##### **A. Dokumen-dokumen yang Diminta ke TU**

1. Identitas sekolah TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
2. Letak geografis TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
3. Sejarah berdiri dan berkembangnya TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
4. Visi, Misi dan Tujuan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
5. Stuktur TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
6. Keadaan guru dan keadaan siswa TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
7. Sarana dan Prasarana TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
8. Prestasi TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
9. Kurikulum sekolah TK Budi Mulia Dua Yogyakarta. (struktur kurikulum)
10. Model pembelajaran di TK Budi Muli Dua Yogyakarta

##### **B. Dokumen-dokumen yang diminta dari Tim Kurikulum**

1. Program Tahunan Tahun Pelajaran 2015/ 2016

2. Program Semester I tahun pelajaran 2015-2016
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
4. Rencana Penilaian

**C. Dokumen-dokumen yang diminta dari Guru**

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
2. Contoh hasil karya dan penugasan pembelajaran siswa dari beberapa teknik dan instrument penilaian autentik
3. Penilaian harian (catatan anekdot, hasil karya dan skala capaian perkembangan) , Rekap penilaian mingguan, bulanan dan hasil raport pada semester I tahun pelajaran 2015/ 2016



Lampiran 02

**JADWAL WAWANCARA**

No.	Hari/ Tanggal	Waktu	Informan	Tempat
1.	Selasa, 27 Oktober 2015	13.30 – 14.00 WIB	Dra. Kis Rahayu (Pimpinan PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan)	Kantor PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan
2.	Rabu, 28 Oktober 2015	13.15 – 13.44 WIB	Fajar Hayuningtyas, S.Psi (Guru Sentra Bahan Alam)	Kantor TK ABA Ngampilan
3.	Rabu, 28 Oktober 2015	15.00 – 15.30 WIB	Vetty Nusantriani, S.Sos.I (Guru Sentra Budaya)	Sentra Balok
4.	Sabtu, 31 Oktober 2015	13.00 – 13.30 WIB	Chasnidar, SE (Kepala Sekolah TK ABA Ngampilan)	Kantor PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan
5.	Senin, 2 November 2015	13.45 -14.05 WIB	Hajar Audiyah Astuti, S.Psi. (Guru Kelas B1)	Kantor TK ABA Ngampilan
6.	Sabtu, 14 November 2015	13.30 – 14.00 WIB	Farida Nur Setiyawati, S.Pd. (Ketua Tim Kurikulum PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan)	Kantor PAUD ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan Unit 2
7.	Kamis, 19 November 2015	14.30 – 14.45 WIB	Neni Sad Hasanah (Guru Sentra Persiapan )	Sentra Persiapan
8.	Jum’at, 20 November 2015	13.35 – 14. 48 WIB	Dewi Nurcahyanti, S.Pt (Guru Sentra Seni& Kreativitas )	Sentra Seni & Kreativitas
9.	Jumat, 27 November 2015	08.00 – 08.30 WIB	Sri Wahyuni, S.Ag. (Kepala Sekolah TK Budi Mulia	Kantor TK Budi Mulia Dua Yogyakarta

			Dua Yogyakarta )	
10.	Jumat, 27 November 2015	11.15 – 11.45 WIB	Ibu Sarjiati (Ketua Tim Kurikulum TK Budi Mulia Dua Yogyakarta)	Kantor TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
11.	Jumat, 27 November 2015	11.50 – 12.10 WIB	Diyan Prasetyaningsih, M.M (Koordinator TK Budi Mulia Dua)	Sentra Persiapan 1
12.	Jumat, 27 November 2015	13.45 – 14.00 WIB	Tri Parminingsih (Guru Sentra Bahan Alam 2)	Sentra Main Peran
13.	Senin, 30 November 2015	13.40 - 13.55 WIB	Meila Emanita, S.Pd.I (Guru Sentra Seni dan Budaya)	Kantor TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
14.	Selasa, 1 Desember 2015	13.45 – 13.56 WIB	Riska Wari Susanti, S.Pd. (Guru Kelas Samarkand)	Kantor TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
15.	Kamis, 3 Desember 2015	11.30-12.00 WIB	Siti Rachmawati, SE (Guru Sentra Bahan Alam 1)	Kantor TK Budi Mulia Dua Yogyakarta

Lampiran 03

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Nama Informan : Dra. Kis Rahayu (Pimpinan PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan)  
 Hari/ Tanggal : Selasa, 27 Oktober 2015  
 Jam : 13.30 – 14.00  
 Tempat Wawancara : Kantor PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan

Materi Wawancara	
Peneliti	TK ABA Ngampilan Yogyakarta salah satu sekolah yang dipilih oleh Direktorat Jenderal PAUD untuk dijadikan pilot project penerapan kurikulum 2013 PAUD. Mohon Ibu jelaskan
Informan	PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini merupakan PAUD unggulan provinsi, sehingga kita diberi amanah untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD. Sebenarnya PAUD unggulan itu tidak hanya berkewajiban mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD, tapi kita wajib mengimplementasikan berbagai kebijakan dari direktorat pendidikan anak usia dini. Misalnya seperti pendidikan karakter, kita akan menjadi tempat untuk uji coba. Nah, karena sekarang itu kurikulum 2013 PAUD itu perlu diujicobakan, maka pemerintah mengujicobakan ke PAUD-PAUD unggulan provinsi dan terutama TK-TK Pembina di propinsi. Secara otomatis memang tidak ada SK secara tertulis yang menyatakan bahwa kita harus melaksanakan kurikulum 2013 PAUD. Akan tetapi sebagai tanggung jawab moral kita sebagai PAUD unggulan. Kalau kita ditanya tentang bukti fisik yang kita gunakan adalah bahwa kita sebagai PAUD unggulan dan bagian tim kurikulum kita sudah dilatih, sehingga otomatis kita punya tanggung jawab moral untuk mengimplementasikan. Kalau dilatih tapi tidak diimplementasikan untuk apa?
Peneliti	Bagaimana pendapat Ibu tentang pendekatan saintifik dan penilaian otentik yang ada dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Saintifik itu sebenarnya dari dulu itu sudah saintifik, otentik seharusnya dari dulu juga sudah otentik. Tapi kenapa kok kurikulum 2013 itu terkesan sangat identik dengan saintifik dan otentik. Karena sebenarnya yang banyak berubah itu kurikulum dari SD ke atas. Kalau PAUD dari dulu memangnya ya 2 hal itu. Kan dari dulu PAUD itu menggunakan pembelajaran yang menstimulasi perkembangan secara terpadu dan saintifik itu cara berfikir dimana anak bisa mengembangkan kemampuan menalar, kemampuan menanya, kemampuan mengkomunikasikan dan lain-lain. itu kan sebenarnya sudah dibangun sejak dulu, karena SD ke atas itu awalnya kurikulumnya tidak seperti itu, akhirnya menggunakan 2 hal itu , nah! PAUD kan seharusnya menyesuaikan diri dalam arti secara istilah. Jadi kalau secara substansi itu sudah digunakan dari dulu. Namanya penilaian di PAUD ya otentik dari dulu, karena tidak ada namanya evaluasi hasil belajar dengan cara mengisi lembar evaluasi materi kan tidak seperti SD ke atas, tidak ada ujian akhir semester. Karena penilaian otentik adalah sebuah proses. Nah, setelah istilah itu boomingkan, terkesan “woo..PAUD juga gini..gini”, padahal seharusnya dari dulu sudah digunakan. Ada memang penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di kurikulum yang lama, otentik sih otentik tapi nggak banget. Kemudian saintifik ini mungkin istilahnya tidak dikenal dan prosedurnya seperti apa itu tidak terlalu dikenal, dan itu kemudian direfresh kembali supaya kurikulum di PAUD itu kembali mengacu pada teori-teori yang ada. Lalu SD ke atas yang sebenarnya mengikuti kita
Peneliti	Bagaimana persiapan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD?

Informan	<p>Yang perlu disiapkan pertama adalah SDM-nya, yaitu guru. Karena sebenarnya di PAUD ini, kurikulum 2013 PAUD itu tidak terlalu atau bukan sesuatu yang baru, karena konsep kurikulum 2013 itu sudah kita terapkan sudah sejak lama, sehingga kalau ditanya bagaimana persiapannya yang secara khusus tentang kurikulum 2013 yaitu sosialisasi, harus dilatih, harus difahamkan, terutama secara teknis. Mungkin apa sih perbedaan yang secara mendasar antara kurikulum lama dengan kurikulum baru, tapi ternyata ketika guru-guru kita latih pun juga merasa tidak merasa ada sesuatu yang berbeda, dan itu sudah kita lakukan. Jadi sifatnya hanya penguatan-penguatan saja dan lebih pada penguatan secara teknis, kesepakatan antar guru dibawah tim kurikulum dan di bawah kontrol pimpinan lembaga untuk menentukan format-format yang digunakan, karena secara konsep kurikulumnya itu tidak banyak perubahan, sehingga berjalan terus dan lebih lancar. Bentuk penyiapan SDMnya yang pertama, karena saya masuk di tim penyusun kurikulum, sehingga merupakan suatu nilai positif dan kelebihan, sehingga ketika saya sebagai penyusun ketika sudah hampir fix maka disosialisasikan, minimal ke tim kurikulum. Hal ini bermaksud supaya setelah tersosialisasi itu mempunyai persiapan mental yang lebih matang. Jadi tidak melatih semua guru, tapi ke beberapa orang yang memiliki peran penting di pengembangan kurikulum di lembaga, kemudian setelah kurikulum itu fix meskipun belum 100%, masih ada perubahan terus menerus dan dinyatakan siap untuk diimplementasikan dilakukan semacam workshop untuk semua guru. Workshop tersebut membahas materi-materi terutama dalam pembelajaran yang harus kita rumuskan secara khusus di lembaga ini. Setelah itu kalau pelatihan yang terstruktur tidak dilakukan, jadi lebih pada pengayaan-pengayaan yang sifatnya sangat internal sesuai dengan kebutuhan. Contohnya: ketika kita sudah mencoba mengimplementasikan, lalu guru-guru kelas merasa kesulitan membuat narasi penilaian, maka kemudian 9ka pada waktu 2 jam kita kumpulkan guru kelas untuk mengajak latihan membuat narasi penilaian, apakah jika dibuat seperti ini sudah pas atau belum. Nanti ketika guru sentra merasa kesulitan dalam materi-materi pembelajaran, kita kumpul lagi, kita menentukan materi bersama dan seterusnya. Kemudian untuk keikutsertaan dalam pelatihan kurikulum 2013 PAUD yang diselenggarakan dinas, himpaudi dan forum-forum paud masih sangat terbatas dan nara sumber dari sekolah kita. Guru-guru kita menjadi semacam tidak untuk menjadi prioritas karena nara sumber berasal dari nuraini. Akan tetapi pernah juga pelatihannya ikut, tetapi pemahaman guru-guru dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD bukan berasal dari pelatihan tetapi dari internal yang diikuti secara mendalam di dalam lembaga ini sendiri. Jika diklat dilaksanakan dari pemerintah, kita menjadi prioritas, ada 4 guru yang sudah mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh direktorat PAUD. Hal tersebut cukup membantu tetapi dari prosentase guru sangat kecil. Hal ini berarti 4 orang tersebut hanya orang-orang inti yang nantinya bisa mengimplementasikan, karena jumlah guru kita 32, sementara yang mengikuti diklat serius baru 4 dan selebihnya hanya setengah hari. Adapun persiapan fasilitas tidak seberapa berpengaruh, artinya karena memang kita sudah siap secara fasilitas sebelum menggunakan kurikulum 2013 PAUD, tidak banyak hal yang berubah. SDM memang yang paling disiapkan, supaya yang namanya pergantian itu tetap saja bagi teman-teman secara psikologis mesti ada persiapan mental. Meskipun secara substansi sebenarnya tidak banyak perbedaan</p>
Peneliti	<p>Apakah pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang sudah diterapkan di TK Budi Mulia Dua sudah berjalan sesuai dengan harapan Ibu?</p>
Informan	<p>Kalau berbiacara sesuai harapan karena mimpi kita tinggi ya belum sesuai mimpi kita. Tetapi kalau kita bicara tentang standar minimal, saya rasa sudah standar minimal. Kemudian apabila kita bicara tentang pengalaman bahwa guru-guru kita juga belum semuanya memiliki masa kerja yang sama, artinya itu akan mempengaruhi ketrampilan dalam mendidik, kalau saya sudah merasa untuk tahapan ini sudah merasa cukup, namun bukan berarti yang terbaik, tetapi ada kalimat bersayapnya ya. Untuk tahapan ini kita sudah cukup, ke depan kita akan perbaiki terus menerus sambil evaluasi supaya saintifik dan otentik akan lebih ideal, akan</p>

	lebih mendekati teori. Karena kita juga melakukan evaluasi setiap saat, tidak hanya satu semester sekali, tapi setiap saat kita lakukan evaluasi
Peneliti	Apa saja problem-problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Problem yang di hadapi, saya itu termasuk orang yang positif thingking dan saya tidak suka mengingat-ingat problem, tetapi sepanjang yang saya ingat tidak ada kendala yang berarti dan problem yang mendasar karena justru mengejutkan juga, ketika begitu sosialisasi dicoba implementasi langsung semuanya berjalan. Kalau toh ada sedikit pertanyaan dari guru ini raportnya bagaimana, kemudian penilaiannya seperti apa, itu saya pikir hal yang wajar karena penyesuaian. Tapi toh saatnya penerimaan raport juga baik-baik saja, bahwa ada yang mempuat laporan perkembangan anaknya agak terlambat karena merasa masih bingung itu merupakan sebuah hal wajar karena proses. Tetapi hal tersebut bukan dianggap sebagai problem atau kendala. Tidak ada demo, tidak ada complain, protes, semua berjalan dengan baik dan semuanya menerima perubahan
Peneliti	Adakah yang menjadi pedoman guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik? Jika ada bagaimana bentuk pedomannya?
Informan	Sebenarnya kurikulum 2013 PAUD itu dikatakan terkonsep karena dibunyikan. Jadi nampaknya kelihatan wah, santifik banget. Tapi sebenarnya makna saintifik itu kehidupan sehari-hari, bahkan dimulai dari penyambutan anak. itulah kegiatan saintifik yang berlangsung, bukan hanya yang tertulis pada RPPH dalam pembukaan. Saintifiknya dimulai dari mengamaati, bertanya, tetapi bukan itu, menurut saya yang namanya saintifik kata kuncinya ada di komunikasi guru. Ketika guru selalu bercakap-cakap atau berkomunikasi dengan anak-anak menggunakan kalimat terbuka, disitulah saintifik menjadi berkembang. Tapi kalau secara administrasi di RPPH berbunyi mengamati ini, kemudian menanyakan itu justru kaku. Jadi saintifik juga sangat bergantung pada ketrampilan guru di dalam berkomunikasi dengan anak yang tentunya akan menstimulus kemampuan saintifik anak. saya tidak terlalu sepakat kalau di pembukaan hanya penjabaran 5M seortinya mantap banget, tapi justru pelaksanaannya hanya di situ, padahal saintifik itu kan kehidupan sehari-hari, sejak anak datang sampai pulang ke rumah.
Refleksi	TK ABA Ngampilan merupakan pilot project dalam implementasi kurikulum 2013. Penyiapan SDM merupakan salah satu hal yang pertama untuk disiapkan agar kurikulum 2013 PAUD dapat diimplementasikan dengan baik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik bukanlah hal yang baru karena sudah dilakukan. Hal tersebut membuat implementasi kurikulum 2013 PAUD dirasa bukan hal yang baru.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Fajar Hayuningtyas, S.Psi (Guru Sentra Bahan Alam)  
 Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Oktober 2015  
 Jam : 13.15 – 13.44 WIB  
 Tempat Wawancara : Kantor TK ABA Ngampilan

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Saintifik pembelajarannya lewat mulai dari anak mengamati, kemudian anak mulai menanyakan, mengumpulkan informasi dari apa yang sudah diamati tadi baru ia mengolah informasi, mengasosiasikan dari pengalaman yang sudah ada dan apa yang sudah diamati oleh anak tadi dan dia kemudian menghubungkan pengetahuan yang sudah dia ketahui dan mengkomunikasikan apa yang dia dapat saat bermain. Sehingga anak bisa berfikir sistematis dengan cara “learning by doing”. Guru hanya memberikan gambar atau bendanya dan mengakomodasikan apa yang diperlukan si anak dan anak yang mengolahnya. Jadi sampai anaknya bisa mengkomunikasikan.
Peneliti	Apakah ada perbedaan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya?
Informan	Kalau perbedaannya karena dari dulu kita sudah pakai sentra ya, jadi untuk hal-hal semacam itu, seperti mengamati, menghadirkan barang yang langsung diamati anak, kemudian dipegang, menggunakan semua sensori itu sebenarnya semua sudah ada. Dari dulu sudah seperti itu. Sekarang ditekankan lagi karena kalau dulu hanya saat tema-tema tertentu yang tidak bisa dengan pengamatan langsung. Sekarang kita memilih tema-tema yang memang anak bisa langsung mengamatinyan observasi langsung ke benda itu ataupun dengan pengalaman yang mereka punyai. Sekarang tema-tema yang sederhana dan anak-anak sudah punya pengalaman sebelumnya. Sudah pernah melihat, sudah pernah diberi tahu, diberikan informasinya sebelumnya, tinggal nanti kita mengarahkan lebih dalam lagi mengekspose di anak.
Peneliti	Apa yang ibu lakukan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
Informan	Salah satunya itu, ketika kita dalam tema yang sederhana dan terdekat dengan anak kita bisa mendatangkan atau menghadirkan yang bisa langsung diamati anak melalui perabaannya, pengcepannya, penghiduannya yang jelas agar anak bisa menemukan pengetahuannya sendiri. Komonikasi ke anak juga harus kuat, karena pada waktu menghadirkan benda itu kadang si anak hanya mengamati, mungkin mereka mau bertanya itu bahasanya belum sampai, maka kita yang akan stimulasi terus. Misalnya: “kira-kira apa ya yang bisa kalian lihat tentang benda ini ya?” atau kalau tentang rasa, boleh lo dicicipi. Nah itu kan melalui komunikasi kepada anak
Peneliti	Apa yang menjadi pedoman bagi Ibu untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
Informan	Pedoman itu kita dapatkan saat sekolah mengadakan pelatihan kemudian nanti dibagikan buku pedoman dari dirjen PAUD. Dan ada beberapa guru dari sekolah ini yang dikirim menjadi peserta pada diklat kurikulum 2013 dari dirjen PAUD.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Dari mulai kita pemilihan tema-tema yang nanti dekat dengan anak, yang sederhana, menarik bagi anak. Nah, itu kemudian masuk kita ke yang jelas ke RPPM dan RPPH sudah mulai nantinya itu akan masuk menuju ke santifiknya itu sudah ada. Kegiatan mainnya dan di diskusi-diskusinya itu sudah mulai masuk saat pijakan sebelum main itu. Jadi kita mendatangkan bendanya sesuai dengan sub tema, sehingga anak bisa mengamati, meraba bisa mengumpulkan informasi, mengasosiasi kemudian mengkomunikasikan nanti langsung ke kegiatan mainnya. Nanti saat kegiatan main, anak melihat kegiatan main di meja itu anak langsung bisa



## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Vetty Nusantriani, S.Sos.I (Guru Sentra Budaya)  
 Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Oktober 2015  
 Jam : 15.00 – 15.30 WIB  
 Tempat Wawancara : Sentra Balok

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Pendekatan saintifik itu suatu pembelajaran yang bertujuan agar anak bisa membangun kemampuan dalam bersikap terus ketrampilan sama pengetahuannya yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan menginformasikan.
Peneliti	Apakah ada perbedaan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya?
Informan	Kalau di sekolah ini nggak ada, karena dari dulu sampai sekarang kita sebenarnya sudah melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Yang jadi perbedaannya ada dulu kita tidak tau kalau yang kita lakukan itu pendekatan saintifik. Setelah ada kurikulum 2013 PAUD yang kita lakukan itu ternyata sudah pembelajaran dengan pendekatan saintifik
Peneliti	Apa yang menjadi pedoman bagi Ibu untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
Informan	Dari diklat-diklat yang sudah diadakan sekolah sendiri
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dimulai dari awal dengan dimulai dari kegiatan awal, kegiatan main sampai dengan kegiatan penutup. Sebelum pembukaan sudah kita mulai dari penataan kegiatan main untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Kemudian di kegiatan saat pijakan sebelum mainnya itu juga kita siapkan media atau objek langsung tentang sub tema yang kita bahas untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah mereka miliki atau pengalaman yang mereka sudah dapatkan, ya tadi dengan tahapan-tahapannya seperti mengamati, menanya dan selanjutnya. Kalau saat main kita beri kebebasan untuk menciptakan sesuatu, mengamati sesuatu dan melakukan sesuatu secara bebas dan nanti kemudian kita beri bimbingan ketika anak perlu membutuhkan bantuan atau dukungan dari guru.
Peneliti	Apa saja problem-problem yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Sepertinya sih tidak ada, mungkin jadi masalah kalau kita sedang tidak siap, terutama saat pijakan sebelum main. Karena materi kadang tergantung dengan tema yang ada. Kadang ada ya tema itu anak-anak sama sekali belum pernah mendapatkan pengalaman itu. Bisa jadi dalam satu kelas belum pernah mengalami itu, karena kita mau memancing anak untuk dapat bertanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan akan semakin sulit.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Chasnidar, SE (Kepala Sekolah TK ABA Ngampilan)  
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 31 Oktober 2015  
 Jam : 13.00 – 13.30 WIB  
 Tempat Wawancara : Kantor PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana pendapat Ibu tentang pendekatan saintifik dan penelitian otentik yang ada dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Saintifik itu pembelajaran yang unsure-unsurnya mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar kemudian mengkomunikasikan. Karena anak belajar dari sesuatu yang konkrit bukan yang abstrak. Dan dengan saintifik ini anak akan mendapat pengetahuan langsung, jadi tidak hanya membayangkan tapi melihat secara langsung kemudian anak akan mengamati, menanya mengumpulkan informasi, dan seterusnya dari pengalaman tersebut ketika kita akan melakukan penilaian, kita benar-benar tahu dan memastikan pemahaman anak tetap kita arahkan sehingga anak langsung bisa kita nilai. Karena anak tahu langsung, tidak mengira-ngira, tidak membayangkan-bayangkan sehingga guru bisa secara langsung melakukan penilaian secara nyata dapat mengetahui kemampuan anak itu tadi. Karena yang dinilai pengetahuan anak sampai dimana, dilakukan secara langsung kemudian sesuai apa yang didapat oleh anak.
Peneliti	Bagaimana kesiapan kepala sekolah dalam melaksanakan pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD di sekolah ini?
Informan	Kalau secara administrasinya itu dimulai dari saya sebagai kepala sekolah tentunya saya harus membuat KTSP atau dokumen 1 sebagai panduan pembelajarn dan juga dokumen 2 yang berisi prosem, contoh RPPM, RPPH dan contoh format penilaian . Karena disitu menunjukkan identitas sekolah kita, baik gambaran obyektif kemudian analisis SWOT dan struktur kurikulum yang akan menjelaskan tentang kurikulum digunakan baik kurikulum primer dari pemerintah maupun muatan lokal. Kalau disini karena ‘Aisyiyah kita ada kurikulum PAI, KeMuhammadiyah/ Ke’Aisyiyahan, Budaya dan Etika Lalu Lintas. Selain itu juga memuat muatan pembelajaran maupun program pembelajaran juga membuat kalender pendidikan. Trus juga ditentukan laman kita membuat program tahunan atau PROTA, kemudian program semester atau PROSEM yang menentukan tema sub tema serta menentukan waktu pembelajaran sekaligus memilih KI dan KDnya. Setelah itu dibuat RPPM atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan sebagai rancangan kegiatan main dari semua sentra pada tiap minggu yang sudah ditentukan tema sub tema serta indikatornya. Baru setelah itu dibuat RPPH atau Rencana Pelaksanaan Kegiatan Harian di setiap sentra. Nah, kita sudah ada tim kurikulum yang membuat mulai dari PROTA, PROSEM dan RPPM. Kalau RPPH kan yang membuat guru sentra setiap hari. Kemudian penilaiannya itu kan setiap hari juga sesuai dengan sentra yang dimasuki anak, untuk pelaksanaanya dilakukan bersama-sama oleh guru kelas dan guru sentra, artinya berbagi tugas dan sebagaimana usaha dari guru sentra dan guru kelas untuk melakukan penilaian sehingga pada hari tersebut pada saat KBM anak-anak benar-benar dinilai sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Jadi memang ada kerja sama pembagian tugas supaya apa yang dicapai anak sehingga pada hari itu anak kita bisa nilai dengan kondisinya. Meskipun kendalanya kadang-kadang ada anak-anak yang seharusnya kita amati membutuhkan bantuan dan motivasi ataupun

	perhatian dari guru, ada sedikit kurang pelayanan seharusnya, karena guru lebih menitikberatkan pada anak-anak yang dinilai, tapi tidak seharusnya menjadi kendala.
Peneliti	Apakah pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang sudah diterapkan di TK Budi Mulia Dua sudah berjalan sesuai dengan harapan Ibu?
Informan	Kita baru belajar ya, baru peralihan ya, mulai semester dua tahun ajaran 2014-2015 baru uji coba ya. Kalau semester inilah baru benar-benar murni dapat kita lakukan. SDMnya kan juga masih tahap penyesuaian, sehingga kalau memang bisa dikatakan sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, ya mungkin masih ada beberapa kendala terutama untuk guru-gurunya. Kemudian waktu yang memang agak sedikit kurang karena kita pelayanannya “full day”, sehingga guru-guru lebih banyak melanjutkan kegiatan ke full day setelah KBM. Perhatian, tenaganya, konsentrasi guru untuk melayani anak lebih banyak ke program full day. Jadi, secara administrasi kita mengalami kendala karena kurangnya waktu untuk menyelesaikan terutama administrasi untuk penilaian, tapi kalau untuk RPPH atau yang lain kita sudah bisa melaksanakan dengan baik hanya memang di penilaian saja permasalahan kita. Tapi kalau pelaksanaannya sebetulnya kita sudah mengupayakan sebisa mungkin penilaian tetap kita laksanakan dengan baik sesuai dengan kondisi yang sebenarnya
Peneliti	Apa saja problem-problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Karena di sini kondisinya sebagai TK Percontohan dan unggulan provinsi sehingga tidak mudah bagi saya untuk meninggalkan kelas untuk memonitoring guru-guru apakah sudah melaksanakan kegiatan dengan pendekatan saintifik. Tapi saya yakin teman-teman sudah melaksanakan itu semua, karena di sini sentra itu sebelumnya sudah melaksanakan yang namanya saintifik itu, hanya saja tidak sedetail sekarang seperti yang di kurikulum 2013. Untuk mengunjungi kelas, atau memonitoring kelas-kelas memang jadi kendala kepa sekolah karena saya harus mengajar full seperti guru-guru yang lain juga. Pada umumnya kendalanya pada penilaian otentiknya, meskipun penilaian otentik itu sesuai dengan apa yang terjadi di kelas atau yang terjadi setiap hari . tapi kendalanya memang tidak semua anak bisa ternilai terutama untuk catatan anekdot pada hari yang sama, hanya mungkin 3-4 anak saja. Tapi kalau untuk penilaian yang checklist itu biasanya bisa, tetapi kadang-kadang ada sentra-sentra tertentu yang memang kadang tidak terlaksana untuk 1-2 indikator bisa terjadi seperti itu. Jadi penilaiannya tentu saja kalau tidak terlaksana tentu tidak bisa dinilai. Kalau untuk pembelajarannya kadang-kadang kesulitannya pada tema-tema yang agak mirip sehingga kegiatan utamanya kok hampir sama itu pernah terjadi. Artinya ini kan nanti ketika menyusun kurikulum di tahun yang akan datang ini bisa jadi bahan masukan sehingga bisa ada perubahan, tidak terulang lagi. Tapi kendala-kendala saya kira kalau teman-teman itu kendala waktu karena memang itu td kita melayani “full day”, itu masalah pada penilaian rekapitan mingguan atau bulanan memang masih jadi kendala karena kurangnya waktu. Mungkin harus dilembur-lembur di rumah tapi msih saja kurang waktunya, belum bisa mengerjakan secara maksimal.
Peneliti	Solusi
Informan	Kalau untuk saintifik ya kita nggak ada kesulitan ya, apalagi kegiatannya sekarang tidak sebanyak di sentra murni kaya seperti dulu sampai 8-9 kegiatan main, sekarang kan sudah berkurang. Kalau untuk penyiapan kegiatan main di guru sentranya, saya tidak mendapatkan teman-teman mengalami kesulitan itu. Tapi untuk saintifiknya karena sudah ada seblum kurikulum 2013. Hanya saja di penilaiannya iru saja yang jadi kendala, karena lebih detail, lebih banyak, jadi butuh waktu yang lebih banyak untuk mengerjakannya.
Refleksi	Kepala TK ABA Ngampilan berperan untuk menyiapkan atau memonitoring kesiapan administrasi implementasi kurikulum 2013 PAUD serta memantau pelaksanaan implementasi K 13.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Hajar Audiyah Astuti, S.Psi. (Guru Kelas B1)  
 Hari/ Tanggal : Senin, 2 November 2015  
 Jam : 13.44 – 14.05 WIB  
 Tempat Wawancara : Kantor TK ABA Ngampilan

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa yang ibu ketahui tentang penilaian otentik?
Informan	Penilaian otentik adalah penilaian yang menilai keadaan anak secara fakta, riil, keadaan nyata ketika anak melakukan sesuatu. Penilaian kita lakukan melalui checklist yang berisi indikator yang sudah ditentukan dalam sub tema maka kita nilai keadaan anak sesuatu dengan apa yang dilakukannya. Kemudian ada catatan anekdot, nanti kita tulis apa adanya, apa yang dilakukan anak kemudian kita bisa mengetahui sampai tahapan mana. Lalu ada hasil karya yang nanti kita pilih untuk dianalisis.
Peneliti	Apa perbedaan penilaian sekarang dengan penilaian sebelumnya?
Informan	Karena dari dulu kita penilaiannya banyak, kalau sekarang 16a nada checklist skala capaian perkembangan, catatan anekdot dan hasil karya. Checklist dan hasil karya itu masih sama ya. Kalau checklist itu merupakan skala capaian perkembangan anak, jadi kemampuan anak sampai dimana. Kolomnya sudah disediakan, nanti setiap hari Senin pagi dari tim kurikulum mendistribusikan ke guru-guru kelas. Bentuknya indikator atau muatan KD lalu diikuti kolom BB=Belum Berkembang, MB=Mulai Berkembang, BSH=Berkembang Sesuai Harapan dan BSB=Berkembang Sangat Baik,. Nanti diisi sesuai dengan kemampuan anak, misalnya ada indikator anak dapat mengucapkan kalimat syahadat, kalau dia bisa maka kita tulis di kolom BSH, tapi kalau misalnya dia awalnya bisa trus berhenti dan dibantu dengan guru berarti dimasukkan kolom MB. Nanti yang mengisi saya, tapi guru sentra juga menginformasikan kalau melihat kemampuan anak, tapi yang dinilai juga nggak semua anak, kita fokus beberapa saja. Yang beda itu anekdot itu menilai dengan mendeskripsikan apa yang dilakukan anak kurang lebih selama 15 menit. Bahasanya pun tidak asal, karena kita tidak boleh menafsirkan kegiatan anak. Kita tentukan 2-4 anak untuk fokus kita tulis secara riil apa yang dilakukan anak nanti kalau sudah kita tarik kemampuannya apa saja kemudian kita cari Kdnya. Kalau dulu kan anekdot untuk mencatat kejadian yang luar biasa, yang sekarang untuk mengamati anak selama bermain. Yang jelas teknik pengumpulan data yang kita lakukan melalui 3 teknik tadi justru memberikan manfaat. Misalnya, dengan adanya catatan anekdot itu ternyata hal-hal yang selain ditetapkan dalam indikator itu juga melihat kemampuan anak yang lain. Nah, untuk hasil karya nanti kita juga analisis, kita lihat apa yang digambar anak, tidak hanya gambar ya, apa yang dibuat oleh anak. Nanti semua kita kumpulkan dulu, lalu dalam satu minggu biasanya kita ambil satu hasil karya yang memuat banyak indikator Nanti dari hasilnya itu kemampuan apa yang muncul, maka itu yang kita tulis, misalnya dalam hasil karya ada kemampuan menjiplak, menggunting, menulis, kemampuan keaksaraan. Semua kemampuan itu kita cari Kdnya. Intinya penilaian yang sekarang itu bisa merekam banyak data perkembangan anak dibanding yang dulu. Nanti dari checklist itu kita rekap dalam penilaian mingguan. Jadi dari indikator dalam checklist, anekdot dan hasil karya kita tulis hasil akhirnya. Apabila keluar lebih dari satu kali, maka kita ambil yang terbaik. Lalu rekap selama 4-5 minggu kita rekap dalam rekap bulanan. Caranya sama juga, kita tulis hasil akhir dari indikatornya dan kita ambil yang terbaik jika muncul lebih dari satu kali. Rekap bulanan itu nanti yang akan kita gunakan untuk menulis raport anak.
Peneliti	Apa saja teknik-teknik penilaian otentik yang digunakan dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Kalau teknik penilaiannya masih sama ya ada observasi, percakapan, hasil karya, percakapan dan penugasan. Tapi kalau yang kurikulum 2013 ya itu tadi, kita ada

	teknik pengumpulan data yang 3 tadi, ada anekdot, hasil karya sama skala capaian perkembangan anak itu tadi, nanti bisa mencakup teknik penilaian.
Peneliti	Bagaimana strategi pelaksanaan penilaian otentik dalam kurikulum 2013 PAUD baik penilaian harian, rekap mingguan, bulanan maupun laporan perkembangan?
Informan	Saya kan guru kelas, jadi lebih banyak tanggung jawab pada penilaian dibanding guru sentra. Tapi saya nggak mungkin bisa menilai semua anak dalam satu hari. Kalau yang checklist saya kesulitan, satu hari saya akan menilai satu anak saja, nanti kita juga bisa kerja sama dengan guru sentra. Misalnya guru sentra melihat kemampuan si A mampu meminta maaf kepada teman karena melakukan kesalahan, maka guru sentra menginformasikan kepada guru kelas. Kemudian kalau untuk yang catatan anekdot kita berbagi dengan guru sentra. Jadi anekdot satu hari 4 anak, nanti 2 anak diamati guru kelas, 2 anak lagi oleh guru sentra. Nanti catatan anekdotnya dah dianalisis langsung pada hari itu juga atau besoknya. Kalau dibantu guru sentra itu pekerjaannya tidak menumpuk. Rekap mingguannya juga dibantu dengan guru sentra pasangan sebagai sama-sama guru kelas. Guru sentra menulis indikator-indikator yang sudah ditetapkan dalam sub tema kemudian tugas saya menambahkan indikator yang muncul di luar indikator yang ditetapkan. Rekap bulanannya juga sama ya. Kemudian untuk rapotnya kita menggunakan arasi kemudian ada contoh kegiatan yang dilakukan anak berkaitan dengan KD yang kita tulis. Ada fotonya juga yang menunjukkan kegiatan anak saat bermain yang mampu menggambarkan kondisi anak sesuai dengan 6 aspek. Saat pembuatan raport guru sentra pasangan saya juga membantu, misalnya mengedit, mungkin kata-katanya ada yang kurang pas atau mungkin ada yang perlu ditambahkan. Bahkan kalau antara guru sentra dan guru kelas sepakat, pembuatan raport bisa berbagi, dengan catatan guru kelas harus memberikan data yang lengkap untuk guru sentra.
Peneliti	Apa saja problem yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Sebenarnya untuk problem adalah waktu ya, karena setelah pembelajaran kita langsung ke program full day ya. Karena untuk hasil karya yang lebih banyak menganalisis guru kelas. Karena kalau hasil karya kita pilih yang banyak kemampuannya dalam 1 minggu satu anak kita pilih satu, jadi kita harus kumpulkan dulu dan nanti kita pilih mana yang terbaik. Jadi, kita itu nggak ada waktu khusus untuk mengerjakan administrasi di sekolah setiap harinya, karena full day tadi. Kalau hari Sabtu itu kita diberi waktu, tapi biasanya berjalan maksimal selama 1,5 jam itu belum cukup. Nah, untuk mengerjakannya, biasanya sesudah program fullday selesai, harusnya jam 14.30 sudah pulang, belum pulang.
Peneliti	Bagaimana solusi dalam menghadapi problem dalam melaksanakan penilaian autentik?
Informan	Saya berharap ada waktu-waktu khusus untuk mengerjakan penilaian, misalnya hari ini saya tidak menunggu anak untuk mengerjakan penilaian tapi besok bergantian dengan guru lain.
Refleksi	Peran guru kelas bertanggung jawab tentang melaksanakan penilaian otentik. Strategi pelaksanaannya pun sangat dipengaruhi oleh cara guru memmanage agar penilaian dapat terlaksana hingga waktu pelaporan.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Farida Nur Setiyawati, S.Pd. (Ketua Tim Kurikulum PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 14 November 2015

Jam : 13.30 – 14.00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor PAUD ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan Unit 2

Materi Wawancara	
Peneliti	Dalam kurikulum 2013 pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Bagaimana pendapat Ibu tentang pendekatan saintifik dan penelitian otentik yang ada dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	<p>Pendekatan saintifik memang bagus untuk diterapkan pada kurikulum 2013 ini karena anak diajak untuk berpikir secara kritis bukan kegiatannya, karena kadang-kadang orang mendengar saintifik itu menjadi kegiatan sains. Dengan pendekatan saintifik anak usia dini sudah mulai dilatih untuk mencari sesuatu hal yang baru sendiri dengan cara yang sederhana, misalnya anak diajak untuk mengamati benda-benda yang konkrit dan dimintai pendapatnya tentang benda tersebut sesuai dengan apa yang dilihat dan dirasakan anak. Dengan pendekatan ini guru juga dituntut untuk belajar tentang pengetahuan yang akan disampaikan ke anak dan belajar menyampaikan dengan bahasa yang sesuai agar pendekatan ini sampai kepada anak, misalnya kita menginginkan agar anak dapat membedakan tekstur, mengenal ukuran, dan jenis pakaian, maka kita juga harus dapat membawa benda yang dapat menstimulasi anak untuk mengenal yang kita inginkan dan mengarahkan anak agar dapat berpikir seperti tujuan yang kita harapkan, dengan membawa beberapa baju yang mempunyai beberapa ukuran, tekstur yang berbeda dan jenis bahan pembuatan yang berbeda</p> <p>Penilaian otentik menurut saya adalah penilaian yang berdasarkan fakta yang ada di lapangan, artinya kita tidak mengira-ngira hal-hal yang kita nilai yang terjadi pada saat anak melakukan kegiatan. Karena penilaian otentik adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menuliskan atau mendeskripsikan segala yang dilakukan anak saat melakukan kegiatan main di kelas, misalnya ee... pada saat pembelajaran berlangsung ada satu anak yang diam saja tidak menyentuh kegiatan main, “kita tidak bisa langsung mengatakan kalau anak tidak menyukai kegiatan tersebut”. Kita sebagai pendidik perlu mengetahui secara pasti alasan anak tidak menyentuh kegiatan yang kita berikan sedangkan anak yang lain sangat menyenangi kegiatan tersebut. Penilaian otentik ini juga menuntut pendidik untuk belajar menyusun kalimat secara benar dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.</p>
Peneliti	Bagaimana kesiapan tim kurikulum dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD di sekolah ini?
Informan	<p>Begini.....Pertama yang dilakukan tim kurikulum adalah diajak diskusi tentang kurikulum 2013 PAUD dan kebetulan pimpinan lembaga merupakan salah satu tim penulis buku pedoman dari pusat, kemudian kami sebagai tim kurikulum diikutkan ortek kurikulum 2013 yang diadakan oleh direktoran PAUD Pusat pada bulan September 2014. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, tim kurikulum perlu menelaah lebih dalam lagi tentang kurikulum 2013 PAUD dengan diskusi bersama dengan pengelola di lembaga yang notabene adalah salah satu tim penulis di buku pedoman kurikulum yang baru ini. Setelah dirumuskan mana yang perlu segera dilakukan oleh tim kurikulum dan mana yang perlu disampaikan kepada teman-teman di lembaga. Setelah itu pengelola dan tim kurikulum mengadakan kegiatan in house training tentang kurikulum 2013 PAUD di Hotel Cavinton pada bulan Oktober 2014. Kegiatan ini disampaikan dengan mensosialisasikan terlebih dahulu tentang kurikulum 2013 PAUD, terutama dalam hal perencanaan dan penilaian yang didalamnya terdapat pendekatan saintifik dan otentik. Bersyukur sejak lama kami sudah menggunakan model pembelajaran sentra sehingga saat</p>

	<p>ada pendekatan baru yang namanya saintifik dan penilaian otentik tidak terlalu kaget, karena beberapa hal ada yang sudah kami lakukan, hanya perlu lebih penyempurnaan lagi, misalnya pendekatan saintifik tidak hanya dilakukan saat pembelajaran di sentra saja, tetapi pada saat materi pagi atau saat melakukan 4 pijakan dapat dilakukan.</p> <p>Kemudian tim kurikulum mencoba membuat uji coba terlebih dahulu dengan hal-hal sederhana, misalnya perencanaan masih menggunakan kurikulum 2010, tetapi penilaian kita coba menggunakan penilaian otentik, misalnya dengan menggunakan catatan harian di semua sentra, penyampaian materi juga dicoba dengan menggunakan pendekatan saintifik. Uji coba ini dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2014-2015. Tiap minggu kita adakan evaluasi dengan cara meminta pendapat dari teman-teman hasil ujicoba yang dilakukan tim kurikulum agar mendapat hasil yang simpel, mudah dan praktis digunakan oleh teman-teman semua di lembaga. Sampai pada akhir semester dirasa cukup mantap dengan hasil ujicoba yang diubah sampai beberapa kali terutama dalam hal format penilaian, agar dapat dikatakan penilaian yang otentik.</p> <p>Uji coba dilakukan selama sem 2 tahun ajaran 2014-2015, kemudian dirasa cukup simpel dan praktis maka pada awal tahun ajaran 2015-2016 siap dipake semua instrumen penilaian dan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Tetapi setelah berjalan selama tengah semester, ada sedikit kendala tentang perekapan peniaian mingguan dan bulanan, kemudian tim kurikulum kembali mengolah lagi dan disesuaikan buku pedoman kurikulum yang terbaru. Kemudian di bulan Oktober akhir muncul buku pedoman baru dan oleh tim kurikulum dikaji ulang tentang penilaian khususnya untuk rekap mingguan dan bulanan, setelah itu baru sekarang sudah fix dan menurut kami sdh bisa dilaksanakan di lembaga ini.</p>
Peneliti	Bagaimana perbedaan persiapan perencanaan pembelajaran sebelumnya dengan persiapan perencanaan pembelajaran saat ini?
Informan	<p>Untuk persiapan perencanaan sebelumnya lebih simpel dan lebih cepat karena indikator sudah dibuat pada tahun sebelumnya dan pada tahun sebelumnya sudah menyusun perencana yang simpel untuk pendidiknya, sedangkan untuk perencanaan tahun ini agak lama karena :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum yang digunakan baru, dan lembaga ini merupakan pilot project sehingga perlu membuat uji coba terlebih dahulu mana yang dirasa simpel</li> <li>2. Penggunaan indikator perlu kita rumuskan dulu menjadi materi sebelum menjadi indikator dan ini yang membuat pekerjaan tambah lama, karena ini juga merupakan hal baru</li> <li>3. Pada saat membuat perencanaan, buku pedoman kurikulum 2013 masih beberapa kali diperbaiki, sehingga kita juga masih berubah-ubah beberapa kali.</li> <li>4. Penggunaan pendekatan saintifik yang merupakan kata yang baru, meskipun sebenarnya kita sudah menggunakan hanya kadang tidak merasakan bahwa yang dilakukan merupakan pendekatan saintifik, sehingga perlu sosialisasi yang lebih ke guru-guru bahwa yang dilakukan selama ini sudah saintifik.</li> </ol>
Peneliti	Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan pengembangan instrumen penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD di TK ABA Ngampilan Yogyakarta?
Informan	<p>Perencanaan di Nur'aini mulai dibuat oleh tim kurikulum setelah ditetapkan akan digunakan, meski saat ini ada beberapa hal yang belum selesai dengan kesibukan tim kurikulum juga. Perencanaan yang dibuat antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat kalender pendidikan yang akan digunakan sebagai pedoman membuat rencana semester dan kegiatan yang akan dimasukkan ke dalam program tahunan</li> <li>2. Membuat pengembangan tema dan sub tema sesuai dengan prinsip pembuatan tema yaitu kedekatan, kemenarikan, kesedehanaan dan keinsidental. Pada pengembangan tema ini kami juga memilih beberapa tema yang sesuai dengan even pada bulan-bulan tertentu, misalnya Idul Fitri, Idul Adha, Hari Kemerdekaan, dll.</li> <li>3. Setelah kalender dan tema sudah dikembangkan, dari tim kurikulum menyusun program semester mulai dari semesrer 1 dan 2. Selanjutnya menyusun RPPM dengan bekerjasama dengan guru sentra untuk mengisi kegiatan main.</li> <li>4. Tim kurikulum juga membuat format RPPH yang selanjutnya akan digunakan oleh guru sentra</li> <li>5. Untuk instrumen penilaian, lembaga menggunakan tiga pendokumentasian yaitu</li> </ol>

	<p>menggunakan checklist, catatan anekdot dan hasil karya. Dari tiga cara pendokumentasian tersebut kemudian dibuatkan rekap mingguan yang kami sebut kompilasi data mingguan dan bulanan. Format dapat dilihat di dokumen kurikulum. Untuk laporan akhir (raport) sudah sama dengan tahun sebelumnya hanya penggunaan kata-kata yang kadang masih perlu diperbaiki, dan tambahan rekomendasi untuk anak lebih memberikan saran kepada orang tua dalam memberikan latihan di rumah.</p>
Peneliti	<p>Problem apa saja yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan pengembangan instrument penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD di TK ABA Ngampilan Yogyakarta?</p>
Informan	<p>Yang jelas problemnya adalah implementasi di lapangan dalam hal membuat perencanaan mulai dari prosem sampai pada rekap penilaian bulanan. Karena kadang menurut tim kurikulum sudah simpel dan praktis ternyata tidak semua pendidik merasa mampu melakukan dengan praktis. Sehingga perlu ada waktu khusus untuk bertemu dan menjelaskan secara gamblang tentang teknik dalam pelaksanaan pembelajaran secara saintifik dan penggunaan penilaian otentik.</p> <p>Satu-satunya cara karena kami ada 2 unit, jadi kami ada tim yang di unit 1 dan 2 yang dapat memberikan penjelasan jika ada teman yang belum faham, dan antara tim unit 1 dan 2 saling bertemu jika memang banyak kendala di lapangan.</p> <p>Untuk saat ini pembelajaran secara saintifik masih perlu banyak perbaikan, karena guru kadang-kadang masih menggunakan hanya saat kegiatan inti saja (saat sentra), sehingga perlu kesinambungan mulai dari pagi hingga pulang sekolah dalam penggunaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.</p> <p>Untuk penggunaan penilaian otentik seperti penilaian menggunakan narasi (catatan anekdot) sudah terlaksana dengan baik, penilaian dengan checklist juga sudah berjalan, untuk hasil karya yang kemudian di analisis pun sudah berjalan, hanya untuk kompilasi data mingguan masih perlu banyak perbaikan, karena beberapa guru masih kesulitan dalam merekap.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana solusi yang Ibu lakukan dalam memecahkan masalah perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan pengembangan instrumen penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD di TK ABA Ngampilan Yogyakarta?</p>
Informan	<p>Untuk saat ini masih komunikasi dengan tim yang berada di unit 1 maupun 2 dalam kesulitan membuat perencanaan dan implementasi pendekatan saintifik maupun dalam penggunaan instrumen penilaian.</p>
Refleksi	<p>Tim kurikulum berkewajiban menyiapkan perencanaan dan mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD di TK ABA Ngampilan. Pedoman yang berubah-ubah maka harus selalu menguji coba format-format dalam perencanaan pembelajaran.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Neni Sad Hasanah (Guru Sentra Persiapan )  
 Hari/ Tanggal : Kamis, 19 November 2015  
 Jam : 14.30 – 14.45 WIB  
 Tempat Wawancara : Sentra Persiapan

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam K-13 PAUD, dimana guru menghadirkan benda, video atau gambar kemudian anak diminta untuk mengamati, menanya, menalar dan sebagainya. Yang pasti saintifik itu, bagaimana pembelajaran itu dibuat untuk melatih kemampuan berfikir anak yang sistematis.
Peneliti	Apakah ada perbedaan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya?
Informan	Perbedaan dengan pembelajaran sebelumnya menurut saya tidak ada. Karena dari dulu apa yang kita lakukan saat pembelajaran tu ya seperti itu. Pembelajarannya terpusat di anak.
Peneliti	Apa yang ibu lakukan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
Informan	Perencanaannya dari tim kurikulum memberikan RPPM, yang mana sudah diberikan rambu-rambu tentang materi yang harus dicapai oleh anak sebagai pedoman dalam membuat kegiatan main. RPPM nanti diisi kegiatan main yang akan dibuat pada sub tema dan tiap umur tentunya berbeda. Saat menentukan kegiatan main itu, maka saya harus berfikir kira-kira kegiatan apa yang yang buat anak jadi penasaran atau saya katakan permainan yang penuh teka-teki sehingga anak melihat alat mainnya mendorong rasa tahu anak kemudian anak mampu menyimpulkan apa yang harus dilakukan atau temuannya seperti apa. Tentunya saat menentukan kegiatan main saya harus menyiapkan bahan yang mendukung anak menjadi peserta didik yang aktif. Pada semester awal biasanya saya sudah menyiapkan alat permainan edukatif tapi yang bersifat fleksibel. Namun pada intinya, apapun bisa digunakan sebagai media pembelajaran, semua tergantung dengan gurunya. Kalau yang nggak biasa kan anak jadi tertarik sehingga mau mencoba. Menurut saya, itulah perencanaan dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik Kemudian pada hari Sabtu atau seminggu sebelumnya saya harus membuat RPPH, untuk merencanakan kegiatan pembelajaran.
Peneliti	Apa yang menjadi pedoman bagi Ibu untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
Informan	Dulu, kalau tidak salah pada jelang akhir tahun 2014, dari sekolah diadakan pelatihan khusus guru di sekolah ini. Dari situ kemudian dijelaskan apa itu saintifik. Bagaimana persiapan maupun langkah-langkahnya.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Pijakan sebelum main itu, kita sudah mulai dengan pendekatan saintifik. Biasanya saya kasih foto atau benda nyata kepada anak. Lalu saya minta anak untuk mengamati dan lain-lain, pokoknya menggunakan inderanya. Kalau tadi saya tidak memakai karena sub temanya “guruku tersayang”, merupakan sub tema yang setiap hari dialami anak. Nanti sewaktu saya memberikan informasi kegiatan main, saya mengemukakan atau bertanya kepada anak-anak tentang benda-benda apa saja di sana dan kira-kira mau bermain apa. Alat dan bahan yang beragam tadi dapat memunculkan proses saintifik pada saat anak bermain, proses saintifik pasti terjadi.
Peneliti	Apa saja problem yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta?
Informan	Menurut saya tidak ada maslah. Karena dari dulu pembelajarannya seperti itu

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Dewi Nurcahyanti, S.Pt (Guru Sentra Seni & Kreativitas )  
Hari/ Tanggal : Jum'at, 20 November 2015  
Jam : 13.35 – 14. 48 WIB  
Tempat Wawancara : Sentra Seni & Kreativitas

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Sepengetahuan saya yang namanya pembelajaran dengan pendekatan saintifik itu pembelajaran dengan proses ada mengamati, ada menanya, ada menalar, dll.
Peneliti	Apakah ada perbedaan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya?
Informan	Sama saja ya, tidak ada bedanya. Dari sebelum kita menggunakan K-13 sudah seperti ini. Guru bukan orang yang serba tahu, anak yang lebih aktif dalam kegiatan bermain.
Peneliti	Apa yang ibu lakukan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
Informan	Pertama perencanaannya, guru sentra dibagikan RPPM. Kita diminta mengisi atau merencanakan kegiatan main yang akan diberikan ke anak pada tiap sub tema yang disesuaikan dengan usia anak. Nanti kegiatan main untuk kelas A berbeda dengan kelas B. Sebelum direncanakan kegiatannya dilihat dulu indikatornya apa saja. Supaya nanti kegiatan yang direncanakan dapat memunculkan kemampuan anak. Bahan-bahan yang harus digunakan sudah diinventaris ketika tahun ajaran baru untuk dibelanjakan. Dan nanti saya juga buat RPPH, lalu pas sebelum pembelajaran saya googling tentang gambar, video mapun materi yang nanti disampaikan atau digunakan untuk mengarahkan anak saat mereka berpendapat.
Peneliti	Apa yang menjadi pedoman bagi Ibu untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
Informan	Pedomannya dari sekolah, dikasih buku pedoman, file tentang K-13 PAUD yang berkaitan dengan pendekatan saintifik dan lainnya. Dari sekolah juga mengadakan pelatihan sendiri.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Sentra seni dan kreativitas bisa dikatakan sentra yang banyak bereksplorasi dalam membuat karya. Menurut saya, saintifik sangat terjadi disini Karena di sentra saya menyediakan bahan yang beragam. Misalnya saat proyek membuat ikan. Saya harus menyediakan beragam bahan, misalnya botol air mineral, botol yakult, piring plastic. Nanti anak memilih sendiri apa yang akan mereka gunakan, bahkan kalau mereka mau buat bentuk lain ataupun mau menambahkan bahan lain juga saya fasilitasi. Saya harus menyediakan bahan yang beragam, banyak memberikan dukungan anak, karena saya berusaha untuk membuat anak mandiri dan lebih aktif. Foto juga saya berikan ke anak saat pijakan sebelum main. Fotonya foto yang berhubungan dengan sub tema, biar mereka tidak menerawang, jelas obyeknya. Dari gambar itu mereka berpendapat yang sangat banyak, mereka bertanya, bahkan menghubungkan. Malah kadang-kadang anak-anak nggak bisa distop, ngomong terus.

Peneliti	Apa saja problem yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta?
Informan	Problem untuk saintifik sebenarnya tidak ada, kalau sentra seni dan kretaivitas itu guru sentranya harus kretaif memikirkan ide-ide. Jadi problemnya ide yang kadang tidak muncul.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Sri Wahyuni, S.Ag. (Kepala Sekolah TK Budi Mulia Dua Yogyakarta )  
 Hari/ Tanggal : Jumat, 27 November 2015  
 Jam : 08.00 – 08.30 WIB  
 Tempat Wawancara : Kantor TK Budi Mulia Dua Yogyakarta

Materi Wawancara	
Peneliti	TK Budi Mulia Dua Yogyakarta salah satu sekolah yang dipilih oleh Direktorat Jenderal PAUD untuk dijadikan pilot project penerapan kurikulum 2013 PAUD. Mohon Ibu jelaskan!
Informan	Sebetulnya ketika kita dipilih itu ketika yang meminta Direktorat PAUD bahwa yang akan dipakai “ <i>pilot project</i> ” itu yang unggulan. Unggulan di DIY itu kan di Nur’aini, kemudian Dikpora menunjuk salah satu unggulan yang ada DIY itu “Budi Mulia Dua”, sehingga kita SK-nya ya hanya semacam seperti kepercayaan dari Dinas Dikpora bahwa sekolah TK Budi Mulia Dua sebagai “ <i>pilot project</i> ” untuk implementasi kurikulum 2013 PAUD. Jadi syarat tertulis ya hanya PAUD Unggulan.
Peneliti	Bagaimana pendapat Ibu tentang pendekatan saintifik dan penilaian otentik yang ada dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	<p>Saya sangat setuju sekali ketika pembelajaran anak usia dini itu menggunakan saintifik. Kenapa? Karena TK Budi Mulia Dua itu, karena sebelum pakai K-13 itu TK Budi Mulia Dua mempunyai motto “senang bersekolah dan bersekolah dengan senang”, termasuk dalam pendekatan pembelajarannya kami juga sudah mengimplementasikan bagaimana anak mempelajari sesuatu itu dengan hal-hal yang nyata yang sifatnya lebih mengamati, jadi ilmu teori dan praktek seperti agama itu sudah ada dalam aspek pembelajaran di budi mulia ini. Oleh karena itu kami tidak begitu asing banget atau baru banget dengan pendekatan saintifik itu digunakan. Bedanya dengan yang sekarang lebih terarah lagi dari yang sudah kita gunakan selama ini, apalagi pendekatan pembelajaran yang kita gunakan sentra. Jadi, saintifiknya untuk anak-anak sebenarnya sudah tertanam, hanya saja permasalahannya dan lebih baik adalah lebih terarah, sistematis, ada info yang lebih kuat lagi yang mendasari bahwa seorang guru itu harus lebih memberi kesempatan anak dalam melakukan proses saintifik itu.</p> <p>Penilaian autentik juga sebelumnya di PAUD juga tidak baru, karena dari sebelum ada K-13 pun penilaiannya sudah autentik. Hanya mungkin kenapa kebijakan ini keluar, karena di lapangan masih banyak penilaian yang autentiknya masih beragam, sehingga dengan adanya K-13 kita merasa senang sekali karena autentik ini sangat memfasilitasi keberagaman perkembangan anak. jadi tidak harus perkembangannya sama. Jadi khusus TK Budi Mulia yang perlu diperbaharui adalah guru-guru yang karakternya masih ada yang sulit dalam melakukan pembelajaran dengan proses saintifik ini yang selalu bagaimana membuat anak terbuka lebih ke dalam proses saintifik ini.</p>
Peneliti	Bagaimana persiapan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Sejak awal sudah ada sosialisasi implementasi K-13 PAUD pada bulan September 2014 kemarin, kita langsung ikut sosialisasi, langsung membuat kesepakatan, penerapannya mulai kapan. 1 bulan itu kita paling tidak mengkoordinasikan ke teman-teman. Cuma hasilnya sekarang, masih ada keberagaman penangkapan teman-teman dalam mengimplementasikannya itu. Hal ini dikarenakan kompetensi dasar, pada esensinya kan sama, tapi dengan adanya kompetensi dasar dan inti itu mereka seperti dibuat menjadi bingung. Jadi kalau pendampingan saya seperti multi level, sebagai penanggung jawab kemudian untuk guru itu seperti saling mendampingi untuk yang lebih kompeten.

Peneliti	Apakah pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang sudah diterapkan di TK Budi Mulia Dua sudah berjalan sesuai dengan harapan Ibu?
Informan	Kita masih belajar ya, sehingga kita melaksanakan dengan pelan-pelan. Apabila memang ada beberapa guru yang belum paham dan mengimplementasikan kurikulum 2013, kita bantu dan saling memotivasi dengan cara berkomunikasi pada saat mereka menemui kesulitan. Karena kurikulum 2013 ini kan tidak sekali jadi pedomannya, sampai sekarang pun kita baru finalisasi. Jadi semua itu butuh proses untuk mencapai harapan.
Peneliti	Adakah yang menjadi pedoman guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik? Jika ada bagaimana bentuk pedomannya?
Informan	Sementara pedoman yang kami gunakan baru pedoman dari pusat yang berkenaan dengan materi-materi yang ada dalam draft dan mereka searching sendiri tentang saintifik. Jadi sebenarnya saya mau buat pedoman sendiri seperti penilaian.
Peneliti	Apakah pimpinan sudah memfasilitasi berbagai media pembelajaran yang dibutuhkan dalam membuat kegiatan permainan dalam kurikulum 2013 PAUD? Jika sudah, bagaimana bentuknya?
Informan	Kalau media sekolah tidak mempersiapkan secara lengkap, tetapi ketika kita mau menerapkan itu lebih ke identifikasi kemampuan kita. Jadi misalnya kemampuan ketika guru menyampaikan suatu tema, identifikasinya lebih kemampuan sekolah ke kemampuan guru memberikan fasilitas pendukung untuk menyampaikan tema itu. Oleh karena itu, kami tidak menyiapkan media yang begitu "wah". Karena kami menggalinya lebih pada kemampuan SDM yang di dalam. Ketika itu kami tidak menjangkau karena kami ingin mengenalkan mereka yang sederhana yang ada di sekitar mereka, kami lebih pilih yang kami mampu.
Peneliti	Apa saja problem-problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Problema untuk saintifik yaitu pola guru yang masih berbasis akademik yang dulu, masih ada yang cara pembelajarannya selalu memberi tahu. Karena dulu sebelum ini walaupun pilihan kegiatan banyak, kami dulu pijakan sebelum mainnya itu masih pijakan yang memberi tahu cara mainnya itu masih kental. Oleh karena itu ketika sekarang merubah bagaimana semua itu muncul dari anak, pijakan-pijakan itu teman-teman masih banyak yang kesulitan. Kalau proses pembelajarannya sudah oke dari dulu, tapi proses untuk mewujudkan saintifik itu masih banyak yang kesulitan. Untuk autentik, setiap penilaian itu pasti ada kekurangan dan kelebihan, karena menurut saya kalau autentik ini masih berpedoman pada perencanaan masih oke, itu masih seperti dulu. Tapi kalau autentik itu lebih bagaimana guru itu mencatat hal-hal yang nyata dilakukan oleh anak, sehingga guru harus bekerja keras. Nah, disitulah proses untuk menjadi melakukan penilaian sampai mendokumentasikan, menghubungkan dengan KD/ KI itu berlevel. Artinya ada yang sudah lancar, ada yang masih proses belajar, ada yang juga sama sekali presentasinya hanya 1 %. Kesulitan mereka lebih pada menuangkan tulisan terutama pada "anekdot" itu dulu hanya untuk kejadian luar biasa, padahal sekarang anekdot bisa dipakai untuk mencatat berbagai hal yang sebagian mereka catat, hanya itu saja. Mata bu guru harus lebih jeli dan perlu berjuang, karena berusaha untuk mendapatkan yang autentik, yang benar-benar nyata muncul di anak.
Peneliti	Bagaimana solusi yang Ibu lakukan terhadap guru-guru yang memiliki masalah dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang ada dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Untuk sementara kita baru diskusi sharring, saling tukar pendapat. Maksudnya antara guru yang stau dengan guru yang lain itu saling berdiskusi. Kita juga koordinasi di akhir bulan dan setiap minggu ada koordinasi di setiap penanggung jawab. Kalau pelatihan jelas diikuti, tapi kalau menurut saya pelatihan itu bukan membelajarkan guru untuk terlalu teknis, tetapi pada lebih sharring yang mampu. Penilaian jika ada kesulitan kita juga saling sharring dan tukar pengalaman. Jadi karena kita itu tidak ada pendampingan, yang menjadi kendali kami itu, kita lebih dipercaya untuk

	mengimplementasikan K-13 PAUD, tapi monitoring hanya sebatas legalitas, jadi tidak ada pendampingan, sehingga yang menilai kita sudah sesuai atau belum itu kan tidak ada, itu sebetulnya yang kurang baik. Jadi kita belajar mengejawantahkan apa yang ada di draft itu sendiri.
Refleksi	Implementasi kurikulum 2013 PAUD di TK Budi Mulia Dua masih berproses karena uji coba. Pendekatan saintifik dan penilaian otentik bukanlah hal yang baru bagi lembaga ini.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Sarjiati (Ketua Tim Kurikulum TK Budi Mulia Dua Yogyakarta)  
 Hari/ Tanggal : Jumat, 27 November 2015  
 Jam : 11.15 – 11.45 WIB  
 Tempat Wawancara : Kantor TK Budi Mulia Dua Yogyakarta

Materi Wawancara	
Peneliti	Dalam kurikulum 2013 pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Bagaimana pendapat Ibu tentang pendekatan saintifik dan penelitian otentik yang ada dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Menurut saya implementasi kurikulum 2013 PAUD dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik itu lebih tepat ya! Karena dari penilaian yang ada, kita jadi mengobservasi hasil yang dicapai oleh anak itu, tidak mengada-ada dan apa adanya. Kalau anak bilang “ya“ maka dalam penilainya ditulis “ya”. Pendekatan saintifik ini memang lebih detail, anak lebih tertarik, banyak hal yang kita dapat dari anak kemudian anak itu bermain lebih senang lebih variasi baik materi-materi ataupun metode maupun kegiatan-kegiatannya karena lebih bermakna.
Peneliti	Bagaimana kesiapan tim kurikulum dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD di sekolah ini?
Informan	Yang perlu kita siapkan program tahunanannya, kalender pendidikannya, program semesternya dan rencana minggunya nah itu yang kita persiapkan. Untuk mencapai itu kita semua harus berkoordinasi dan finalisasi dengan tim kurikulum untuk mengolahnya kemudian teman-teman yang memberikan masukannya. Tim kurikulum itu hanya beberapa guru saja yang mengolah misal dari program semester karena setiap untuk mematangkan sebuah program itu tugas yang berat, jadi kalau informasi dari teman semua memberi masukan. Misalnya tentang tema yang tepat ini anak misalnya tentang tanaman apa itu semua mengajukan kemudian nanti kita olah dan tidak semua kita pakai tentang tanaman. Jadi kita olah mana yang lebih siap untuk aplikasikan kepada anak. jadi, program semester itu untuk merancang pembelajaran selama satu semester yang memuat tema dan sub tema, waktu pelaksanaan juga KD yang kita ambil. Sementara rencana mingguan atau yang disebut dengan RPPM itu bagaimana merancang kegiatan selama satu minggu dengan membahas satu sub tema, KD apa saja yang diambil dan rencana kegiatan selama satu minggu itu, materinya apa saja, rencana kegiatannya apa saja . Setelah itu RPPM kita kasih ke guru sentra untuk dibuat menjadi RPPH yang menjadi rancangan pengelolaan kegiatan dalam satu hari di masing-masing sentra.
Peneliti	Bagaimana perbedaan persiapan perencanaan pembelajaran sebelumnya dengan persiapan perencanaan pembelajaran saat ini?
Informan	Secara spesifik itu bedanya, karena dalam pembelajaran K13 itu kita harus mengetahui tentang sesuatu dari awal sampai akhir dari sebuah tema. pada saat pembelajaran anak bertanya itu kita sudah siap, itu tentang soal materinya. Kemudian tentang media yang akan kita gunakan, kita menggunakan media itu yang anak suka, anak mengerti, anak faham. Ketika anak lebih tau itu anak senang, sehingga anak lebih mudah untuk memahami sebuah sub tema, kalau yang dulu kan, kalau yang sekarang kan secara riilnya, misalnya kalau teman kita perlihatkan bendanya jadi tidak hanya gambar saja. Kalau dulu kita biasanya hanya pakai gambar kalau sekarang disediakan alat peraganya bervariasi. Perencanaan yang disiapkan untuk pembelajaran ada PROSEM, RPPM dan RPPH. Juga nanti disiapkan instrument penilaiannya. Untuk penilaian memang berbeda ya mbak. Secara umum memang terlihat lebih rumit. Tapi kalau kita lakukan dari tahapan awal itu lebih enak saya rasa. Karena sulit disebabkan kita sudah terbiasa yang dulu. Jadi berubah itu seolah-olah membuat menjadi susah, padahal sama. Kalau penilaian harian itu berupa anekdot, checklist nggeh, kemudian hasil

	karyanya. Nanti dari harian kita masukkan ke rekap mingguan kemudian dari rekap mingguan ke rekap bulanan. Lalu nanti ke rapat.
Peneliti	Problem apa saja yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan pengembangan instrument penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD di TK ABA Ngampilan Yogyakarta?
Informan	Pembelajaran dengan kurikulum 2013 ini guru memang harus kreatif, terutama medianya, sehingga untuk mempermudah proses pembelajarannya juga kepada anak-anak. Kalau yang lainnya nggak ada masalah yak arena masih sama sebelum menggunakan kurikulum 2013. Untuk problem dalam perencanaan penilaian itu formatnya yang sering berubah-ubah ya, misalnya yang kemarin baru jadi harus ganti lagi karena dari pusat ada perubahan.
Peneliti	Bagaimana solusi yang Ibu lakukan terhadap guru-guru yang memiliki masalah dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang ada dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Kalau ada kesulitan ya kita bicarakan secara sama-sama, kita bantu kesulitannya dimana. Insya Allah selama ini bisa diatasi. Jadi intinya pada komunikasi.
Refleksi	Tim kurikulum menyiapkan perencanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran akan mendapatkan masukan untuk perbaikan



## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Diyan Prasetyaningsih, M.M (Koordinator TK Budi Mulia Dua)  
 Hari/ Tanggal : Jumat, 27 November 2015  
 Jam : 11.50 – 12.10 WIB  
 Tempat Wawancara : Sentra Persiapan I

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Untuk pendekatan saintifik itu kan sifatnya memihak kepada anak, fokusnya kepada anak. jadi bukan seperti dulu yang istilahnya kita terpancang pada indikator, jadi apa yang muncul di anak, itulah yang akan kita nilai. Jadi istilahnya itu secara langsung apa yang kita berikan itu sesuai dengan tipe anaknya yaitu dari konkrit ke abstrak. Jadi anak bisa mengamati, anak bisa tanya jawab, biasanya disitu kita bisa memakai bahan-bahan atau peralatan yang sesungguhnya.
Peneliti	Bagaimana kesiapan kepala sekolah dalam melaksanakan pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD di sekolah ini?
Informan	Persiapan yang pasti dipersiapkan adalah bagian tim kurikulum harus tahu saintifik itu apa, otentik itu apa, kurikulum 2013 PAUD itu bagaimanana. Karena kan yang harus dipakai kurikulum 2013nya, nah pendekatannya itu yang saintifik dan penilaiannya itu yang otentik. Nah, setelah digodok di kurikulum maka akan diadakan pertemuan antara guru sentra maupun guru kelas. Lalu kita akan mensosialisasikan kurikulum 2013 seperti apa ya pengenalan, yang dimulai dari pengenalan, perencanaan sampai dengan tahap lain. Pertemuan itu tidak hanya dilakukan satu kali, bisa sampai 3 kali. Setelah kita mempresentasikan kalau ada pendapat kekurangan di sana sini pada saat teori dan praktek itu kan pasti berbenturan, pada saat itu kita catat, nah nanti pas ada pertemuan khusus setiap hari Kamis nanti kita akan share, dimana kesusahannya, kok aku nggak ngertinya di sini, nah tanya jawab itu berlanjut seperti itu. Karena kurikulum 2013 itu kan banyak revisinya, pada saat guru-guru itu sudah mulai mengerti kurikulum 2013 sampai dengan penilaian, berarti apa? Mengubah lagi mindset mereka, kembali ke awal, tim kurikulum lagi bertugas sosialisasi lagi, jadi sampai 3 kali. Nah, yang terakhir ini sepertinya sudah fix, sudah mantap. Nah, baru pada bulan Oktober kemarin ada pemantapan, kita maunya apa, karena itu tidak kaku, jadi sesuai kesepakatan guru kelas dan guru sentra yang melakukan. Pada saat sebelum semester I kita raker buat PROTA itu yang buat kepala sekolah, kalau program kerja berbeda. Nah, pada saat itu kepala sekolah mempunyai schedule bagian kurikulum untuk segera mengerjakannya. Jangan sampai kita sudah masuk, tim kurikulum masih bekerja. Yang pertama pastilah kita mengembangkan tema, webbing temanya dulu. Tema itu harus disetujui, sudah ada bagian tim kurikulum lo, tapi guru-guru harus dikasih tahu. Karena apa, bagian kurikulum yang jumlahnya hanya sedikit siapa itu idenya itu kurang. Kemudian nanti disitu akan ada revisi-revisi dari guru. Jika sudah banyak ide, maka akan dikumpulkan lagi oleh tim kurikulum, baru dibuat pengembangan tema yang sudah fix. Setelah pengembangan tema, mereka punya schedule sendiri karena untuk membuat PROSEMnya, nanti sosialisasi lagi, kalau fix baru buat RPPMnya.
Peneliti	Apakah pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang sudah diterapkan di TK Budi Mulia Dua sudah berjalan sesuai dengan harapan Ibu?

Informan	Kalau supervise ya, saya berusaha semaksimal mungkin, kekurangan di sana sini itu pasti. Tapi kan begini, saintifik itu kan komplit ya, apa yang kita wujudkan untuk pembelajaran. Tapi ada kalanya saat pembahasan tema itu masih “ngglambrang”. Yang jelas, itu lebih pada wewenang pimpinan lembaga ya, karena saya itu hanya PJ TK. Karena kurikulum 2013 saya belum kuat, kalau sudah kuat pengetahuan saya, maka saya baru berani. Tapi yang jelas kalau ada kegiatan ain yang kurang sreg ya kita perbaiki, “bu, katanya saintifik tapi kok kegiatan mainnya masih seperti ini!”
Peneliti	Apa saja problem-problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Kalau untuk saintifik sih, sampai saat ini mereka tidak bilang kesusahan, karena ada indikator to. Nah, menurut saya yang harus dipikirkan kegiatan apa to yang harus disesuaikan dengan sub temanya. Nah, sama ini seperti sikap berbagi, sikap yang lainnya itu kan nggak bisa dibuat kegiatan, tapi pembiasaan, baik dalam SOP maupun kegiatan main, jadi satu kegiatan main untuk mengembangkan beberapa aspek. Kadang ini juga, misal seperti indikator koordinasi mata dan tangan itu harus diterjemahkan dalam berbagai kegiatan. Itu yang saya rasa, sulit. Pada awal-awalnya memang susah untuk penilaiannya karena dulu biala BB, MB dll. Nah, sekarang anekdot, dulu sama sekarang kan beda, kalau dulu kan hanya yang kadang-kadang. Kalau sekarang kan anak ngomong saat pijakan juga ditulis percakapannya. Untuk anekdot memang pembuatan kata-katanya semua masih belajar, ada yang sudah bisa ada juga yang belum. Jadi ada yang kosakatanya itu bagus, jadi sudah bisa membuat kalimat yang berbentuk paragraf. Tapi ada juga yang distrip-strip. Intinya semua masih berproses. Ya itu tadi, daripada kita buat kalimat tapi salah ya distrip-strip itu tadi. Yang penting penilaian itu sesuai dengan kondisi nyata. Tapi memang kita tidak bisa melihat secara utuh, tau-tau kok seperti itu
Peneliti	Bagaimana solusi yang Ibu lakukan terhadap guru-guru yang memiliki masalah dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang ada dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Solusinya ya itu tadi, kita saling sharing untuk bertukar pikiran, pengalaman. Yang tadinya masih bingung nanti kalau sharing diharapkan jadi tahu gambarannya
Refleksi	Koordinator program mengkoordinasikan persiapan kurikulum 2013 PAUD

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Tri Parminingsih (Guru Sentra Bahan Alam 2)  
 Hari/ Tanggal : Jumat, 27 November 2015  
 Jam : 13.45 – 14.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Sentra Main Peran

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Yang saya ketahui itu dulu guru banyak menerangkan sekarang guru lebih banyak diam. Jadi kita cuma menstimulasi saja dengan pertanyaan-pertanyaan. Jadi misalnya temanya pisang, nanti si anak saling menyebutkan terus nanti dikumpulkan bareng-bareng. Sambil dihadirkan benda nyatanya buah pisang atau bagian yang lainnya.
Peneliti	Apakah ada perbedaan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya?
Informan	Ya tadi guru lebih banyak diam, dan guru lebih banyak diam. Kalau dulu kan anak yang lebih banyak mendengarkan.
Peneliti	Apa yang menjadi pedoman bagi Ibu untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
Informan	Pedoman dari sekolah ya, saya kan nggak paham benar tentang kurikulum 2013. Tapi, ad juklak-juklaknya atau mengikuti trainingnya
Peneliti	Bagaimana perencanaan
Informan	Yang jelas sebagai guru kita harus tahu informasi apa yang akan disampaikan terutama menyiapkan benda-benda yang nyata itu
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Saintifiknya itu kalau misalnya waktu kegiatan sebelum main saya cuma menanyakan, misalnya nanti harus bagaimana, seperti apa sambil membawa yang nyata. Kalau saat main, justru saintifiknya muncul di situ. kalau setelah main meluruskan apa yang muncul saat main tadi
Peneliti	Apa saja problem-problem yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Banyak malasnya, kalau sekarang guru banyak “ubek”. Kalau dulu kan nyantai tinggal fotokopi. Kalau sekarang kan bendanya harus nyata dan lebih banyak menyediakan media pembelajarannya dan guru harus banyak belajar.
Peneliti	Bagaimana olusi dalam mengatasi problem-problem yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Ya solusinya harus cari informasi jauh-jauh hari sebelumnya

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Meila Emanita, S.Pd.I (Guru Sentra Seni dan Budaya)  
 Hari/ Tanggal : Senin, 30 November 2015  
 Jam : 13.40 - 13.55 WIB  
 Tempat Wawancara : Kantor TK Budi Mulia Dua Yogyakarta

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Kalau saintifik biasanya anak-anak meneliti atau mengobservasi sendiri tema yang ada pada hari itu, dia akan akan mengobservasi sendiri, mengamati sendiri. Kalau pun nggak bisa dia akan tanya. Ada yang jadi peneliti untuk temanya itu
Peneliti	Apakah ada perbedaan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya?
Informan	Kalau perbedaannya, dulu guru yang sering banyak memberikan informasi. Tapi kalau saintifik anak dituntut aktif, jadi sama-sama aktif. Tapi kalau anak-anak kesusahan, dia sudah mentok, mau nggak mau kita harus membantu. Kalau yang dulu guru lebih banyak terlibat. Jadisekarang anank-anak yang lebih banyak aktif.
Peneliti	Apa yang ibu lakukan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
Informan	Rencananya dimulai dari tema apa to yang mau disampaikan, apa yang mau dicapai oleh anak-anak, apa yang mau didapat oleh anak-anak. terus kegiatannya ini buat anak-anak susah apa tidak sebelum dikerjakan. RPPH kita buat, tapi kadang apa yang ada di RPPH kita implementasikan kok ternyata susah, berarti kita harus rubah supaya anak-anak bisa
Peneliti	Apa yang menjadi pedoman bagi Ibu untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
Informan	Yang jelas ada pedomannya, mungkin tentang tema yang akan dibahas tentang apa saja. Ya, misalnya tema sawi, misal tempat hidupnya, macam olahan sawi itu pedomannya ada dari tim kurikulum. trus yang mau dicapai anak-anak apa indikatornya , muatan pembelajarannya apa,
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Dimulai dari pijakan sebelum main sudah dimulai santifiknya, kemudian dilanjutkan ketika main dan ketika selesai main semuanya kalau bisa saintifik.
Peneliti	Apa saja problem-problem yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Masalah kadang-kadang membahas suatu tema tapi anak-anak udah mentok, kadang kita membawa suatu gambar atau video ketika kita meminta anak untuk mengobservai atau mengamati ternyata dalam pikiran anak sederhana sekali. Padahal yang mau kita bahas itu lebih dari itu, mau nggak mau kita harus lebih banyak terlibat, stimulasi harus lebih banyak. Bahkan kalau bisa anak-anak yang lebih banyak berbicara. Kalau di sentra budaya itu projectnya itu sebenarnya sudah saintifik, karena anak-anak sudah mengamati, mereka bertanya, dan sterusnya, itu nanti anak-anak sudah dapat saintifiknya. Permainan tradisional juga bisa untuk saintifiknya, misal bentuk-bentuk mainannya, suaranya, ukurannya. Dan yang jelas alat mainnya harus beragam.
Peneliti	Bagaimana solusi untuk menghadapi problem-problem dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 PAUD
Informan	Kita harus memancing lagi, jadi bahasanya lebih disederhanakan.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Riska Wari Susanti, S.Pd. (Guru Kelas Samarkand)  
 Hari/ Tanggal : Selasa, 1 Desember 2015  
 Jam : 13.45 – 13.56 WIB  
 Tempat Wawancara : Kantor TK Budi Mulia Dua Yogyakarta

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa yang ibu ketahui tentang penilaian otentik?
Informan	Penilaian otentik itu penilaian yang berdasarkan apa yang anak lakukan
Peneliti	Apa perbedaan penilaian sekarang dengan perencanaan penilaian sebelumnya?
Informan	Kalau yang dulu itu penilaiannya itu cuma sebatas apa yang tertera dalam RPPH atau instrument penilaian, kalau yang tidak sesuai ya tidak kita tulis. Kalau yang sekarang tidak sesuai dengan dalam indikator yang ditetapkan tetap kita tulis. Jadi kan intinya kemampuan anak itu banyak dan beda-beda to sehingga lebih obyektif
Peneliti	Apa yang membedakan penilaian sebelumnya dengan penilaian kurikulum 2013?
Informan	Kalau yang dulu itu Cuma pakai checklist indikator, kegiatan anak. Kalau sekarang lebih pada bentuk narasi
Peneliti	Apa saja teknik-teknik penilaian otentik yang digunakan dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Di sini untuk harian pakai anekdot dan hasil karya. Kalau checklist itu untuk yang bulanan. Kalau hasil karya itu seminggu sekali atau dua minggu sekali kita cari hasil karya yang menonjol kemudian nanti akan kita analisis untuk bahan rekap mingguan dan bulanan bersama anekdot yang juga sudah diolah. Catatan anekdot itu untuk catatan untuk menuliskan kegiatan anak yang dilakukan pada hari itu. Yang harian itu nanti kita rekap ke mingguan lalu. Lalu dari mingguan itu kita rekap ke bulanan dalam bentuk checklist. Nanti bulanan itu yang menjadi bahan untuk penulisan rapot. Mingguan untuk sekarang belum jelas, karena masih uji coba
Peneliti	Bagaimana strategi pelaksanaan penilaian otentik dalam kurikulum 2013 PAUD baik penilaian harian, rekap mingguan, bulanan maupun laporan perkembangan?
Informan	Misalnya anekdot ya, jadi setiap hari saya targetkan 4 anak. kalau saya mampu, kalau memang nggak mampu 2 anak. Karena kalau misalnya saya dapat bantuan dari guru sentra biasanya 4 anak. Karena kan kalau otentik itu mulai dari dia berdoa sampai dia selesai memang harus dicatat apa saja. Kalau misalnya target saya dalam satu hari 4 anak. Tapi kalau misalnya di dalam sentra itu ada project sehingga guru sentra fokus untuk mendampingi anak main, berarti saya cukup mencatat 2-3 anak saja. Misalnya anak yang direncanakan ternyata kok main tidak sesuai harapan, saya tetap mencatat anak itu, karena saya buat frekuensi, jadi kalau misalnya hari ini 4 anak saya centang-centang. O, kemarin sudah, berarti giliran anak yang lain, supaya dalam satu minggu bisa dua kali pengamatan, bahkan ada yang tiga. Bisa jadi hari ini diam, besok pas saya amati dia muncul. Kalau nanti anekdot sudah selesai nanti dicari KD-nya dan akan direkap di mingguan. Untuk membantu kerja saya, saya minta masukan guru sentra mengenai perkembangan anak dan guru sentra juga membantu di portofolio. Karena guru sentra sudah punya tugas sendiri.
Peneliti	Apa saja problem yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 PAUD?
Informan	Saya kira nggak ada ya, paling dulu pas awal karena harus menggunakan narasi, sekarang sudah terbiasa.
Refleksi	Guru kelas lebih bertanggung jawab terhadap penilaian dan harus membuat strategi agar terlaksana dengan baik

**JADWAL OBSERVASI**

<b>No.</b>	<b>Tempat</b>	<b>Waktu Observasi</b>	<b>Obyek</b>
1.	PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan	Rabu, 28 Oktober 2015 07.15 – 07.30 WIB	Letak geografis PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan
2.	Sentra Budaya TK ABA Ngampilan	Rabu, 28 Oktober 2015 08.00 – 10.30 WIB	Proses pembelajaran di sentra budaya TK ABA Ngampilan
3.	Sentra Bahan Alam TK ABA Ngampilan	Kamis, 29 Oktober 2015	Proses pembelajaran di sentra bahan alam TK ABA Ngampilan
4.	Sentra Balok TK ABA Ngampilan	Sabtu, 31 Oktober 2015 08.30 – 10.00 WIB	Proses pembelajaran di sentra balok TK ABA Ngampilan
5.	Sentra Iman dan Taqwa TK ABA Ngampilan	Rabu, 18 November 2015 08.00 – 10.30 WIB	Proses pembelajaran di sentra iman dan taqwa TK ABA Ngampilan
6.	Sentra Persiapan TK ABA Ngampilan	Kamis, 19 November 2015 08.00 – 10.30 WIB	Proses pembelajaran di sentra persiapan TK ABA Ngampilan
7.	Sentra Seni & Kreativitas TK ABA Ngampilan	Jum;at 20 November 2015 08.00 – 10.30 WIB	Proses pembelajaran di sentra seni dan kreativitas TK ABA Ngampilan
8.	TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	Kamis, 26 November 2015 14.00 – 14.15 WIB	Letak geografis TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
9.	Sentra Main Peran TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	Kamis, 26 November 2015 08.30 – 10.30 WIB	Proses pembelajaran di sentra main peran TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
10.	Sentra Bahan Alam 2 TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	Jumat, 27 November 2015 08.30 – 10.30 WIB	Proses pembelajaran di sentra main peran TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
11.	Sentra Seni & Budaya TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	Senin, 30 November 2015 08.00 – 10.30 WIB	Proses pembelajaran di sentra main peran TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
12.	Sentra Persiapan 1 TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	Selasa, 1 Desember 2015 08.00 – 10.30 WIB	Proses pembelajaran di sentra main peran TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
13.	Sentra Bahan alam 2 TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	Rabu, 2 Desember 2015 08.00 – 10.30 WIB	Proses pembelajaran di sentra main peran TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
14.	Sentra Balok TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	Kamis, 3 Desember 2015 08.00 – 10.30 WIB	Proses pembelajaran di sentra main peran TK Budi Mulia Dua Yogyakarta

## Lampiran 05

### TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/ Tanggal Observasi : Rabu, 28 Oktober 2015  
Jam : 08.00 -10.30 WIB  
Kegiatan yang diobservasi : Pelaksanaan pembelajaran di sentra budaya TK ABA Ngampilan

---

<b>Bukti Observasi</b>	<p>Anak bersama guru kelas melakukan kegiatan materi pagi. Sedangkan guru sentra menyiapkan kegiatan main yang akan dilakukan oleh anak saat bermain di sentra. Penyiapan kegiatan main dalam sentra disebut sebagai pijakan penataan lingkungan main. Guru sentra menyiapkan 6 kegiatan main yaitu membuat wayang masjid, bermain rebana dan kentongan, engklek, gangsingan, plaseran dan egrang bathok. Alat yang disediakan mulai dari stik bamboo, kertas hvs, spidol, krayon, isolatif, rebana dan kentongan berbagai ukuran, gangsingan, egrang bathok. Guru juga menyiapkan spidol dan kertas kosong untuk menulis kegiatan main yang telah dilakukan oleh anak.</p> <p>Setelah semua siap, pukul 08.48, anak bersma guru sentra duduk membuat lingkaran dengan dikondisikan terlebih dahulu. Guru mengajak anak bernyanyi “berdoa” dan dilanjutkan dengan doa penutup majelis. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam, menyapa anak, dilanjutkan dengan “tembang jowo”. Kegiatan dilanjutkan dengan menyebutkan dan menulis hari, tanggal, bulan dan tahun serta menuliskan tema, yaitu “masjid tempat ibadahku” bersama-sama dengan anak. Guru memperlihatkan gambar “Masjid Gedhe Kauman” kepada anak-anak kemudian guru memberikan kesempatan anak-anak untuk berpendapat atas gambar yang diperlihatkan. Saat guru sentra duduk bersama anak-anak, guru kelas berada di luar lingkaran, sambil membawa format penilaian berupa checklist dan kertas-kertas kosong yang dijilid.</p> <p>Guru : “Bu Vetty ini punya gambar, menurut anak-anak ini gambar apa ya?” Anak : Masjid Guru : Ada yang tahu masjid apa ini? Anak-anak melihatnya di mana ini? Anak : Di kraton Guru : Kira-kira tempatnya di mana ya? Ada yang bisa menunjukkan tempatnya? Anak : Di dekat rumahku Guru : Kira-kira tepatnya namanya masjid apa ya? Anak : Bu, itu masjidnya kayak kraton ya Guru : Iya, masjidnya sama kaya kraton. Bu guru boleh memberi tahu nama masjidnya? Anak : Boleh Guru : Namanya “Masjid Gedhe Kauman” atau “Masjid Besar Kauman” Guru : Siapa pernah ke sana? Anak : Aku (beberapa anak menunjukkan jarinya) Guru : Tempatnya di mana ya Anak : Di dekat kraton bu Guru kemudian menunjukkan gambar suasana di dalam masjid gedhe dan menceritakan kondisi di dalamnya, yaitu terdapat tempat shalat dan banyak tiang. Setelah menjelaskan kemudian anak bertanya: Anak : Bu, kalau masjid itu ada mainannya nggak? Guru : Menurut anak-anak, masjid ada mainannya nggak? Anak : Nggak! (anak yang lain menjawab) Guru : Memangnya masjid yang dilihat Mahen ada mainannya? Anak : Ada, soalnya di sana ada sekolahnya Guru : O, itu berarti mainannya milik sekolah</p>
------------------------	---

	<p>Anak : O berarti nggak semua masjid itu punya mainan ya! Kalau yang punya mainan berarti sekolahnya ada masjidnya</p> <p>Guru : Iya Mahen</p> <p>Guru kemudian menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan oleh anak, antara lain: egrang bathok, engklek, gangsingan, bermain alat music tradisional, bermain membuat wayang masjid, plaseran.</p> <p>Anak-anak memilih kegiatan main sesuai dengan minatnya. Saat itu, penulis mengamati Keysha yang sedang bermain egrang bathok. Guru kelas mendekati Keysha.</p> <p>Guru : Keysha mau main apa?</p> <p>Keysha : Main egrang bu</p> <p>Guru : Coba lihat egrangnya, bentuknya apa?</p> <p>Keysha : Bulat bu, kayak bola</p> <p>Guru : Trus cara mainnya gimana?</p> <p>Keysha : Dijapit gini lo bu, kayak pakai sandal (sambil menunjukkan kaki yang menjapit egrang)</p> <p>Guru : Kalau nggak dijapit gimana</p> <p>Keysha : Nggak bisa jalan, ini kan kayak sandal.</p> <p>Lalu Keysha berjalan dengan menggunakan egrang bathok berkeliling di depan sentra budaya. Setelah selesai, Keysha meniru tulisan bermain egrang bathok dan memberikan kepada guru.</p> <p>Keysha : Bu, aku sudah selesai main egrang (sambil memberikan tulisan “bermain egrang bathok)</p> <p>Danish memilih kegiatan bermain membuat wayang masjid. Ia melihat alat dan bahan yang terdapat di depannya. Guru sentra mendekati Danish</p> <p>Guru : Danish mau main apa?</p> <p>Danish : Mau buat wayang masjid</p> <p>Guru : Kalau mau buat alatnya apa saja?</p> <p>Danish : Kertas untuk buat masjid, trus spidolnya untuk menggambar, krayonnya untuk mewarnai</p> <p>Guru : Cara buatnya gimana?</p> <p>Danish : Digambar masjidnya terus digunting trus dikasih biting sama lem</p> <p>Guru : Kalau nggak dikasih lem sama biting gimana?</p> <p>Danish : Nggak bisa nempel dan berdiri</p> <p>Setelah Danish menyelesaikan wayangnya, guru bertanya kepada Danish.</p> <p>Danish : Bu, aku sudah selesai</p> <p>Guru : Apa ini?</p> <p>Danish : Masjid bu</p> <p>Guru : Di masjid ada apa saja ya?</p> <p>Danish : Ada pintunya, bentuknya persegi. Trus ada atapnya bentuknya setengah lingkaran</p> <p>Guru : Masjid tempat untuk apa ya?</p> <p>Danish : Untuk sholat, TPA</p>
<b>Refleksi</b>	<p>Kegiatan yang dapat penulis amati memang tidak semua dapat memunculkan kegiatan dengan pendekatan saintifik, karena tergantung bagaimana guru membangun komunikasi, menyiapkan alat dan keberanian anak untuk mencoba. Saat kegiatan bermain di sentra budaya, penulis mendapati kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan kegiatan saintifik pada saat pijakan sebelum main, kegiatan bermain egrang bathok dan bermain membuat wayang masjid.</p>

## TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/ Tanggal Observasi : Kamis, 29 Oktober 2015  
 Jam : 08.00 -10.30 WIB  
 Kegiatan yang diobservasi : Pelaksanaan pembelajaran di sentra bahan alam TK ABA Ngampilan

<b>Bukti Observasi</b>	<p>Penulis mengobservasi kelas A 3 yang memasuki sentra bahan alam pada hari Kamis tanggal 29 Oktober 2015. Guru sentra melakukan pijakan penataan lingkungan main, saat anak dan guru kelas melakukan kegiatan materi pagi. Guru sentra menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan bermain. alat dan bahan yang disediakan yaitu membentuk masjid, menggantung kertas bentuk dua dimensi, meronce manik kayu, bermain tanah liat, percobaan peresapan air, menyusun menara masjid dan menggambar. Alat yang disediakan antara lain: Mal masjid, spidol, kardus susu, bungkus snack, gunting, lem, lap, berbagai macam bentuk geometri dari kayu, manik-manik kayu, tali, tanah liat, nampan, gelas plastik, air warna, piring, tisu, stik es, plastik es, bak air, air, botol kecil, sendok, arang, pewarna kertas</p> <p>Setelah materi pagi guru mengajak anak duduk membuat lingkaran, berdoa dan menyapa anak. Guru memulai pijakan sebelum main</p> <p>Guru : Apa tema kita hari ini?          Anak : Masjid tempat ibadahku          Guru : Tempat ibadah agama apa?          Anak : Islam          Guru : Kalau selain orang Islam boleh nggak beribadah di masjid?          Anak : Nggak boleh          Guru : Masjid tempat untuk apa          Anak : Sholat,          Guru : Apalagi?          Anak : Iqro'          Guru : Apalagi?          Anak : Pengajian          Guru : Ada lagi?          Anak : Bu, boleh nggak sholat di rumah?          Guru : Boleh...          dan          anak          Guru : Kalau sholat di sekolah boleh nggak?          Anak : Boleh          Guru : Asalkan tempatnya?          Anak : Bersih dari kotoran          Guru : Di masjid ada apa to?          Anak : Tempat wudhu, ada ruangan sholatnya, ada tempat untuk mainnya,          Guru : Ada alat yang bisa membuat suara adzan jadi keras dan terdengar dimana-mana namanya apa?          Anak : Mikrofon          Guru : Nanti dihubungkan ke kabel di bangunan sekitarnya . (guru menggambar masjid dan menara)          Anak : Bu, menaranya kaya rumah bertingkat banyak.          Guru : Kalau di masjid itu kita harus bagaimana to?          Anak : Tertib          Guru : Kenapa kok harus tertib          Anak : Kalau ramai mengganggu orang yang shalat          Guru : Iya, selain itu karena masjid rumahnya Allah. Muslim dan muslimah saat sholat harus berpisah. Muslim di depan, muslimah di belakang. Ada juga yang dikasih sekat sehingga sejajar.          Guru : Bu, kalau dulu waktu aku masih kecil banget sholatnya sama ibuku</p>
------------------------	--

	<p>bareng muslimah.</p> <p>Anak : Nggak apa - apa karena masih kecil</p> <p>Saat pijakan sebelum main, guru kelas terlihat sedang membawa format penilaian berupa skala capaian perkembangan dan kertas kosong, sama seperti di sentra budaya. Guru kemudian menyampaikana kegiatan main yang akan dilakukan oleh anak-anak. Ada satu kegiatan main yang dilakukan percobaan dulu sebelum dimainkan bersama anak-anak, yaitu percobaan peresapan air. Guru memasukkan tisu setengah saja, kemudian diletakkan pada pinggiran gelas.</p> <p>Guru : Anak-anak coba perhatikan, ini tadi tisunya masih putih, coba perhatikan sekarang!</p> <p>Anak : Bu, airnya jadi merah.</p> <p>Guru : Iya airya jadi merah</p> <p>Anak : Kok jadi merah bu?</p> <p>Guru : Kenapa airnya bisa merah ya?</p> <p>Anak : Ada anginnya?</p> <p>Guru : Coba perhatikan lagi</p> <p>Anak-anak ada yang memegang, ada yang mencium.</p> <p>Anak ; Ada anginnya bu!</p> <p>Guru : Coba diterawang tisunya (guru memasukkan spidol ke dalam gelas tadi). Kalau spidol berubah nggak?</p> <p>Anak : Nggak!</p> <p>Guru : Coba kenapa kok tisunya berubah</p> <p>Anak : Bu, ada lubangnya kecil-kecil</p> <p>Guru : Iya, karena ada lubangnya. Kalau yang spidol kenapa tidak berubah?</p> <p>Anak : Karena spidol nggak ada lubangnya bu, kalau tisu ada</p> <p>Guru : Coba sekarang anak-anak perhatikan lagi, airnya kenapa ini?</p> <p>Anak : Netes bu airnya</p> <p>Guru : Iya airnya menetes. Kenapa kok bisa menetes ya?</p> <p>Anak : Masuk dari lubang yang di tisu tadi</p> <p>Guru kemudian memberikan pertanyaan tentang masjid kepada anak, kemudian anak-anak memilih kegiatan main yang disukainya</p> <p>Mahen bermain membuat menara masjid bersama Arkaan. Ia mengambil botol bekas kemudian ia ambil cangkir dan corong. Ia melihat ke arah Arkaan lalu Mahen bertanya dengan guru</p> <p>Mahen bermain membuat menara masjid bersama Arkaan. Ia mengambil botol bekas kemudian ia ambil cangkir dan corong. Ia melihat ke arah Arkaan lalu Mahen bertanya dengan guru</p> <p>Mahen : “Bu, ini gimana?”</p> <p>Arkaan : “Nggak usah pakai itu, dimasukkan aja biar cepet” (sambil memasukkan botol ke dalam baskom)</p> <p>Mahen : O, nek dimasukkan gitu jadi cepet ya.</p> <p>Mahen kemudian memasukkan botol ke dalam baskom, setelah itu diletakkan lalu ia ambil lagi botol diletakkan di atas botol pertama sampai 4 botol.</p> <p>Mahen : “Dah kayak menara masjid”. Bu, dah jadi</p> <p>Guru : “Mahen buat apa?”</p> <p>Mahen : “Menara masjid, ini lo bu ada dua menaranya”.</p> <p>Guru : “Menaranya terdiri dari berapa botol?”</p> <p>Mahen : “1,2,3,4, ada empat bu.”</p> <p>Guru : “oke boleh dilanjutkan lagi”</p> <p>Mahen mengambil lagi botol kemudian diletakkan di atas botol pertama lagi sampai 4 botol lagi. Kemudian Mahen memasukkan satu botol lagi lalu diletakkan pada 4 tumpukan botol, botol pun roboh semua.</p> <p>Arkaan : “Makanya, jangan tinggi-tinggi, nanti kalau tinggi-tinggi jatuh.”</p> <p>Abil memilih bermain menggantung dua dimensi. Ia mengambil kertas hvs,, lalu mengambil kain goni dan jiplakan berbentuk persegi. Lalu Abil mengambil krayon.</p> <p>Abil : Bu, pakai ini? (sambil menunjukkan krayon kepada guru)</p>
--	---

	<p>Guru : Ya</p> <p>Abil kemudian mengambil jiplakan berbentuk segiempat, ia menjiplak dan di atasnya masih ada sisa tempat lalu ia ambil jiplakan setengah lingkaran kemudian dijiplak di atas hasil jiplakan gambar persegi. Abil mengambil gunting lalu ia mulai menggunting hasil jiplakannya yaitu persegi dan setengah lingkaran. setelah dipotong ia ambil lem, kemudian mengoleskan pada kain goni dan ditempelken di kertas hvs. Setelah itu ia menempelkan kain setengah lingkaran di atasnya. Abil menuliskan namanya “abil” pada kertas tersebut dan mengkomunikasikan kepada guru.</p> <p>Abil : Bu, masjidnya sudah jadi</p> <p>Guru : Oke...</p> <p>Abil : Masjid apa ini namanya ya?</p> <p>Abil geleng-geleng dan tersenyum.</p> <p>Guru : Mau dilanjutkan lagi nggak</p> <p>Abil : Nggak, aku dah capek.</p>
<b>refleksi</b>	<p>Pendekatan saintifik yang dapat teramati oleh penulis yaitu saat pijakan sebelum main, kegiatan main membuat menara masjid dan menggunting bentuk dua dimensi. Observasi ini untuk menjawab kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di sentra bahan alam.</p>



## TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/ Tanggal Observasi	:	Sabtu, 31 Oktober 2015
Jam	:	08.30 -10.00 WIB
Kegiatan yang diobservasi	:	Pelaksanaan pembelajaran di sentra balok TK ABA Ngampilan

<b>Bukti Observasi</b>	<p>Penulis mengobservasi kelas B 1 saat melakukan kegiatan pembelajaran di sentra balok. Guru sentra sudah menyiapkan aksesoris yang akan digunakan di sentra. Aksesoris yang disiapkan antara lain: boneka flannel, pohon-pohonan, rumput-rumputan, miniature rambu lalu lintas, mobil-mobilan, spidol, kertas hvs dank rayon. Kegiatan di sentra di mulai pada jam 08.30. Sebelum di mulai, anak melakukan kegiatan toilet training secara bergantian. Anak dan guru sentra duduk melingkar. Guru di sentra balok hanya guru sentra saja karena guru kelas B 1 sedang bertugas kegiatan “parenting educaton” untuk wali murid. Saat anak sudah terkondisi, guru mengajak anak berdoa, salam dan menyapa anak, tepuk Islam dan anak sholeh. Setelah itu guru sentra memulai pijakan sebelum main yang dimulai dengan menanyakan hari, tanggal dan sub tema. Guru kemudian menunjukkan gambar masjid kepada anak-anak.</p> <p>Guru : Coba lihat, ini bu As punya gambar masjid          Anak : Itu namanya masjid apa bu?          Guru : Ibu nggak tahu ini nama masjidnya apa karena dapat dari kalender dan tidak ada namanya dalam gambar itu.          Anak : Bu,itu pintunya banyak          Guru : Pintunya banyak dan besar jadi, kalau mau masuk orang tidak berdesak-desakan. Ini masjidnya bertingkat, di atasnya juga sama ada pintunya. Kemudian, ciri khas masjid itu, ditengah bangunannya ada?          Anak : Kubah          Guru : Tulisnya,          Anak : k-u-b-a-h          Guru : Kubah itu bentuknya seperti?          Anak : Setengah lingkaran          Guru : Coba Valen ambilkan kubahnya (anak mengambil balok sesuai dengan permintaan guru)          Nah, coba lihat ini kubahnya, ini kubahnya setengah lingkaran tapi di atas atap dan ada apa ini (guru menunjukkan gambar menara)          Anak : Menara          Guru : Tulisannya, m – e – n – a – r – a (sambil menulis di whiteboard)          Anak : Bu, menaranya itu untuk pengeras suara biar adzan sama qomat terdengar.          Guru : Coba kita kembali ke gambar lagi, masjidnya sudah bagus, biar lebih bagus lagi dikasih apa masjidnya?          Anak : Dikasih pohon, dikasih rumput, dikasih bunga          Guru : Namanya apa coba? Tanaman banyak tru dikasih banyak macam-macam tanaman          Anak : Kebun          Guru : Kebun? Apa coba? Ta..?          Anak : Taman          Guru : Trus nanti, kalau ada orang yang mau istirahat. Mobilnya ditaruh dimana?          Anak : Parkir          Guru : Kalau masjid itu tempat untuk apa to?          Anak : Sholat, ngaji, TPA          Guru : Kadang-kadang, masjid yang besar itu ada tempat untuk menyimpan buku dan tempatnya luas, namanya apa?          Anak : Gedung          Guru : Namanya per-?          Anak : Perpustakaan</p>
------------------------	---

	<p>Guru : Nah, karena di masjid kita bisa ke perpustakaan dan dapat ilmu, berarti di masjid bisa untuk apa?</p> <p>Anak : Belajar</p> <p>Guru : Iya, bisa untuk belajar. Sekarang peralatan yang biasanya dipakai untuk di masjid apa saja?</p> <p>Anak : Mukena, sarung, peci, jam, kipas angin, pengeras suara, ada tulisannya ‘Allah’</p> <p>Guru kemudian menegaskan lagi bagian bangunan masjid, meminta anak untuk mengemukakan aturan bermain. Transisi sebelum bermain di sentra, guru memberikan pertanyaan tentang bagian-bagian masjid. Anak yang bisa menjawab kemudian diperbolehkan mencari tempat untuk membangun balok. Setelah semua anak selesai menjawab pertanyaan dan mendapatkan tempat, anak diperbolehkan mengambil balok yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu muslim dan muslimah. Setelah dipersilahkan, anak kemudian mengambil balok sedikit-sedikit.</p> <p>Penulis mengamati satu anak yang bernama Abyan. Abyan berada di depan rak balok, seketika ia hanya melihat balok yang ada di depannya. Abyan mengambil balok sedikit demi sedikit. Abyan tampak membuat dasar dan bagian tembok kemudian tertutup kecuali bagian depan. Lalu Abyan meletakkan beberapa balok di atas dengan kondisi masih berongga. Ia menambahkan bentuk silender dan kubah masjid, tiba-tiba atap roboh. Akhirnya Abyan menambah balok untuk diletakkan di atas sampai penuh, baru ditumpuk silinder dan kubah. Abyan mengambil aksesoris, yaitu 2 rambu-rambu lalu lintas, 4 rumput, 3 pohon dan 3 orang. Rumput diletakkan di bagian atas. Setelah selesai, guru mendekati Abyan</p> <p>Guru : Abyan sudah selesai?</p> <p>Abyan : Sudah</p> <p>Guru : Abyan bangun apa?</p> <p>Abyan : Masjid Muhammadiyah</p> <p>Guru : Coba ditulis</p> <p>Abyan kemudian mengambil spidol dan menulis “masjid muhammadiyah” kemudian ia menulis namanya yaitu “abyan”.</p> <p>Guru : Di masjid ada bangunan apa saja ?</p> <p>Abyan : Ada taman, tempat sholat, tempat wudhu</p> <p>Abyan kemudian menuju bangunan temannya.</p> <p>Saat anak bermain, guru memberikan pijakan bagi anak yang memerlukan. Guru juga membawa selembar kertas dan pulpen. Saat anak selesai membangun, maka guru akan bertanya dan mencatat tentang apa saja yang sudah dibangun.</p> <p>Setelah jam 9.45 guru menginformasikan bahwa kegiatan main tinggal 15 menit lagi, anak-anak melanjutkan main. Pukul 10.00 WIB guru menginformasikan bahwa waktu main sudah habis. Anak-anak mengembalikan aksesoris ke tempatnya. Abyan merobohkan bangunannya lalu dikelompokkan sesuai dengan bentuknya. Setelah selesai Abyan mengambil keranjang yang sudah disiapkan kemudian dikembalikan ke rak balok. Setelah selesai, anak dan guru duduk membuat lingkaran. Guru menanyakan siapa saja yang telah membantu teman kemudian anak-anak siap-siap untuk cuci tangan dan makan snack.</p>
<b>refleksi</b>	<p>Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di atas terlihat saat pijakan sebelum main, akan tetapi pada saat main membangun balok, satu guru jelas tidak mampu untuk melihat saintifik yang muncul karena harus memberi gagasan kepada murid yang lain.</p>

## TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/ Tanggal Observasi	:	Rabu, 18 November 2015
Jam	:	08.00 -10.00 WIB
Kegiatan yang diobservasi	:	Pelaksanaan pembelajaran di sentra iman dan taqwa TK ABA Ngampilan

<b>Bukti Observasi</b>	<p>Penulis mengobservasi kelas B 1 pada saat kegiatan pembelajaran di sentra imtaq. Pukul 08.40 anak-anak baru saja selesai transisi dari kegiatan materi pagi ke kegiatan sentra. Guru mengabsen anak yang masuk dilanjutkan menyanyi untuk persiapan berdoa sebelum masjid kemudian dilanjutkan salam. Guru kelas sudah menyiapkan instrument penilaian dalam bentuk skala. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menanyakan hari, tanggal dan sub tema sambil menulis di white board, mengeja bersama anak. Guru menyajikan gambar kegiatan pembelajaran di sentra kepada anak.</p> <p>Guru : Coba anak-anak, bu guru punya gambar. Gambar apa ini ya? Coba diperhatikan!</p> <p>Anak : Itu kan gambar bu tyas bu</p> <p>Guru : Iya, ada gambar bu guru. Ada gambar apalagi?</p> <p>Anak : Gambar Putri bu!</p> <p>Guru : Iya, gambar Putri, gambar teman kalian. Bu tyas di gambar ini sedang apa?</p> <p>Anak : Mengajar</p> <p>Guru : Terus, selain mengajar? Bu tyas sedang apa to itu?</p> <p>Anak : Menulis</p> <p>Guru : Iya menulis. Kalau di gambar bu tyas sedang memberikan informasi kepada anak. Trus gambarnya anak-anak sedang ngapain ini?</p> <p>Anak : Mendengarkan</p> <p>Guru : Iya, kalau bu guru berbicara berarti anak – anak mendengarkan. Jadi kalau dari gambar tadi bu tyas tugasnya mengajar. Selain itu juga memberi contoh yang bagus, misalnya: membuang sampah pada tempatnya, bicaranya pelan, pakaiannya rapi. Jadi, bu guru itu harus bis jadi contoh. Contoh buat siapa?</p> <p>Anak : Anak-anak</p> <p>Guru : Kalau misalnya bu gurunya ngomongnya keras-keras, pakaiannya kurang sopan, suka njiwitin anak-anak. anak-anak kira-kira bagaimana?</p> <p>Anak : Takut</p> <p>Saat anak berkomunikasi, guru kelas terlihat aktif mencatat perkembangan anak yang muncul. Guru kemudian memberikan informasi tentang kegiatan main, antara lain: menggambar guru, membaca iqro', membaca buku, bermain domino angka, bermain balok hijaiyah, bermain huruf hijaiyah menjadi kata, bermain plastisin membuat alat yang digunakan guru untuk bekerja, menjiplak tulisan bahasa arab guru. Saat menginformasikan, guru memperlihatkan alat main yang akan digunakan, sehingga anak dapat menyimpulkan kegiatan main yang akan dilakukan. Guru memberikan pertanyaan mengenai sub tema yang telah dibahas. Anak yang sudah menjawab kemudian diberi kesempatan untuk memilih kegiatan main yang akan dilakukan. Setelah semua anak bermain, guru kelas memberikan instrument penilaian berupa format catatan anekdot kepada guru sentra tentang siapa yang akan direkam perkembangannya. Saat itu, guru membawa catatan Naufal dan Altha.</p> <p>Nia, Valen dan Fitra bermain menjiplak tulisan “mudarrisun”.</p> <p>Nia membolak-balikkan kertas yang bertulisan “mudarrisun”, kemudian ia meletakkan kertas dengan posisi terbalik dan mengambil spidol</p> <p>Valen : E, itu kebalik ya</p> <p>Nia : Kan nanti gini (sambil menunjukkan cara menjiplak)</p> <p>Valen : Nggak, coba-coba</p> <p>Nia : Bener ya</p> <p>Valen : Nggak , tanya bu Sila</p>
------------------------	---

	<p>Guru : Ada apa?</p> <p>Valen : Ini lo bu, caranya gimana?</p> <p>Guru : Gini lo! (tulisan yang dibalik di buka oleh guru, kemudian guru meletakkan kertas kosong di atas tulisan “mudarrisun”</p> <p>Valen : Tuh kan bener. Bu, pakai krayon njiplaknya?</p> <p>Guru : Iya</p> <p>Nia bersama temannya kemudian menjiplak tulisan tersebut dengan menggunakan krayon. Tiba-tiba datang temannya</p> <p>Satria : Eh, njiplaknya itu pakai spidol</p> <p>Nia : Nggak yo, pakai krayon</p> <p>Satria : spidol</p> <p>Valen : Tadi bu guru sudah bilang kalau pakai krayon</p> <p>Nia : Aku sudah selesai. (Nia kemudian menuliskan namanya pada hasil jiplakan tersebut dan memberikannya pada guru kelas). Bu, aku sudah</p> <p>Guru : Nia, buat apa?</p> <p>Nia : Menjiplak</p> <p>Guru : Oke, sekarang dikasih tanggalnya.</p> <p>Nia kemudian memberikan tanggal pada kertas hasil jiplakannya dan memilih kegiatan menggambar bu guru.</p> <p>Penulis berpindah mengamati Fitrah yang sedang bermain plastisin. Ia memilin plastisin menjadi bentuk seperti sumbu dan satu lagi, Fitra lalu membuatnya seperti bentuk spidol. Tiba-tiba datang Naufal.</p> <p>Naufal : Kamu buat apa?</p> <p>Fitra tidak menjawab dan terus memilin plastisin</p> <p>Naufal : Emangnya ada papan tulis bentuknya panjang trus atasnya segitiga</p> <p>Fitra : Ye, kamu salah. Ini spidolnya bu guru</p> <p>Fitra kemudian memilin plastisin lagi dan membuatnya menjadi bentuk persegi. Tak lama kemudian Satria datang.</p> <p>Satria : Kamu buat apa?</p> <p>Fitra : Ssst...sst</p> <p>Satria : Papan tulis po?</p> <p>Fitra : Bu, aku sudah selesai</p> <p>Guru : Fitra buat apa?</p> <p>Fitra : Aku buat spidolnya bu guru dan buat buku bu guru</p> <p>Guru : Oke, di foto dulu ya</p> <p>Setelah jam 10.10 WIB guru sentra menginformasikan kepada anak-anak bahwa waktu main tinggal 5 menit lagi. Pukul 10.15 anak-anak bersama guru membereskan mainan ke tempat semula. Kemudian selesai membereskan, anak dan guru duduk membuat lingkaran untuk melakukan pijakan setelah main. Saat pijakan setelah main, guru menanyakan kegiatan main apa saja yang telah dilakukan oleh anak.</p>
<b>Refleksi</b>	<p>Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada saat pijakan sebelum main memang kurang terlihat karena masih bersifat tanya jawab. Sedangkan pada saat kegiatan main, pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang dapat teramati oleh penulis juga muncul.</p>

### TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/ Tanggal Observasi	: Kamis, 19 November 2015
Jam	: 08.00 -10.00 WIB
Kegiatan yang diobservasi	: Pelaksanaan pembelajaran di sentra persiapan TK ABA Ngampilan
<b>Bukti Observasi</b>	<p>Penulis mengobservasi kelas B 1 pada saat masuk di sentra persiapan. Sebelum kegiatan pembelajaran di sentra persiapan dimulai, guru menyiapkan bahan dan alat permainan yang akan digunakan anak untuk bermain. Guru menyiapkan 7 kegiatan main, yaitu bermain menabung kata yang terdiri dari kantong yang sudah dilabeli nama, kosakata, potongan kertas kosong dan spidol. Kegiatan menggambar, alat yang disediakan yaitu krayon, spidol dan kertas hvs. Kegiatan bermain arisan, alat yang disediakan yaitu, buku yang sudah dilabeli nama, pom-pom, pensil dan botol yang berisi kertas gulung. Kegiatan membaca majalah, alat yang disediakan yaitu majalah, kertas bergaris dan spidol. Kegiatan membuat buku, alat yang disediakan yaitu, kertas dengan berbagai warna, kosakata, lem, spidol dan lap. Kegiatan bermain melipat, alat yang disediakan yaitu, kertas hvs, kertas lipat, spidol, lem dan lap. Kegiatan terakhir yaitu bermain puzzle angka. Penyiapan berbagai alat dan bahan ini untuk menunjang kegiatan bermain dengan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan sub tema. Pukul 08.35 anak kelas B1 baru saja melakukan transisi kegiatan materi pagi, yaitu minum dan toilet training. Guru sentra mengajak anak duduk melingkar dan guru kelas berada di luar lingkaran membantu menertibkan anak dan membawa instrument penilaian untuk mencatat perkembangan anak selama kegiatan bermain di sentra. Kegiatan dimulai dengan berdoa, salam, menyapa anak bermain ini tangan dan kakiku. Anak dan guru bersama-sama menyebutkan hari dan tanggal serta sub tema, yaitu “guruku tersayang”. Guru kemudian memulai berdiskusi tema</p> <p>Guru : Siapa yang sayang sama guru          Anak : Aku (beberapa anak sambil tunjuk jari)          Guru : Caranya bagaimana sayang sama bu guru?          Anak : Sopan, patuh, jujur, kalau dikasih tahu mendengarkan          Guru : Iya, kalau sama bu guru harus sayang, patuh, jujur dan dikasih tahu harus mendengarkan. Kalau ng sayang, nggak patuh, nggak jujur, nggak mau mendengarkan itu berarti nggak sayang sama bu guru. Anak-anak datang trus salim dan mnegucapkan salam itu juga tandanya sayang sama bu guru. Kalau guru di sekolah kita ada guru apa saja?          Anak : Guru sentra, ekstra, kelas sma guru iqro’          Guru : Guru iqro’ namanya siap?          Anak : Nggak tahu wong nggak pernah nyebutin nama          Guru : Coba besok tanya ya! Semua guru tadi, ada guru sentra, kelas, ekstra, iqro, semua tugasnya apa to?          Anak : Membuat anak-anak supaya pinter.          Guru ; Selain pinter apalagi          Anak tidak ada yang menjawab.          Guru : Supaya jadi anak yang baik, anak yang cerdas. Trus caranya bagaimana? Kalau di Nur’aini cara belajarnya dengan apa?          Anak : Bermain          Guru : Bermain, pinter! Belajarnya sambil bermain. Kalau belajarnya sambil bermain, guru akan menyiapkan apa saja yang akan digunakan anak untuk bermain. (Guru kemudian menanyakan kepada anak alat apa saja yang digunakan untuk mengajar dengan menyanyi). “Anak cerdas, anak cerdas, numpang tanya sebentar, atas nama, alat-alat yang digunakan untuk mengajar. Dimulai dari Altha diakhiri sampai Putri, misalnya?”          Anak : Kertas, spidol, buku, lego, balok, pasir, krayon, pensil, kertas lipat          Guru : Jadi alat-alat yang digunakan oleh guru tadi digunakan untuk mengajar anak-anak</p> <p>Guru kemudian menginformasikan kepada anak mengenai kegiatan main yang akan dilakukan oleh anak dan aturan bermainnya. Guru tidak memberikan kuis dan anak-anak langsung dipersilahkan untuk memilih kegiatan main. Anak-anak memilih 7 kegiatan main yang sudah disiapkan oleh guru dan mereka memilih sesuai yang inginkan.</p>

	<p>Penulis mengamati anak-anak yang sedang bermain membuat buku. Mereka memilih kertas yang akan digunakan. Beberapa anak terlihat sedang menghitung kertas yang sudah mereka ambil dengan warna yang berbeda kertas.</p> <p>Guru kelas terlihat sedang memberikan instrument catatan anekdot dan memberitahukan kepada guru sentra siapa siswa yang akan diamati pada hari itu.</p> <p>Beberapa anak memilih kegiatan main membuat buku, mereka mengambil kertas dengan warna yang berbeda pada nampan yang sudah disediakan oleh guru.</p> <p>Fitra : Punyamu berapa? Tak itung dulu ya</p> <p>Niya : Ya,</p> <p>Fitra : 1,2,3,4,5,1,2,3,4,5. (Fitra kemudian menghitung kertas yang juga telah diambilnya). 1, 2, 3, 4, 5. Pas</p> <p>Valen melipat kertas menjadi dua bagian</p> <p>Niya : Valen, gimana sih buatnya? Kayak gitu po?</p> <p>Valen : Gini lo, ditekuk satu-satu trus dipasissn pas diujungnya biar lurus trus ditekan-tekan kayak disetrika. (sambil menunjukkan cara melipat kertas). Nanti kan ditempel trus kayak buku.</p> <p>Niya, Fitra, Alia kemudian melipat semua kertas yang sudah diambil satu per satu hingga habis. Setelah kertas dilipat semua, anak-anak mengambil lem untuk dioleskan pada lipatan sehingga kertas di bawahnya akan menempel. Setelah lima kertas terbentuk seperti buku, anak mengambil kertas persegi berwarna hijau muda kemudian ditempel di bagian depan buku.</p> <p>Putri : Bu, gini? (sambil menunjukkan kertas hijau ditempel pada bagian depan buku)</p> <p>guru : Iya, itu nanti untuk menulis “buku”</p> <p>Anak-anak kemudian menulis “buku” pada kertas warna hijau yang sudah ditempel pada bagian depan buku. Setelah selesai, anak menulis kosakata yang sudah disediakan oleh guru. Fitra yang sudah selesai memberikannya kepada guru.</p> <p>Fitra : Bu, aku sudah selesai</p> <p>Guru : Fitra buat apa?</p> <p>Fitra : Buku</p> <p>Guru : Sudah dikasih nama?</p> <p>Fitra : Belum</p> <p>Fitra menulis namanya pada buku tersebut.</p> <p>Penulis kemudian mengamati Satria yang sedang bermain arisan.</p> <p>Satria mengambil buku dan pensil lalu menjatuhkan kertas yang ada di dalam botol dan dibuka terdapat tulisan <math>8+2=</math>. Satria menirunya pada buku. Lalu dia menghitung menggunakan jari tanganya, dan berteriak “10”. Satria menuliskan angka 10. Satria mengocok botol dan menjatuhkan satu kertas lagi, kertas dibuka diletakkan di lantai, kertas terbang kena angin kemudian di atas kertas diberi botol, tapi botol jatuh, kemudian Satria mengambil penghapus dan diletakkan di atas kertas tadi. Ia menuliskan <math>5+4=</math>, Satria menggunakan jarinya kemudian ia berteriak “9”.</p> <p>Satria : Bu Hajar, 9 gimana?</p> <p>Guru : Gimana kira-kira?</p> <p>Satria tiba-tiba tidak berbicara dan matanya mengarahkan ke atas, sepertinya ia sedang mengingat.</p> <p>Satria : O iya kayak payung</p> <p>Satria melanjutkan kegiatan main, setelah selesai, ia memberikan buku kepada guru kelas</p> <p>Satria : Bu, sudah ya</p> <p>Guru : Coba sini tak lihat dulu</p> <p>Guru kemudian memperhatikan hasil dari penjumlahan tersebut</p> <p>Guru : Siip, sudah betul semua. Mau lanjut lagi?</p> <p>Satria : Udah</p> <p>Setelah Satria selesai bermain, guru menginformasikan kepada anak-anak bahwa waktu main kurang 5 menit lagi. Anak-anak pun bersiap untuk memanfaatkan waktu yang tersisa.</p>
<b>Refleksi</b>	<p>Kegiatan pijakan sebelum main masih terlihat didominasi oleh guru. akan tetapi dalam kegiatan main dapat ditemukan kegiatan bermain yang terdapat proses saintiifik.</p>

## TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/ Tanggal Observasi	:	Jumat, 20 November 2015
Jam	:	08.00 -10.00 WIB
Kegiatan yang diobservasi	:	Pelaksanaan pembelajaran di seni dan kreativitas TK ABA Ngampilan

<b>Bukti Observasi</b>	<p>Penulis mengobservasi kelas B 1 pada saat masuk di sentra seni dan kreativitas. Guru sentra menyiapkan 3 kegiatan bermain untuk anak-anak. Khusus sentra seni dan kreativitas, kegiatan main lebih sedikit sama dengan sentra balok karena kegiatan bermainnya bersifat proyek. Kegiatan main yang akan disiapkan yaitu membuat aksesoris guru, membuat laptop dan membuat buku. Alat dan bahan yang disiapkan untuk membuat aksesoris guru yaitu kancing dengan berbagai ukuran dan warna, manik-manik, peniti, spidol, kain perca dan lem astero. Untuk membuat laptop, guru menyiapkan spon hati, kardus bekas, kain goni, kertas, lem fox, gunting dan spidol. Sedangkan untuk membuat laptop, guru menyiapkan kadus bekas, spon hati berbagai ukuran, kain elastis, lem, gunting, spidol. Alat dan bahan yang disediakan memang sangat beragam dan sangat mendukung pembelajaran dengan pendekatan saintifik.</p> <p>Pukul 08.45 kegiatan pijakan sebelum main sudah dimulai. Guru sentra duduk bersama siswa membuat lingkaran, berdoa, salam dan menyapa. Guru kelas di luar lingkaran sambil membawa instrument penilaian checklis dan catatan kertas kosong serta instrument anekdot. Guru sentra bersama anak menyebutkan hari dan tanggal, sub tema yaitu guruku tersayang sambil menuliskan di white board.</p> <p>Guru : Kalau guru itu tempat bekerjanya dimana?          Anak : Sekolah          Guru : Sekolah (sambil menulis di white board dan anak-anak mengeja)          Anak : s-e-k-o-l-a-h          Guru : Mengajar siapa?          Anak : Anak-anak          Guru : Anak-anak atau murid. anak-anak itu siapa? (sambil menulis di white board)          Anak : Murid...m-u-r-i-d          Guru : Diajarin apa saja?          Anak : Membaca          Guru : Baca (sambil menulis di white board)          Anak : Menulis bu          Guru : Menulis (sambil menulis di white board). Apalagi?          Anak : Menyanyi          Guru : Menyanyi (sambil menulis di white board). Yang ngajarin menyanyi siapa saja?          Anak : Guru ekstra          Guru : Guru ekstra selain mengajari menyanyi apalagi?          Anak : Menari          Guru : Menari (sambil menulis di white board)          Anak : Angklung, melukis,          Guru : Apalagi? Kalau guru mengajarkan, <math>5+4=?</math> Namanya apa?          Anak : Berhitung          Guru : Dulu waktu anak pertama kali sekolah di sini, belum bisa pakai baju sendiri, belum bisa melipat baju sendiri. sekarang sudah bisa, namanya di ajari apa?          Anak : Mandiri, mandi sendiri          Guru : Mandiri itu bukan mandi sendiri. Tapi bisa pakai baju sendiri, makan sendiri, bisa membersihkan sendiri setelah buang air kecil atau besar. Sekarang, kira-kira apa yang dipakai atau yang digunakan oleh guru untuk bekerja? Apa saja yang digunakan?          Anak : Buku, spidol, meja</p>
------------------------	--

Guru	: Guru menggunakan apa? Atau memakai apa?
Anak	: Jam, nyiapin alat yang digunakan untuk meletakkan air kayak di tempatnya bu tyas
Guru	: Nyiapin botol. Oke, mungkin kalian melihat bu hajar pakai apa? Bawa apa?
Anak	: Ooo... kertas, bawa buku, pakai pensil, cincin, pakai kerudung,
Guru	: Itu bu hajar memakai yang warna pink, apa itu?
Anak	: Bross
Guru	: Olalala...kegiatan main kita, seperti yang sudah dibahas tadi, apa saja yang digunakan oleh guru. Anak-anak bisa membuatnya menjadi hasil karya. Dibelakangnya bu hajar itu ada kardus, ukurannya besar, spon hati, ada pita, ada spon hati yang dipotong kecil-kecil, trus ada lem, ada spidol. Itu kira-kira bisa kita gunakan untuk membuat apa?
Anak	: Laptop
Guru	: Oke, kira-kira selain laptop bisa kita buat apa saja?
Anak	: Papan tulis
Guru	: Oke, tapi bu yanti belum sediakan plastic mikanya. Kalau mau buat papan tulis nanti buy anti sediakan.Bisa buat apa lagi?
Anak	: Kalau buku bukan yang di situ
Guru	: Kita bisa buat apa?
Anak	: hp
Guru	: Hp juga bisa
Anak	: Buat tablet
Guru	: Oke buat tablet juga bisa. Bu guru mengajarnya bisa menggunakan hp untuk menyediakan gambar buat ditunjukkan sam anak-anak . Bisa ya cara membuatnya? Apakah kita perlu berdiskusi cara membuatnya bagaimana? Atau pada saat nanti anak-anak pas kesulitan saja kita bicarakan? Gimana? Apakah kalian sudah tahu cara membuat laptop, cara membuat hp? Sudah punya gambaran?
Anak	: Sudah
Anak	: Bu, aku belum bisa. Caranya bagaimana?
Guru	: Kamu tahu laptop? Coba bentuknya bagaimana?
Anak	: Bisa ditutup, bisa dibuka
Guru	: Oke, kira-kira bahannya dari apa?
Anak	: Kardus
Guru	: Kardusnya berapa? Biar bisa dibuka tutup
Anak	: Dua,
Guru	: Trus nanti dikasih apalagi?
Anak	: Ditempelin untuk tombol-tombolnya? Sama dikasih untuk “nyagaknya” biar nnati gak lepas.
Guru	: Nanti dikasih pita yang berfungsi penyangga biar tidak lepas waktu dibuka, sehingga bisa berdiri tegak. Sudah punya gambaran Putri?
Anak	: Sudah,
Guru	: nanti kalau misalnya kesulitan bisa bertanya dengan guru. oke, yang selanjutnya pa?
Anak	: Itu buat buku
Guru	: Bisa buat apalagi?
Anak	: Ada lem, ada kertas
Guru	: Oke, untuk sementara buku. Nanti kalau misalnya ada ide lain boleh dibuat. Disana masih ada lagi dibelakangnyan bu Yanti, itu ada bermacam-macam kancing, ada lem, ada peniti, ada kain perca, kain yang kecil-kecil. Kira-kira kita mau buat apa?
Anak	: Buat bros
Guru	: Selain bros bisa buat apalagi?
Anak	: Hiasan
Guru bersama anak membangun aturan bermain di sentra. Setelah anak-anak mengemukakan aturan bermain, guru sentra memberikan kuis. Kuisnya adalah kuis penjumlahan, yang bisa menjawab maka anak boleh memilih kegiatan main.	

	<p>Nia, fadhil, Najwan dan Naufal bermain membuat laptop. Najwan mengambil 2 kardus. 1 kardus ditegakkan, kemudian Fadhil mengambil pita untuk ditempelkan di antara kardus satu dengan satunya dibagian samping. Fadhil mencoba laptopnya untuk ditegakkan.</p> <p>Fadhil : Ya, nggak bisa berdiri. Gimana ya?  Najwan : Aku tahu dibelakangnya dikasih kain  Najwan dan Naufal menempelkan kain tas untuk menyambung kedua kardus tersebut.  Najwan : Belum bisa berdiri juga  Guru : Kira-kira bagaimana, biar bisa berdiri?  Naufal menempel pita dengan cara menarik dua ujung pita karena pita tersebut sifatnya elastis.  Naufal : Eh, bisa berdiri..yeeee....  Nia : Gimana caranya  Najwan : o..aku tahu..ini nempelnya ditarik, pitanya nanti bisa jadi penyangga.  Guru : Bisa?  Najwan : Udah bisa bu punya Naufal, tapi aku sudah tahu caranya  Naufal, Fadhil, Najwan dan Nia kemudian menempel potongan spon hati kecil pada bagian laptop bawah. Kemudian diberi tulisan huruf dan angka. Pada bagian yang tegak juga diberi gambar. Ketika najwan sudah selesai, memberikan kepada guru sentra.</p> <p>Najwan : Bu, aku sudah selesai  Guru : Kamu buat apa ini?  Najwan : Laptopnya bu guru  Guru : Itu gambar apa?  Najwan : Rumah sama mobil  Guru : Mau ditambahi lagi nggak  Najwan : Nggak</p> <p>Penulis berpindah mengamati anak yang sedang membuat buku. Risyda mengambil beberapa lembar kertas, lalu ia tumpuk, kemudia ia mengambil pelubang kertas. Risyda memasukkan kertas pada pelubang, dia menekan dengan kuat. Kertas belum dapat dilubangi, Risyda meminta tolong kepada guru kelas yang sedang ada di sampingnya.</p> <p>Risyda : Bu, tolong, ini gimana?  Guru : Kira-kira kalau kertasnya nggak bisa dilubangi, berarti apa masalahnya?  Risyda : Kertasq terlalu banyak  Guru : Jadi, sebaiknya  Risyda mengurangi beberapa kertasnya kemudian mencoba melubangi kertasnya lagi. Tetapi kertas belum dapat dilubangi. Risyda kemudian mengurangi kertas lagi. Kertas yang tersisa tinggal 4. Ia mencoba lagi dan berhasil. Setelah kertas dilubangi, ia mengambil tali kemudian dipotong dengan gunting. Tali dimasukkan ke dalam dua ujung kertas tersebut dan ditali. Risyda mengambil kertas putih, ia melipat bagian ujungnya. Kemudian kertas yang telah dilubangi ia beri lem, kemudian kertas putih ia tempel di ujung kertas yang telah dilubangi. Ia menulis “Risyda”, kemudian pada kertas tersebut digambar bentuk awan, matahari dan bunga. Ketika sudah selesai. Risyda memberikan kepada guru.</p> <p>Risyda : Bu, sudah  Guru : Risyda buat apa?  Risyda : Bukunya bu guru</p> <p>Setelah Risyda selesai, guru memberikan informasi bahwa kegiatan main kurang 5 menit lagi.</p>
<b>Refleksi</b>	<p>Kegiatan pijakan sebelum main masih terlihat didominasi oleh guru. akan tetapi dalam kegiatan main dapat ditemukan kegiatan bermain yang terdapat proses saintiifik.</p>

## TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/ Tanggal Observasi	:	Kamis, 26 November 2015
Jam	:	08.00 -10.30 WIB
Kegiatan yang diobservasi	:	Pelaksanaan pembelajaran di sentra main peran TK Budi Mulia Dua Yogyakarta

<b>Bukti Observasi</b>	<p>Penulis mengamati kelas Dubai yaitu usia 4-5 di TK Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta. Saat penulis memasuki ruangan, guru sentra sedang melakukan pijakan lingkungan main yaitu menata setting untuk bermain peran. Guru sentra menyiapkan berbagai alat dan bahan yang akan digunakan pada saat kegiatan bermain di sentra. Alat dan bahan yang disiapkan terdiri dari tiruan meja kassa, alat masak, alat makan dan minum, tiruan buah pisang, uang mainan, plastik, tampah, playdough, nampan, celemek, timbangan mainan. Pukul 9.28 WIB anak-anak duduk membuat lingkaran bersama guru sentra, setelah guru menyapa, salam dan absen. Guru menanyakan sub tema kepada anak, yaitu "pisang" dan menuliskan kata pisang pada white board. Guru menunjukkan kepada anak tentang gambar-gambar pisang.</p> <p>Guru : Anak-anak ini gambar apa?          Anak : Pisang          Guru : Pisangnya diapain?          Anak : Direbus, pisangnya dimasak trus dimakan. Enak          Guru : Coba, kalau ini gambar apa? (guru menunjukkan gambar jantung pisang)          Anak : Jantung pisang          Guru : Iya, jantung pisang. Siapa yang pernah makan jantung pisang.          Anak : Aku          Guru kemudian menunjukkan gambar pisang mas          Guru : Coba yang ini gambar pisang apa?          Anak : Pisang apa ya?          Anak : Oh aku tahu, pisang ambon.          Guru : Itu lo, pisang yang kita makan kemarin, pisangnya kecil-kecil          Anak : Apa ya?          Guru menunjukkan gambar pisang ambon          Anak : Nah, ini pisang ambon. Pisangnya panjang-panjaaang          Lalu guru menunjukkan gambar pisang masih di pohon          Anak : Kalau ini pisang mentah          Guru : Iya pisang mentah          Anak : Pisangnya masih hijau          Guru : Kalau dah mateng pisangnya warnanya apa?          Anak : Kuning          Guru : Nah, kalau ini gambar apa? (guru menunjukkan gambar olahan pisang)          Anak : Pisang bakar          Guru : Cara buatnya ada yang tahu          Anak : Dibakar, dikasih meses, dikasih keju          Guru : Kalau ini apa?          Anak : Eh..pisangnya mirip kayak sosis          Guru : Ini namanya sale. (lalu guru menunjukkan gambar keripik pisang).          Anak : Ini pisang keripik          Guru : Siapa yang tahu caranya membuat keripik pisang?          Anak : Pisangnya diiris tipis-tipis, dikasih minyak, terus digoreng          Guru : Keripik pisang dibuatnya dimana?          Anak : Di pabrik          Guru : Pabrik apa namanya?          Anak : Pabrik keripik pisang          Guru menunjukkan gambar tempat pembuatan olahan pisang</p>
------------------------	---

	<p>Guru : Coba anak-anak perhatikan gambar. Ini orang yang sedang apa?</p> <p>Anak : Buat keripik pisang. itu yang di atas lagi goreng yang dibawah lagi kupas pisang</p> <p>Guru : Nah, hari ini kita mau buka pabrik keripik pisang. nanti buat keripik pisangnya. Diiris, digoreng trus dihilangin minyaknya dulu.</p> <p>Guru meminta anak untuk mengemukakan aturan bermain di sentra kemudian anak memilih peran yang akan dimainkan.</p> <p>Penulis mengamati Ihsan yang berperan menjadi koki. Ihsan menggunakan celemek kemudian ia pura-pura menyalakan kompor. Pisang mainan ia masukkan wajan lalu ia mengaduk-aduk pisang, pisang diserok kemudian dil masukkan ke mesin pengering minya. Ihsan kemudian memasukkan pisang yang belum digoreng ke dalam wajan. Anno memasukkan pisang yang di nampan ke dalam mesin pengering minyak.</p> <p>Ihsan : Jangan masukkan situ. itu masih mentah harus digoreng dulu</p> <p>Ihsan kemudian mengambil pisang yang dianggapnya mentah ke wajan. Ihsan mengaduk-aduk pisang yang dikeringkan, sementara Anno menggoreng. Ihsan memberikan pisang kecil kepada Anno.</p> <p>Ihsan : Ini yang kecil digoreng lagi. (lalu Ihsan mengeringkan pisang lagi), kasih garam, eh..ambil piring</p> <p>Anno memberikan piring kepada Ihsan. Ihsan meletakkan pisang di piring</p> <p>Ihsan : Siapa yang mau beli pisang?</p> <p>Penulis hanya dapat menemukan kegiatan main utuh pada saat Ihsan bermain.</p>
<b>refleksi</b>	Pendekatan saintifik yang dapat teramati oleh penulis yaitu saat pijakan sebelum main, pendekatan saintifik saat main penulis hanya mampu merekam satu kegiatan saja.

## TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/ Tanggal Observasi	:	Jumat, 27 November 2015
Jam	:	08.30 -10.30 WIB
Kegiatan yang diobservasi	:	Pelaksanaan pembelajaran di sentra bahan alam 2TK Budi Mulia Dua Yogyakarta

<b>Bukti Observasi</b>	<p>Kelas Dubai pada hari Jumat memasuki sentra bahan 2. Guru sentra telah melakukan pijakan lingkungan main dengan menata kegiatan main. Bahan dan alat yang disediakan antara lain, pasir, sendok, sekop mainan, pisau mainan, telenan, daun pisang, kertas lembar kerja, pewarna, pelepah pisang, spidol, dan pensil.</p> <p>Pukul 08.59, kegiatan di sentra sudah akan di mulai. Guru duduk bersama anak membuat lingkaran, menyapa, salam, bernyanyi dan tepuk-tepuk. Guru bersama anak menyebutkan hari, tanggal dan sub tema, yaitu pisang. Guru membawa satu pelepah daun pisang.</p> <p>Guru : Bu guru bawa apa ini ya?          Anak : Daun pisang          Guru : Iya bener, ini daun pisang. Coba diputer dan kalian pegang, diamati pelepah daun pisangnya.</p> <p>Anak secara bergantian memegang daun pisang. Saat diputar, ada anak yang meletakkan daun pisang di atas kepala dan berkata:</p> <p>Anak : Waa..lagi hujan..aku punya payung..payungnya panjang          Guru : Eh, ini daunnya kalau dibandingkan dengan daun mangga daun rambutan, besar yang mana?          Anak : Besar yang itu (sambil menunjuk daun pisang)          Guru : Iya, besar daun pisangnya. Coba ini daun pisangnya kok bolong-bolong kenapa ya?          Anak : Dipegang sama anak-anak          Guru : Bukan yang ini, yang bolong-bolong ini lo          Anak : Dimaem bu.          Guru : Dimaem sama apa ya?          Anak : Sama ulet          Guru : Iya, dimaem sama ulet. Kalau daunnya dimaem sama ulet. Cirri-cirinya bagaimana?          Anak : Daunnya bolong-bolong          Guru : Iya, ini bolong-bolong seperti ini (guru menunjukkan daun yang bolong)          Anak : Kalau itu kenapa bu (anak menunjukkan daun yang kering)          Anak : Daunnya dah kucel          Guru : Oh, kalau ini namanya, l-a-y-u          Anak : Layu, iya benar          Guru : Nah, sekarang teman-teman mau main pakai ini, ada yang mau nyoba? (guru menunjukkan pelepah daun pisang)          Anak : Aku...aku          Guru : Nah, nanti daunnya digunakan untuk mengecap. Nanti pakai ini (guru menunjukkan pelepah). Namanya, pe..?          Anak : Pelepah          Guru : Nanti di sana boleh membungkus pakai apa? (guru menunjukkan daun pisang)</p> <p>Guru kemudian menanyakan macam-macam pisang beserta olahannya bersama anak-anak kemudian dituliskan di papan tulis. Guru menegaskan kembali dengan cara bernyanyi tentang pisang dan membaca puisi dengan tema pisang. selesai menyanyi dan menirukan puisi, guru menunjukkan pelepah daun pisang lagi</p> <p>Guru : Siapa yang mau main pakai ini?          Anak : Aku          Guru kemudian menggulung daun pisang dan dilipat menjadi dua.</p>
------------------------	---

	<p>Guru : Kalau bungkus daun pisangnya kayak gini, buat bungkus apa hayo?</p> <p>Anak : Lemper</p> <p>Guru : Iya lempet, tapi nanti anak-anak membungkus pasir kayak membungkus makanan ya. Sekarang kita mau bermain memotong pelepah pisang. siapa yang mau?</p> <p>Anak : Aku</p> <p>Guru memberikan satu pelepah daun pisang, anak-anak bergantian memotong daun dari pelepah menggunakan pisau mainan. Setelah semua bergantian, guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang topic bahasan yang sudah didiskusikan. Anak yang bisa menjawab, boleh memilih kegiatan main.</p> <p>Penulis mengamati Anno yang sedang bermain membungkus pasir dengan daun pisang. Ano mengambil sendok, lalu ia menyendok pasir dan diletakkan di daun pisang yang diletakkan di tangannya. Anno menutup pasir dengan melipat sisi kanan dan sisi kiri pada daun. Lalu ia melipat bagian ujungnya. Setelah selesai, ia membuka bungkus kembali. Anno berkata “Nah, ini lempernya udah jadi”.</p> <p>Pada saat anak-anak bermain, guru kelas membawa catatan untuk merekam perkembangan anak, sedangkan guru sentra lebih banyak memberikan dukungan pada saat anak bermain.</p> <p>Setelah Ano bermain membungkus pasir, penulis mengamati Kifa yang sedang bermain mengecap dengan pelepah daun pisang. Kifa mencelupkan pelepah pisang dan langsung digunakan untuk mengecap gambar pisang. Kertas pada gambar yang ia cap berlubag.</p> <p>Kifa : Bu, kertasnya bolong</p> <p>Guru : Kenapa kok bisa bolong?</p> <p>Kifa : Soalnya tadi nggak tak gini-giniin (sambil memperagakan pelepah pisang diketuk-ketukkan pada wadah pewarna). Ada airnya kan, jadinya kertasku bolong</p> <p>Guru : Oh..nggak pa-pa, berarti Kifa sudah tahu cara bermainnya kan, biar besok tidak seperti itu lagi.</p> <p>Pukul 10.00 kegiatan bermain sudah selesai, guru dan anak duduk membuat lingkaran lagi. Guru menanyakan kepada anak tentang kegiatan main yang telah dilakukan.</p>
<b>Refleksi</b>	<p>Penyiapan alat dan bahan untuk kegiatan bermain, masih ada yang menggunakan lembar kerja anak, sehingga kesan bermain menjadi hanya belajar, karena hanya menyediakan lembar kerja. Kesempatan bereksplorasi pada anak jadi lebih sempit Pijakan sebelum bermain sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Akan tetapi pada saat bermain, kegiatan dengan proses saintifik belum muncul sepenuhnya.</p>

## TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/ Tanggal Observasi	:	Senin, 30 November
Jam	:	08.00 -10.30 WIB
Kegiatan yang diobservasi	:	Pelaksanaan pembelajaran di sentra seni dan budaya TK Budi Mulia Dua Yogyakarta

<b>Bukti Observasi</b>	<p>Hari senin tanggal 30 Desember 2015, kelas Dubai masuk sentra seni dan budaya. Saat guru kelas dan anak melakukan jurnal pagi, guru sentra menyiapkan kegiatan main yang akan digunakan oleh anak saat bermain di sentra. Alat dan bahan yang disiapkan antara lain: puzzle, krayo, spidol, gambar daun, gunting, sedotan, spidol, kertas, lem, mall daun, gelas plastic bekas, kertas krep, dan angklung. Jam 09.18 kegiatan sentra sudah dimulai, guru bersama anak duduk membuat lingkaran, mengucapkan salam, menyapa anak. Guru bersama anak menyebutkan hari dan tanggal serta menuliskannya di white board. Guru menunjukkan sawi kepada anak-anak.</p> <p>Guru : Ayo anak-anak, ini namanya apa?          Anak : Kayak pernah lihat          Guru : Daunnya ini lho! (sambil menunjukkan sawi)          Anak : Sawi bukan?          Guru : Hayo apa? Aiskha apa coba          Anak : Daunnya hijau, sayur itu bu          Guru : Coba ini lihat, warnanya apa?          Anak : Hijau          Guru : Daunnya kecil po lebar? Namanya apa ini temen-temen?          Anak : Sawi          Guru : Siapa yang pernah makan sawi?          Anak : Aku          Guru : Sekarang tempat tumbuhnya (guru menunjukkan gambar kebun sawi). Dimana ini?          Anak : Di kebun          Guru : Betul. Di atasnya ada apa ini?          Anak : Ada atapnya, nanti kalau nggak ditutup bisa mati.          Guru : Kenapa kok ditutup, itu supaya nggak kepanasan. Nah kalau ini tempat tumbuhnya (guru menunjukkan sawi yang sedang ditanam di polibag). Nanti plastic yang sudah ada tanahnya dan dimasuki sawinya. Ini namanya ditanam dengan polybag. (Guru juga menunjukkan gambar sawi yang ditanam di pralon). Nah, kalau ini ditanam di mana?.</p> <p>Anak : Di kayu          Guru : Ini, namanya pipa pralon          Anak : Itu diapakan?          Guru : Ini sawinya ditanam di pralon. Siapa yang mau main?          Anak : Aku bu</p> <p>Guru menginformasikan kegiatan main yang dilakukan oleh anak, antara lain: bermain puzzle sayur, mewarnai sawi, membuat daun sawi, membuat pot, meronce dan bermain angklung. Guru memberikan pertanyaan kepada anak mengenai topic bahasan yang sudah didiskusikan, yang bisa menjawab maka boleh memilih kegiatan main. Anak-anak sudah mulai bermain, 4 anak memilih bermain membuat pot sawi. Mereka mengambil gelas plastic, mengambil lem dan mengoleskan pada gelas plastic. Setelah itu, mengambil kertas krep warna biru.</p> <p>Aila : Ini gimana ya          Kertas krep kemudian dibuka dan ditempelkan pada gelas yang sudah diberi lem dengan cara mellingkar.          Aila : Aku mengambil warna orange ah.          Aila mengambil warna orange dan mengoleskan lem di gelas.          Difa : Eh, Aila kamu dah belum?</p>
------------------------	--

	<p>Aila : Belum, wah punya kamu kebanyakan lem. (kertas yang ditempel Aila rusak)</p> <p>Aila melihat pot Aiskha</p> <p>Aila : Lo, punya Aiskha kok ungu semua, nanti nggak cukup lo kalau ungu semua (sambil menempelkan kertas krep warna orange). Aku nanti mau ambil warna ungu ah (Aila lalu mengambil kertas krep warna ungu dan menempelkan di gelas dengan lem. Setelah selesai ia memberikan kepada guru). sudah selesai</p> <p>Guru : Udah gini aja</p> <p>Aila : Hoo, dikasih nama dulu</p> <p>Aila menuliskan namanya di bawah pot.</p> <p>Anno memilih bermain membuat daun sawi. Ia melihat alat dan bahan di meja dan bertanya kepada guru</p> <p>Anno : Bu, ini diapain?</p> <p>Guru : Kira-kira diapain?, ini ada jiplaknya.</p> <p>Anno : Ditempel</p> <p>Guru : Trus diapain?</p> <p>Anno : Dijiplak</p> <p>Anno mengambil spidol kemudian menjiplak mall daun. Setelah selesai menjiplak, ia mengambil gunting kemudian menggunting pola daun.</p> <p>Anno : Bu, terus diapain</p> <p>Guru : Dikasih apa hayo?</p> <p>Kifa : Dikasih tangkai pakai sedotan</p> <p>Anno kemudian menempel tangkai dengan solasi.</p> <p>Anno : Gini bu,</p> <p>Guru : Ya</p> <p>Pukul 10.20 kegiatan main sudah selesai. Anak-anak dan guru duduk membuat lingkaran dan . melakukan recalling</p>
<b>Refleksi</b>	Sainifik sudah dilakukan, alat dan bahan harus diperbanyak lagi.

### TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/ Tanggal Observasi	:	Selasa, 1 Desember 2015
Jam	:	08.00 -10.30 WIB
Kegiatan yang diobservasi	:	Pelaksanaan pembelajaran di sentra persiapan 1 TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
<b>Bukti Observasi</b>		<p>Penulis mengobservasi kelas Samarkand usia 5-6 tahun. Saat guru kelas dan anak melakukan jurnal pagi, guru sentra menyiapkan kegiatan main yang akan digunakan untuk bermain di sentra. Alat dan bahan yang disiapkan antara lain: cap, kertas, spidol, penjepit baju, kartu suku kata, lembar kerja anak, puzzle sayur, pensil warna, huruf, papan dakon, dan sempoa buatan, buku cerita.</p> <p>Pukul 09.15, kegiatan sentra dimulai. Guru sentra duduk membuat lingkaran bersama anak. guru salam, menyapa anak, absen dan berhitung. Guru memulai pijakan sebelum main</p> <p>Guru : Apa yang dibawa pulang saat out bound          Anak : Tanaman sawi          Guru menunjukkan sawi kepada anak          Guru : Siapa yang mau cerita sawi?          Anak : Ada daun, ada batang,          Anak : Daun sawi bisa untuk mancing          Anak : Ada akar,ada bunga, ada putih-putih          Anak : Sawinya bisa dimakan manusia, buat sop, dimasukkan ke bakso, mie ayam          Guru : Oke..jadi sawi itu bagian-bagiannya ada daun, batang, akar, bunga. Bisa dibuat makanan. Sawi itu ciptaan siapa to?          Anak : Allah</p> <p>Guru sentra lalu meminta anak untuk melihat alat dan bahan yang disediakan, mereka diminta menyebutkan dan bagaimana cara mengerjakannya. Guru meminta anak untuk mengemukakan aturan bermain, membaca doa sebelum main dan anak diperbolehkan bermain di sentra. Guru sentra mendampingi anak bermain, sementara guru kelas mendampingi sambil membawa instrument penilaian.</p> <p>Penulis mengamati anak yang bermain cap. Chaca dan Chila berada di kegiatan main mengecap huruf, ia mengambil cap dan melihat bagian bawah</p> <p>Chaca : Ini apa?          Guru : Ayo cara mainnya gimana?          Chaca dan Chila kemudian mengambil cap dan menempelkan pada bantalan stempel.          Chaca mengecap huruf m-g          Chaca : Ah..salah. a..mana ya. (Chaca mencari dan mencoba mengecap huruf yang muncul adalah "a"). A...ini dia. Aku takut kebalik lagi. (Chaca mengecap tulisan "mami" tapi posisi huruf I, tiitiknya berada di bawah). Ah.. kebalik lagi. (Chaca kemudian menyisipkan huruf i kecil diantatar m dan i yang terbalik</p> <p>Penulis kemudian mengamati anak yang bermain mencari tanda (&gt;,&lt;,&lt;=). River dan Faza bermain mencari tanda (&lt;,&gt;,&lt;=). River menghitung sampai 16 kemudian Faza menghitung sampai angka 14.</p> <p>Faza : Ini yang lebih banyak          River : Nggak yo          Mereka meletakkan tanda 16&gt;14. Kemudian mereka menghitung gambar lagi . Faza menghitung sampai 10 dan River sampai 9          Faza : Ini gimana? Yang lebih banyak yang mana?          River : Dihitung dulu yo.          Faza : Udah, punayaku 9          River : Punyaku 9, berarti banyakan punyaku. Punyamu tak makan. (River mngambil tanda lebih banyak, sehingga menjadi 9&lt;10)</p> <p>Pukul 10.15 saatnya membereskan, anak-anak mengembalikan alat main ke tempat semula, kemudian setelah itu pijakan sesudah main menanyakan banyaknya kegiatan main yang sudah dilakukan.</p>
<b>Refleksi</b>		Saintifik sudah dilaksanakan saat pijakan sebelum main dan saat main, akan tetapi kegiatan main masih banyak yang menggunakan lembar kerja anak.

## TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/ Tanggal Observasi	:	Rabu, 2 Desember 2015
Jam	:	08.00 -10.30 WIB
Kegiatan yang diobservasi	:	Pelaksanaan pembelajaran di sentra bahan alam 1 TK Budi Mulia Dua Yogyakarta

<b>Bukti Observasi</b>	<p>Penulis mengobservasi kelas Samarkand usia 5-6 tahun yang memasuki sentra bahan alam 1. Guru sentra menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan main antara lain: kursi, bak air, air, kardus bekas, solasi, plastic kresek, buku cerita, spidol, krayon, kertas hvs, cooton but, kaas, gelas plastic, pewarna, tisu, botol, gelas.</p> <p>Pukul 09.10 kegiatan di sentra dimulai. Guru sentra duduk bersama anak, menyapa, salam dan absen. Guru dan anak menyebutkan hari, tanggal dan sub tema sambil menuliskan di white board.</p> <p>Guru : Bu guru punya sawi, tapi sawinya sudah rusak dan kuning. Karena hari pertama ada hamanya di sini. Ada yang tahu hama itu apa?</p> <p>Anak : Penyakit</p> <p>Guru : Penyakit, iya bener</p> <p>Anak : Penyakit tanaman</p> <p>Guru : Ini gambar sawi, siapa yang belum pernah lihat sawi? (guru menunjukkan gambar sawi di laptop)</p> <p>Anak : Bu, aku punya sawi di rumah</p> <p>Guru : Selain lihat sawi di rumah lihat di mana lagi?</p> <p>Anak : Di pasar</p> <p>Guru menunjukkan sawi kepada anak kemudian diputar untuk diamati.</p> <p>Anak : Waaa...ada apanya tu?</p> <p>Guru : Ada hama. Hama itu penyakit. Ada yang tahu hama itu apa saja?</p> <p>Anak : Jamur, ada ulat</p> <p>Guru kemudian membuka internet dan memperlihatkan macam-macam hama kepada anak-anak</p> <p>Guru : Ne, siapa yang mau lihat hama?</p> <p>Anak : Aku..aku.. (anak-anak melihat gambar hama).Bu, itu kok ada yang hitam sma putih?</p> <p>Guru : Itu jamur, jamur itu ada yang hitam ada yang putih. Kalau jamur itu ada apa saja to?</p> <p>Anak : Ada siput, kepik</p> <p>Guru menginformasikan kegiatan main yang akan dilakukan oleh anak. Guru juga menjelaskan jika anak membutuhkan alat yang lain maka akan dicarikan oleh guru. kegiatan main yang akan dilakukan antara lain: bermain air, membatik, menggambar, membaca buku, melipat bebas dan bermain dengan kardus bekas. Guru meminta anak untuk mengemukakan aturan bermain,</p> <p>Penulis mengamati anak yang sedang bermain air, yaitu Rafi, Fadhil, Zaki, dan River. Rafi mengambil pewarna dengan warna orange, Fahil warna biru, Zaki warna biru dan River warna merah. Mereka memasukkan pewarna ke bak air yang ada di depan mereka. Sewaktu River menuangkan warna dan airnya berubah merah ia berkata</p> <p>River : Wah, jadi kayak buah naga warnanya</p> <p>Fadhil kemudian mencampur dengan warna orange</p> <p>Fadhil : Wah, jadi warna bensin</p> <p>River juga mencampur warna merah dengan orange.</p> <p>River : Lo kok jadi orange?</p> <p>Rafi : Aku bisa sulap (sambil meletakkan gelas yang berisi air dan ditutup dengan telapak tanganya).</p> <p>River : Kok nggak tumpah?</p> <p>Rafi : Tadi tak tutup pakai tangan, kalau tak buka ya tangannya tumpah</p> <p>Penulis juga mengamati anak yang sedang bermain membatik. River yang baru selesai bermain air pindah untuk bermain membatik. Ia megambil tisu</p>
------------------------	--

	<p>River : Bu, ini gimana batiknya? Ini buat apa? (sambil menunjukkan lidi)</p> <p>Guru : Kira-kira gimana?</p> <p>River : Ditutul-tutulin</p> <p>Guru : Ya</p> <p>River kemudian membatik, menekan lidi di kapas kemudian ditekankan di tisu dengan menggunakan warna yang berbeda.</p> <p>River : Udah bu</p> <p>Guru : Oke, waktu kita sudah habis</p> <p>Pukul 10.30 waktu main sudah habis, anak-anak kemudian membereskan kegiatan main dan recalling tentang kegiatan yang sudah dilakukan</p>
<b>Refleksi</b>	Guru sentra menyediakan sumber belajar yang beragam sehingga anak mendapatkan banyak informasi. Alat dan bahan yang digunakan juga tidak dibatasi, boleh meminta kepada guru jika tidak disediakan



## TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/ Tanggal Observasi	:	Kamis, 3 Desember 2015
Jam	:	08.00 -10.30 WIB
Kegiatan yang diobservasi	:	Pelaksanaan pembelajaran di sentra balok TK Budi Mulia Dua Yogyakarta

<b>Bukti Observasi</b>	<p>Penulis mengobservasi kelas Samarkand yang masuk ke sentra balok. Pada hari tersebut guru sentra tidak hadir karena berhalangan, lemari dalam posisi terkunci sehingga aksesoris yang di dalam lemari tidak bisa disediakan, hanya ada beberapa mobil mainan. Guru sentra digantikan oleh kepala sekolah.</p> <p>Pukul 09.05 WIB kegiatan pijakan sebelum main sudah dimulai. Guru sentra duduk bersama anak membuat lingkaran dan menyebutkan hari dan tanggal bersama anak. Guru menunjukkan kepada anak tentang gambar tempat menanam sawi.</p> <p>Guru : Apa sub tema kita hari ini          Anak : Sawi          Guru menuliskan sawi pada white board          Guru : Coba, gambarnya diamati!          Anak : Bu, ada tanah, ada potnya          Guru : Oke, siapa yang tahu di mana sawi di tanam?          Anak : Di kebun sawi          Guru : Selain di kebun sawi dimana lagi?          Anak : Di pegunungan bu          Guru : Iya, di pegunungan juga bisa untuk menanam sawi . seperti gambar ini. Nah, hari ini kita akan membangun tempat di mana sawi bisa ditemukan. Kira-kira di mana saja          Anak : Di kebun, di pegunungan, di pasar</p> <p>Guru lalu mengemukakan aturan bermain di sentra. Anak membangun secara bekerja sama, satu bangunan 2 orang, karena ganjil satu bangunan ada yang tiga orang. Anak boleh mengambil alas untuk bermain balok. Penulis mengamati tiga anak yang sedang membangun yaitu Fadhil, Lintang dan River. Mereka bertiga mengambil 3 alas kemudian digabungkan. Setiap anak mengambil balok kemudian dibuat bangunan. Mereka telah membangun balok dengan bentuk lingkaran besar dan kecil serta persegi</p> <p>Fadhil : Aku punya ide, yang bentuknya lingkaran itu kolam ikan kecil, kalau yang persegi ikan yang besar          River : Ikannya itu ikan layang          Lintang : Bentuknya segitiga ikannya          Lintang menambahkan balok bentuk panjang          Lintang : Ini dipasang dipinggir jadi pembatas</p> <p>Setelah selesai, guru mendekati          Guru : Bangun apa?          Lintang : Kebun sawi          Guru : Ini sawinya , sekarang boleh ditulis nama bangunannya          Lintang kemudian meletakkan sawi di dalam bangunan dan menulis “kebun sawi punya Lintang”</p> <p>Pukul 10.00 WIB kegiatan bermain di sentra sudah selesai, anak-anak kemudian membongkar bangunannya. Balok yang sudah dibongkar kemudian dikembalikan di rak menggunakan keranjang.</p>
<b>Refleksi</b>	<p>Kegiatan bermain di sentra balok memang terlihat homogen karena semua anak membangun. Akan tetapi setiap anak mempunyai bangunan yang berbeda-beda serta bentuk-bentuk yang berbeda. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik di sentra balok terutama saat membangun memang perlu pengamatan yang jeli. Penilaian yang dilakukan pun harus menganalisa bangunan yang telah dibuatnya.</p>

**STRUKTUR ORGANISASI  
PAUD TERPADU BUDI MULIA DUA TERBAN  
YOGYAKARTA**

PENGELOLA/KEPALA  
Hj. Sri Wahyuni, S.Ag

Bagian adm. Umum  
Wiwit Udari, Amd  
Sri Nuraeni

Paramedis

PJ. TK  
Diyani Prasentyaningsih, M,M

PJ. KB  
Udi Wardoyo

PJ. TPA

Bagian adm. Keuangan  
Siti Rachmawati, SE

Guru

1. Sarjiati
2. Sri Istanti, AMK
3. Eni Pujirahayu, Ama. Pd
4. Fitri Purnaningsih, S.Pd
5. Meila Emanita, S.Pd.I
6. Riska Wari Susanti, S.Pd
7. Rahmadika, S.Pd
8. Fitri Purnaningsih
9. Tri Parminingsih, S.S
10. Siti Rachmawati, S.E
11. Natalie Pamela, S.S
12. Hj. Siti Aisyah

Guru

1. Nanik Sri Wahyuni
2. Suprpto
3. Agus Sutarto
4. Rini Sri Hidayati
5. Asna Mufidah, S.Pd.I
6. Fitri Fajarwati, S.Fil.I
7. Aulia suri Rachmawati
8. Yosita Kumala Sari

Guru

1. Rahmawati Utami'
2. Hj. Sarjinem
3. Hj. Diah Setyowati

Kerumahtangaan

- Kerumahtangaan
1. Mardiman
  2. Nur Eko cahyono

Kerumahtangaan

## LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK

### TK ABA NGAMPILAN

Nama Lengkap	: Risyda Kamila Maisy	Tahun Ajaran	: 2015-2016
Kelompok	: B1	Semester	: 1

#### PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Pendidikan Agama Islam diperoleh Ananda Risyda saat kegiatan materi pagi seperti dokumentasi di samping. Kemampuan dalam mempercayai Tuhan melalui sifat-sifat Allah dapat ditunjukkan Ananda Risyda dengan mengucapkan dua kalimat syahadat dan menyanyikan

s Ananda Risyda juga mengetahui Syahadat merupakan Rukun Islam yang pertama. Ananda Risyda mengenal nama Allah yang baik (Asmaul Husna) beserta artinya melalui lagu, tebak-tebakan dan bermain puzzle Asmaul Husna. Kemampuan mengenal sejarah Islam dapat ditunjukkan Ananda Risyda saat mendengarkan kisah para Nabi seperti kisah Nabi Nuh, Nabi Idris, dan Nabi Ilyas.

Ananda Risyda dapat mengikuti kegiatan melafadzkan bacaan surat dan inti dari surat Al Fil yaitu tentang kisah burung ababil, At Takatsur yaitu larangan bermegah-megahan. Doa yang dapat dilafadzkan Ananda Risyda antara lain doa ketika bersin, doa mau tidur dan doa bangun tidur. Hadits yang telah diketahui Ananda Risyda yaitu Hadits sesama muslim bersaudara, hadits larangan memutus silaturahmi, hadits keharusan bersyukur, dan hadits adab makan. Materi selengkapnya telah kami lampirkan, sehingga Ayah Bunda dapat membiasakan ananda untuk

#### PENDIDIKAN KE' AISIYAHAN DAN KEMUHAMMADIYAHAN

Pengenalan Kemuhammadiyah dan Keaisyiyahan diberikan kepada Ananda Risyda dengan mengenalkan bahwa organisasi ini berlandaskan surat Ali Imran ayat 104 tentang ajakan kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Ananda Risyda mengenal contoh ajakan kebaikan misalnya mengajak teman untuk sholat, mengingatkan teman yang berbuat tidak tertib.



Ananda juga mengetahui organisasi otonomi Muhammadiyah yaitu Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul 'Aisyiyah. Ananda dapat membedakan lambang Pemuda Muhammadiyah (melati daun dua) dan Nasyiatul 'Aisyiyah ( simbol padi ). Pengenalan lambang organisasi disampaikan

### KEMAMPUAN BACA AL QUR'AN

Ananda Risyda jarang mengikuti kegiatan membaca IQRO' yang berlangsung di pagi hari. Saat ini sudah sampai jilid 3 halaman 66.

Ananda juga mengenal huruf dan angka hijaiyah di Sentra Imtaq melalui bermain kubus huruf, kolase dan mengurutkan huruf hijaiyah seperti pada dokumentasi di samping. Diharapkan ayah dan ibu dapat melanjutkan kegiatan Iqro' di rumah atau iikutkan kegiatan TPA di sekitar rumah.



### PERKEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL



Alhamdulillah Ananda Risyda telah mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya. Ananda Risyda dapat menyebutkan ciptaan Allah seperti manusia, pohon, binatang, pasir, tanah dan lain-lain. Ananda juga dapat membedakan makhluk hidup dan benda mati ciptaan Allah. Ananda mengetahui binatang yang diperbolehkan untuk dijadikan hewan kurban seperti sapi, kambing, domba dan unta. Kemampuan menghargai diri ditunjukkan Ananda Risyda saat mampu merawat diri sendiri seperti mandi, berkeramas, dan segera berpakaian. Di sekolah, ananda juga dapat bersikap baik dengan teman dan guru. Kegiatan beribadah yang sudah dikenal Ananda Risyda meliputi sholat, puasa, zakat dan haji. Ananda mau mengikuti kegiatan sholat baik saat pagi (sholat Dhuha), siang hari (sholat Dhuhur) dan sore (sholat Ashar). Ananda dapat mengikuti kegiatan sholat berjamaah serta dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib. Ananda juga mengenal sholat sunah yaitu sholat dhuha dan sholat Ied. Dokumentasi di atas merupakan kegiatan Ananda Risyda di Sentra Main Peran sedang melaksanakan sholat Iedul Adha.

## PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK



Alhamdulillah Ananda Risyda memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat antara lain dapat mencuci tangan dengan bersih, membuang sampah di tempat sampah, menggosok gigi dan mencuci rambut. Ananda juga mengetahui pola makan sehat yaitu makan nasi, sayur, lauk, buah dan banyak minum air putih.

Ananda Risyda mengenal anggota tubuh, fungsi, serta dapat menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus. Hal ini ditunjukkan saat Ananda dapat menggunakan kekuatan tangan dan kaki, kestabilan dan keseimbangan badan untuk berjalan di atas papan

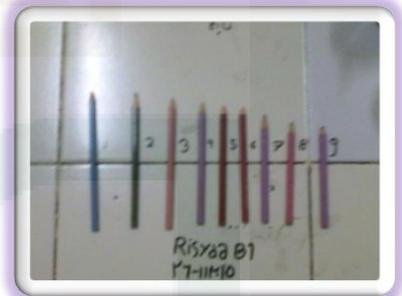


titian, memanjat bola dunia, memanjat di tangga majemuk, naik tangga mobil pemadam kebakaran dan lain-lain. Ananda Risyda dapat menggunakan kekuatan dan ketangkasan menggunakan kedua tangan dan kaki tanpa jatuh melewati tangga majemuk. Ananda berpura-pura melewati sungai yang ada buaya dan berusaha untuk tidak terjatuh seperti terlihat pada dokumentasi di atas. Kelenturan jari-jari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata dan tangan dapat ditunjukkan dengan kemampuan Ananda dalam menggambar dengan proporsional, merobek, meronce, menggunting tepat pada gari,

## PERKEMBANGAN KOGNITIF

Kemampuan dalam pemecahan masalah ditunjukkan Ananda Risyda saat muncul perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu. Hal ini ditunjukkan dengan senang melakukan hal baru misalnya mau mencoba kegiatan main yang baru. Ananda juga dapat memiliki sikap kreatif yang ditunjukkan dengan keberaniannya membuat hasil karya yang berbeda dari orang lain. Ananda selalu ingin hasil yang maksimal misalnya saat membuat mobil dari lego, membuat bros bunga yang indah, menggambar dengan rapi dan lain-lain.

Kemampuan berpikir simbolik ditunjukkan Ananda Risyda saat dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, misalnya mengambil piring dengan tulisan angka 7 mengambil kerang yang sama sebanyak 7 buah. Ananda Risyda dapat membandingkan benda berdasarkan ukuran, lebih dari, kurang dari, dan paling/ter. Ananda Risyda juga dapat memberi tanda  $< = >$  misalnya  $3 < 8$ . Ananda juga dapat mengurutkan benda (pensil) berdasarkan lebih dari 5 seriasi (9 seriasi) seperti pada dokumentasi di samping.



Kemampuan berpikir logis dalam mengenal lingkungan sosial ditunjukkan kemampuan Ananda Risyda dalam menyebutkan anggota keluarga (ayah, ibu, adik) di rumah serta menyebutkan aktivitas anggota keluarga sehari-hari. Risyda juga dapat menyebutkan berbagai pekerjaan seperti guru, dokter, polisi dan lain-lain.

<b>Nama Lengkap</b>	<b>:</b>	<b>Risyda Kamila Maisy</b>	<b>Tahun Ajaran</b>	<b>:</b>	<b>2015-2016</b>
<b>Kelompok</b>	<b>:</b>	<b>B1</b>	<b>Semester</b>	<b>:</b>	<b>1</b>

### PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

Alhamdulillah, di sekolah Ananda Risyda memiliki sikap atau perilaku percaya diri. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuannya memberi salam kepada guru saat datang maupun pulang sekolah. Ananda Risyda juga dapat menyampaikan keinginan dengan santun serta berani tampil.



Hal ini ditunjukkan Ananda saat mau membangun aturan main, memimpin berdoa, aktif berdiskusi dan mau mengikuti kegiatan ekstra. Ananda Risyda berani terlibat dalam kegiatan out bound memadamkan api bersama petugas pemadam kebakaran.

Sikap tanggung jawab yang dimiliki Ananda Risyda dapat dilihat saat Ananda mau mengikuti aturan seperti membereskan mainan setelah digunakan, meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya serta dapat menyelesaikan kegiatan sampai tuntas.

Sikap prososial ditunjukkan Ananda Risyda dengan perilaku yang menunjukkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuan. Ananda Risyda dapat menunjukkan kasih sayang dengan teman serta mau berbagi mainan maupun

<b>Nama Lengkap</b>	<b>:</b>	<b>Risyda Kamila Maisy</b>	<b>Tahun Ajaran</b>	<b>:</b>	<b>2015-2016</b>
<b>Kelompok</b>	<b>:</b>	<b>B1</b>	<b>Semester</b>	<b>:</b>	<b>1</b>

### PERKEMBANGAN BAHASA

Kemampuan bahasa reseptif menyimak dan membaca dapat ditunjukkan saat Ananda Risyda dapat melaksanakan beberapa perintah sekaligus. Saat di Sentra Main Peran Risyda berperan sebagai pencari SIM. Risyda mengerti urutan cara

memperoleh SIM (seperti tampak pada dokumentasi di samping) mulai dari mendaftar, membayar di kassa, menuju ujian tertulis, uji kesehatan, uji praktek dan menunggu SIM yang sudah jadi. Risyda sudah dapat membaca setiap kosa kata yang disampaikan guru. Risyda juga



dapat membaca judul buku dengan benar. Kemampuan mengungkap bahasa ditunjukkan Ananda Risyda saat mau mengungkapkan keinginan dengan kata sederhana. Ananda juga sering bercerita pengalaman selama liburan ataupun suatu kejadian yang dialaminya.



Kemampuan mengenal keaksaraan ditunjukkan Ananda Risyda dengan kemampuannya mengenal huruf/angka, meniru bentuk huruf/angka dan menulis sendiri kata sederhana seperti matahari, dokter gigi, guru dan lain-lain. Di Sentra Persiapan Ananda mau

memilih kegiatan menabung kata serta dapat bermain mencocok huruf "a"

## PERKEMBANGAN SENI

Pengembangan Seni meliputi perilaku yang mencerminkan sikap estetis, mengenal berbagai karya dan aktivitas seni serta dapat menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media. Kemampuan Ananda Risyda yang menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap estetis misalnya Ananda Risyda dapat menghargai hasil karya teman serta berusaha membuat hasil karya yang bagus dan rapi.

Di sekolah Ananda Risyda juga mengenal dan melakukan aktivitas seni antara lain menggambar, melukis, menyanyi, mengikuti ekstra angklung, ekstra tari dan menari di Sentra Budaya seperti tampak pada dokumentasi di samping.

Pengembangan dalam membuat hasil karya dapat ditunjukkan Ananda Di sentra Seni Kreativitas. Ananda Risyda berusaha membuat berbagai hasil karya dari berbagai media. Hasil karya berbentuk peci dibuat melalui proses memilih bahan, menjiplak pola, menggunting pola tepat pada garis. Selanjutnya menempel pola-pola sehingga terlihat seperti peci dan memberi hiasan. Kegiatan ini dilakukan Risyda dengan rapi seperti tampak pada dokumentasi di samping.



## REKOMENDASI

Keterangan	Ijin	:
	Sakit	:
	Tanpa Keterangan	:

GURU KELAS I	GURU KELAS II	ORANG TUA/WALI
Hajar Audiyah Astuti NBM. 949363	Neni Sad Hasanah NBM. 1009607	

Yogyakarta, 19 Desember 2015

Kepala TK ABA NGAMPILAN

Chasnidar, SE

NBM. 913961

KEMAMPUAN YANG DICAPAI ANAK  
SEMESTER 1

**I. NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL**

Ananda **Lintang** Memiliki Kemampuan Dasar seperti :

1.1 Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya.

- Terbiasa menyebut nama “Allah” sebagai pencipta manusia, hewan dan tumbuhan (padi, pisang, sawi).
- Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan, seperti mengucapkan kalimat syahadat, asmaul husna, basmallah saat mau Iqro dan hamdallah setelah selesai mengerjakan sesuatu.
- Menyadari dirinya sebagai ciptaan Tuhan berbeda dengan benda yang dibuat manusia saat mengungkapkan “ kalo manusia punya otak buat mikir “.

1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.

- Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan dengan melafadzkan tahmid, takbir, tahlil, tasbih setelah sholat berjamaah.
- Menghargai pendidik dengan fokus mendengarkan saat kegiatan apersepsi.
- Menghargai teman dengan tidak mengejek teman saat bermain dan tidak merebut mainan teman yang sedang dipakai.

3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari – hari.

4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa.

- Menggunakan doa sehari-hari dan melakukan ibadah sesuai dengan agamanya, misalnya : doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa syukur, doa kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, doa masuk dan keluar KM, dan senandung Al-Quran dengan lancar.
- Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut dengan tidak berkelahi sesama teman.
- Menyebutkan hari-hari besar agama seperti menyebutkan hari raya idul fitri, dan hari raya idul adha.
- Menyebutkan tempat ibadah agama lain seperti gereja.
- Mengenal agama islam adalah agama yang dianut.

- Melafadzkan doa sebelum belajar, sesudah belajar, sebelum makan, sesudah makan, syukur, masuk KM, keluar KM, dan doa kafaratul majelis tanpa bantuan.
- Melafadzkan hadist larangan marah, surga di telapak kaki ibu, sabar dan pemaaf dan hadist menuntut ilmu dengan lancar.
- Melafadzkan surat-surat pendek seperti : Surat At-Takasur, Al-Humazah, Al-Qoriah, Al-Insyiroh, Ayat Kursi, Al-Luqman 12-13 dengan bantuan diawal bacaan.
- Menjawab Allah tuhanku, Islam agamaku, Muhammad nabiku, Al-Quran kitabku.
- Memahami urutan wudhu dengan benar.
- Kemampuan membaca buku Kibar B hal 17.
- Kemampuan Iqomah sebelum sholat berjamaah.
- Fokus saat sholat berjamaah dan kemampuan melafadzkan bacaan sholat, seperti doa iftitah, ruku, itidal, sujud, sujud diantara 2 sujud, duduk tahiyat akhir dengan bantuan di tanpa bantuan.
- Kemampuan melafadzkan surat An-nisa ayat 128 yang artinya berdamai itu baik dan surat Al-muddatsir ayat 4 yang artinya dan bajumu, maka bersihkanlah dengan metode Qurani.

3.2 Mengetahui perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia.

4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.

- Kemampuan berbagi dengan teman dengan meminjamkan sarung saat temannya tidak membawa sarung.
- Kemampuan berkata sopan dengan terbiasa mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu, dan minta tolong saat membutuhkan bantuan.
- Berperilaku sopan dan peduli saat menjadi imam dengan bacaan yang lantang supaya makmumnya bisa mendengar dan dapat memimpin makmumnya saat sholat.

2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur.

- Kemampuan mengembalikan mainan yang bukan miliknya saat menemukan mainan di halaman sekolah.
- Kemampuan berperilaku jujur saat berperan sebagai pembeli buah pisang, salak dan jambu dengan membayar uang ke penjual buah.

## II. FISIK

3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus.

4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus.

- Menyadari fungsi anggota tubuh, seperti, lidah ( kalo gak ada lidah nanti kalo makan gak ada rasanya), otak (buat berpikir), kulit ( buat meraba halus atau kasar)
- Kemampuan melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah saat bermain lompat tali, gobak sodor, dan teklek, boi-binan bersama teman.
- Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala, secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur saat mengikuti senam sehat ceria.
- Melakukan permainan fisik dengan aturan saat mengikuti permainan kucing dan tikus dan lompat karung.
- Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas misalnya kemampuan mengancingkan baju, mencocok gambar orang, menggunting gambar buah dan menggunakan alat makan dengan benar.
- Kemampuan melakukan gerakan koordinasi ( berjalan di atas papan titian, berjalan dengan tumit, berjan mundur, berjalan pada garis lurus sambil membawa beban dan memantulkan bola besar dan kecil dengan melangkah.
- Kemampuan melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala dalam menirukan gerakan merayap dan merangkak dengan berbagai variasi, memanjat, bergantung, dan berayun.
- Menggambar sesuai gagasannya seperti menggambar pesawat jet, orang main parasut, helikopter, rumah bapak dan pohon jambu.
- Kemampuan melengkapi bentuk serangga.
- Melakukan eksplorasi dengan berbagai media saat kegiatan percobaan mencairkan sabun dan memandikan boneka.
- Kemampuan menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.
- Menggunting gambar dengan tepat seperti menggunting bentuk segitiga dan persegi lalu digabungkan menjadi bentuk rumah.

2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.

- Terbiasa makan makanan bergizi seimbang dengan selalu mau makan buah, sayur dan snack di sekolah.

- Terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan dengan mencuci tangan sebelum makan, sikat gigi setelah makan, dan membuang sampah pada tempatnya.

3.4 Mengetahui cara hidup sehat.

4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat.

- Kemampuan mengikuti kegiatan penimbangan yang hasilnya adalah Berat Badan 31 Kg, Tinggi Badan 122 Cm.
- Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat dengan selalu memakai baju yang bersih dan rapi saat ke sekolah, menutup mulut saat batuk atau bersin, beres-beres setelah selesai bermain.
- Mampu melindungi diri dari kekerasan dengan menghindar saat melihat temannya sedang marah.
- Kemampuan menjaga keamanan diri dari benda-benda berbahaya misalnya saat menggunting, atau menggunakan pisau.
- Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan.
- Kemampuan membersihkan dan membereskan mainan setelah bermain.

### III. KOGNITIF

3.6 Mengenal benda-benda di sekitarnya ( nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya).

4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya ( nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya).

- Kemampuan mengenal benda dan mengelompokkan benda berdasarkan fungsi seperti mengelompokkan alat kebersihan.
- Menghubungkan dan menjodohkan nama benda dan tulisan tanpa bantuan seperti, gambar sampho, sikat gigi, pasta gigi, sisir, terong, wortel, cabai, tomat.
- Membuat pola ABCD-ABCD saat kegiatan meronce manik-manik berdasarkan warna.
- Menyebutkan bentuk geometri seperti persegi panjang, oval, segitiga, lingkaran, kotak, segilima, tabung.
- Mengenal perbedaan ukuran lebih dari , kurang dari, dalam kegiatan berhitung.
- Menyebutkan lambang bilangan 1-20
- Menggunakan lambang bilangan untuk kegiatan penjumlahan tanpa bantuan.

- Kemampuan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangannya 1-20.
- Kemampuan menyebutkan nama – nama benda di sekitar sesuai tema seperti, menjawab hama padi itu ulet, menjawab hari ini temanya padi.
- Membuat pola sederhana dan menggunakan benda disekitarnya saat kegiatan membuat batik jumputan dengan mengikat kain dengan karet sebanyak 4 ikatan, lalu dicelupkan ke dalam pewarna makanan.
- Kemampuan membedakan benda berdasarkan sifatnya, seperti cair, tenggelam saat bermain air.
- Kemampuan menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya.
- Kemampuan menggunakan alat main dengan tepat.

3.8 Mengenal lingkungan alam ( hewan, tanaman, tanah, cuaca, air, batu-batuan ).

4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam ( hewan, tanaman, tanah, cuaca, air, batu-batuan ) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.

- Mengetahui hubungan dirinya dengan alam dengan menjawab daun pisang bisa buat mainan dibikin uang-uangan.
- Mengenal konsep sains dalam kegiatan menakar air sesuai ukuran, mencampurkan warna kuning dan biru.
- Melakukan berbagai percobaan membuat kentang yahut, percobaan mencuci baju, dan percobaan membuat bubur.
- Kemampuan bertanya menggunakan kata apa, siapa, dimana, bagaimana dan mengapa.

2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.

- Kemampuan bercakap-cakap dengan guru saat kegiatan apersepsi.
- Kemampuan bertanya ketika kesulitan atau tidak tahu.
- Bereksplorasi saat bermain pasir dengan memainkan binatang yang dikubur di pasir.

2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif.

- Kreatif saat ada ide membuat mobil dengan kardus bekas bolpen, yang dilubangi, lalu di masukkan tusuk sate dan rodanya dikasih bekas tutup botol yang dilubangi.
- Menunjukkan inisiatif dalam memilih permainan seperti “ ayo kita main ular tangga dulu, tapi tau caranya loh ?”

- Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah dengan menyuruh teman yang melakukan kesalahan untuk minta maaf.

3.7 Mengenal lingkungan social (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya dan transportasi).

4.7 Menyajikan berbagai bentuk karya dalam bentuk gambar, bercerita, menyanyi, gerak tubuh dan lain-lain tentang lingkungan social (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya dan transportasi).

- Kemampuan menceritakan anggota keluarganya seperti bapak kerja jadi bos bikin rumah, ibu memasak dan adik menangis.
- Kemampuan membuat dan mengikuti aturan main yaitu fokus, kontrol diri, kontrol mainan, komunikasi.
- Menngambarkan lingkungan sekitarnya dengan membangun rumah dengan balok yang didalamnya ada bapak, ibu, kakak, dan memelihara ayam, badak, harimau, singa.

3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll).

4.9 Menggunakan teknologi sederhana, (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya.

- Kemampuan menggunakan stetoscope saat berperan menjadi dokter yang memeriksa pasiennya dengan setting klinik dokter.
- Menyadari teknologi sederhana dengan bermain mesin kasir saat berperan menjadi kasir di sentra peran.
- Membuat pesawat-pesawat dengan melipat kertas lalu diterbangkan setelah jadi pesawat.

3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif.

4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif.

- Mengerti masalah sederhana yang dihadapi saat bermain puzzle 20 potong.
- Menyelesaikan tugas sampai tuntas meskipun mengalami kesulitan.
- Menyusun perencanaan saat bermain balok ingin membangun bandara helikopter, membangun rumah, membangun sekolah, dan membangun hotel.
- Mampu memenuhi rasa ingin tahunya saat bermain membuat adonan dari tepung

yang di campur dengan pewarna makanan.

#### IV. BAHASA

3.10 Memahami bahasa reseptif ( menyimak dan membaca).

4. 10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif ( menyimak dan membaca).

- Kemampuan menceritakan kembali hasil olahan tanaman padi dengan menjawab beras putih, beras merah, dan tepung beras.
- Kemampuan menulis hari, tanggal, bulan, dan tahun tanpa bantuan.
- Kemampuan memahami aturan main.
- Menunjukkan rasa senang dengan buku dengan membaca majalah, ensiklopedia tanpa bantuan saat berkunjung di perpustakaan.
- Mengerti beberapa perintah secara bersamaan saat membuat gantungan pisang dengan mengambil kain kuning berbentuk persegi panjang lalu diisi dengan dakron, di gulung-gulung, lalu dibungkus pakai kain kuning, bagian atas dan bawah di lem dikasih pita hijau, ditemplei mata, di gambari mulut dengan spidol, lalu belakang ditemplei magnet.
- Mengulang kalimat yang lebih kompleks dengan membaca buku bacalah C hal 10 misalnya “adik ghifari bernama ghaisan, ikud serta ke masjid”.

3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).

4.11 Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif ( mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) .

- Kemampuan mengungkapkan keinginan untuk membaca kibar bersama bu guru.
- Senang membaca buku-buku bergambar.
- Mengungkapkan perasaan “ rasa pisangnya manis saat percobaan mengolah pisang.
- Kemampuan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi awalan sama yaitu se- sepatu, bu- bunga, pa-padi, pi-pisang, ku- kuda nil.
- Lancar membaca buku dengan gabungan huruf vocal dan konsonan, misalnya membaca madinah makkah adalah kota islam di dunia.
- Kemampuan mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita seperti, Tanya jawab tentang tanaman pisang.
- Kemampuan merangkai gambar berseri tentang urutan cara menyikat gigi.
- Kemampuan berkomunikasi dengan teman, memiliki perbendaharaan kata yang

banyak dan mengenal simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain.

4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya.

- Kemampuan menunjukkan bentuk simbol seperti  $>$ ,  $<$ ,  $+$ ,  $=$ .
- Mengenal dan menyebutkan lambang huruf sesuai suara misalnya, O-k-t-o-b-e-r, T-a-n-a-m-a-n, P-a-d-i, P-i-s-a-n-g.
- Kemampuan menulis nama lengkap sendiri “lintang baraka langit”.
- Melingkari kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama.
- Kemampuan menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya saat bermain kartu angka.
- Kemampuan meniru kata “ sikat gigi, bandara, helikopter, abi, umi, dll.
- Mulai memahami arti kata dalam cerita saat membaca buku cerita.
- Mengenal percakapan dalam bahasa inggris, seperti good morning teacher, i'm fine, my name is lintang dll.

2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman.

- Terbiasa ramah menyapa teman dan guru.
- Kemampuan mengucapkan salam dan membalas salam.
- Mengenal tata krama dan sopan santun seperti minta ijin saat meminjam sesuatu.

## V. SOSIAL EMOSIONAL

2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri.

- Kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, seperti fokus saat berdoa.
- Senang membuang sampah pada tempatnya.
- Senang mencuci tangan setelah melakukan kegiatan.
- Senang mengganti baju bila keringat atau basah kena air.

2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar untuk melatih kedisiplinan.

- Kemampuan bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan saat bermain peran dengan setting kios tanaman.

- Kemampuan sabar saat mendengarkan bu guru sedang berbicara.
- Tidak menangis saat berpisah dengan orang tua.
- Berusaha tidak menyakiti atau membalas saat diganggu temannya.
- Terbiasa antri saat cuci tangan dan menggunakan toilet.

2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan.

- Kemampuan mentaati aturan kelas, seperti mengerjakan tugas sampai tuntas.
- Sabar menunggu giliran saat toilet training.
- Mengantri sesuai urutan saat mengambil makan siang.
- Fokus saat mengikuti upacara bendera.

2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian.

- Kemampuan mengerjakan tugas tanpa bantuan.
- Kemampuan membereskan mainan setelah bermain.
- Kemampuan mengatur diri sendiri dengan daily activity di sekolah.

3.14 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri.

4.14 mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat.

- Kemampuan memilih kegiatan yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan seperti bermain pasir di sentra bahan alam.
- Kemampuan mengungkapkan yang dirasakanya misalnya, bu...aku pengen makan snack je, soalnya laper.

2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain.

- Senang melakukan kegiatan bersama saat membangun balok dengan berkelompok.
- Menunjukkan sikap toleran dengan membagi bekal jika ada temannya yang lupa bawa.

2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika di minta bantuannya.

- Senang mengajak teman untuk berkomunikasi.
- Kemampuan berbagi makanan dengan teman saat makan snack.
- Mau menolong bu guru untuk membantu menyusun karpet.
- Senang menawarkan bantuan pada teman misalnya membantu membereskan balok

kelompok yang belum selesai.

- Memiliki sikap simpati jika ada temannya yang tidak masuk sekolah.

2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.

- Berani menjadi pemimpin upacara dan memimpin barisan sebelum masuk kelas sambil menyebutkan visi dan misi sekolah.
- Berani mengungkapkan pendapat saat membuat aturan main bersama.
- Kemampuan menunjukkan sikap percaya diri ketika di depan kelas saat memimpin doa dan mengucapkan salam.

3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain.

4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar.

- Kemampuan kontrol diri saat bermain.
- Berperilaku yang membuat temannya nyaman, misal tidak mengejek teman saat bermain.
- Kemampuan memilih aktifitas yang diinginkan, misalnya “ bu aku pengen main kucing-kucingan je? ”

## VI. SENI

3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.

4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.

- Kemampuan memainkan alat musik bersama teman saat kegiatan drumband.
- Kemampuan menyanyikan lagu sephon kayu saat p|ekan muharam.
- Kemampuan menggunakan berbagai alat musik seperti angklung, jimbe, saron, seruling dan xilofon.
- Kemampuan membuat karya seni sesuai kreativitasnya misalnya , membuat topeng badut dengan menggunting pola wajah badut dengan rapi, lalu menghias hidung badut dengan kertas krep, kemudian menghias telinga dan topi badut dengan kertas krep, lalu diwarnai sampai tuntas, kemudian telinganya dipasang karet.
- Kemampuan menggambar wajah ayahnya dengan menggambar lingkaran



kemudian digambari rambut, telinga, alis, mata, kumis, mulut, gigi.

- Kemampuan menganyam dengan kertas dengan bantuan di awal kegiatan.
- Kemampuan membuat hiasan pensil yang dibentuk dan di hias seperti babi.
- Kemampuan bermain drama sederhana menjadi padi yang tumbuh disawah.
- Finger painting gambar buah jeruk, anggur, mangga, durian.

2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis.

- Kemampuan menjaga kerapihan dan kebersihan diri.
- Kemampuan mewarnai gambar dengan gradasi warna.
- Membuat hasil karya tiruan bolu gulung, yaitu dengan menata kain flanel yang berbeda warna disusun atas bawah, kemudian digulung dan ujung tepi di kasih lem, lalu atasnya di tempeli biji-bijian, lalu ditempel peniti.

#### **Rekomendasi :**

Ananda Lintang dapat diajak untuk :

- Dapat dibiasakan untuk bercerita tentang semua aktivitas yang sudah dilakukan, termasuk diajak untuk bersikap terbuka ketika mendapatkan masalah, sehingga lintang akan terbiasa bersikap berani untuk menceritakan masalah yang terjadi.
- Dapat dilatih untuk mengkomunikasikan apa yang menjadi keinginannya, seperti mengatakan keinginan jika ingin BAB.

#### **Saran Orang Tua :**

#### **Presensi**

Sakit	Ijin	Tanpa Keterangan
		-

26 Juni 2015 M  
Yogyakarta, \_\_\_\_\_  
9 Ramadhan 1436 H

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Dewi Mahmudah  
Tempat/ Tanggal Lahir : Gunungkidul, 28 November 1985  
Alamat Asal : Dsn. Ponjong RT 001 RW 005  
Ds. Ponjong Kec. Ponjong  
Gunungkidul DIY 55892  
Alamat di Yogyakarta : Dsn Jomblangan RT 12 Ds.  
Banguntapan Kec. Banguntapan  
Bantul DIY  
Email : [fayyadewi@gmail.com](mailto:fayyadewi@gmail.com)  
No. HP : +6285-7296-37024  
Nama Suami : Miftachul Huda, S.Th.I, M.Si.  
Nama Anak : Kays Ghathfan Al Fayyadl (4  
tahun)

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD Muhammadiyah Kuwon Gunungkidul, Lulus tahun 1997
- b. SLTP Negeri I Ponjong Gunungkidul, Lulus tahun 2000
- c. MAN Wonosari, Lulus tahun 2003
- d. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2008

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Nusantara Training Centre, Lulus tahun 2009

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Pendidik TK ABA Ngampilan Yogyakarta (2010-sekarang)

### D. Karya yang pernah dipublikasikan

1. Pendidikan Akhlaq untuk Kelas VIII SMP/ MTs Muhammadiyah, Penerbit Majelis Dikdasmen PWM DIY 2008

2. Pendidikan Aqidah untuk Kelas IX SMP/ MTs Muhammadiyah, Penerbit Majelis Dikdasmen PWM DIY 2008

**E. Karya Ilmiah**

Metode Tahfidz Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, Skripsi, 2008

Bantul, 13 Juni 2016

Dewi Mahmudah, S.Pd.I

